

**PENYESUAIAN DIRI SISWA PROGRAM LINTAS MINAT
BIOLOGI KELAS IPS DI SMA NEGERI JENGGAWAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi



Oleh :

Luluk Nur Atiqoh
NIM. T20158040

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2019**

**PENYESUAIAN DIRI SISWA PROGRAM LINTAS MINAT
BIOLOGI KELAS IPS DI SMA NEGERI JENGGAWAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

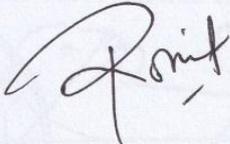
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi

Oleh:

Luluk Nur Atiqoh
NIM. T20158040

Disetujui Pembimbing


Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.
NIP. 19870316 201903 2 005

**PENYESUAIAN DIRI SISWA PROGRAM LINTAS MINAT
BIOLOGI KELAS IPS DI SMA NEGERI JENGGAWAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

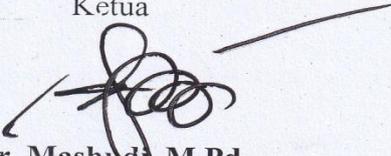
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi

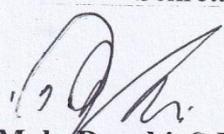
Hari : Rabu
Tanggal : 04 Desember 2019

Tim Penguji

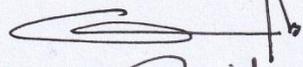
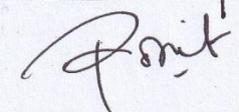
Ketua


Dr. Mashudi, M.Pd
NIP.19720918 200501 1 003

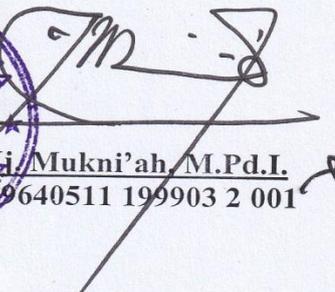
Sekretaris


Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160359

Anggota

1. Dr. H. Matkur, M.Pd.I ()
2. Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP.19640511 199903 2 001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al Insyirah, 5-6: 30) (Depag RI, 2010).



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk kalian yang tersayang:

Bapak dan Ibu tercinta, Muhammad Ishak dan Siti Habibah

Kakak tercinta Alvin Vanani dan Veny Setyawati

Seluruh keluarga dan saudara

Teman-teman kelas bio 2015

Teman-teman AY mirgen 2015

Segenap guru dan dosen

Keluarga besar Pondok Pesantren Ainul Yaqin khususnya kepada

pengasuh K.H Moh. Ainul Yaqin dan Ny. Hj. Siti Zainab



ABSTRAK

Luluk Nur Atiqoh, 2019: *Penyesuaian Diri Siswa Program Lintas Minat Biologi Kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020*

SMA Negeri Jenggawah merupakan sekolah yang sudah menerapkan program peminatan dan lintas minat sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat beberapa masalah yang harus dihadapi baik oleh guru maupun siswa salah satunya adalah masalah yang terjadi pada siswa IPS program lintas minat biologi mereka mengalami kesulitan dalam menghafal beberapa istilah biologi, maka dari itu sangatlah dibutuhkan sikap penyesuaian diri baik dari diri siswa agar pencapaian pembelajaran biologi dapat dilakukan secara maksimal. Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana proses penentuan program lintas minat biologi di kelas IPS? 2) Bagaimana kesulitan yang di hadapi siswa IPS pada program lintas minat biologi? 3) Bagaimana upaya penyesuaian diri yang dilakukan siswa IPS program lintas minat pada pembelajaran biologi?

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian *Field Research*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non-partisipan dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Mata pelajaran biologi dalam program lintas minat IPS ditentukan berdasarkan hasil rapat melihat dari ketersediaan guru, jam guru serta pertimbangan prodi yang di ambil siswa ketika daftar perguruan tinggi sehingga mata pelajaran biologi sebagai program lintas minat kelas IPS. Mekanisme dalam pemilihan mata pelajaran biologi program lintas minat adalah dengan hasil penyebaran angket dan nilai rapor siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi materi, jam pelajaran serta materi yang di sampaikan antara siswa IPS dan IPA adalah sama, jam pelajaran siswa kelas X yaitu 3 jp dan kelas XII yaitu 4 jp, sarana dan prasarana siswa IPA dan IPS sama-sama bisa mengakses. 2) Kesulitan yang di alami siswa kelas IPS program lintas minat biologi adalah kesulitan dalam menghafal beberapa istilah biologi. 3) Penyesuaian pribadi secara positif yaitu berani berkata jujur jika ada materi yang belum di pahami dan ketika melakukan diskusi ataupun ketika presentasi siswa berani berkata jujur jika pekerjaannya belum selesai dan mengemukakan masalah yang menjadi hambatan, diskusi dengan teman satu kelompoknya atau kelompok lain, konsultasi dengan guru, *browsing*, belajar dengan metode mind mapping dan menghafal, mengulang kembali pelajaran ketika di rumah, memfoto materi dan belajar dan LKPD untuk belajar dirumah, tidak ada ketegangan di dalam kelas. Penyesuaian sosial meliputi tidak membedakan siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi, guru memberikan tugas kelompok ataupun individu, penilaian diambil dari keaktifan siswa, tugas keseharian siswa, ulangan harian, UTS, dan UAS, siswa IPS hanya satu yang mengikuti ekstrakurikuler PMR yang mendukung proses pembelajaran biologi.

Keyword: Penyesuaian Diri, Lintas Minat, Mata Pelajaran Biologi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian yang berjudul “Penyesuaian Diri Siswa Program Lintas Minat Biologi Kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020” ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din-al-Islam.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berakhir dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Umi Fariyah, MM., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Biologi IAIN Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

4. Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen dan seluruh staf karyawan IAIN Jember yang telah mengajar, membimbing serta melayani segala urusan akademik.
6. Keluarga besar SMA Negeri Jenggawah yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga kata yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal ‘Alamin.

Jember, 18 November 2019

Luluk Nur Atiqoh
NIM. T20158040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	13

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subyek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data	36
G. Tahap-Tahap Penelitian	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	39
A. Gambaran Obyek Penelitian	39
B. Penyajian Data dan Analisis	43
C. Pembahasan Temuan	90
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104

IAIN JEMBER

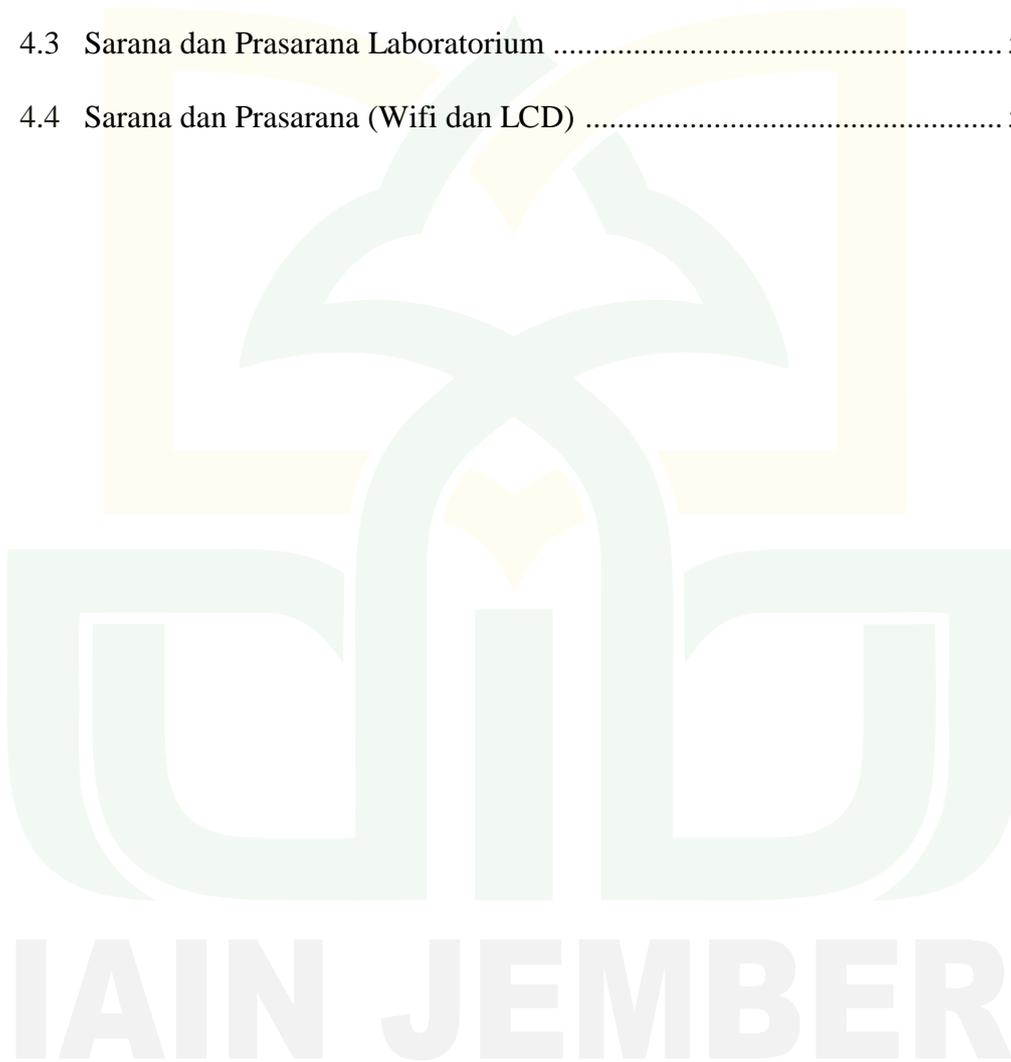
DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan	11
Tabel 3.1 informan.....	32
Tabel 4.1 Daftar Guru Biologi SMA Negeri Jenggawah.....	42
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Kelas IPS SMA Negeri Jenggawah	43



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Angket Lintas Minat dan Peminatan	47
4.2	Sosialisasi Guru ke Orangtua Siswa	49
4.3	Sarana dan Prasarana Laboratorium	52
4.4	Sarana dan Prasarana (Wifi dan LCD)	53



DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal.
1. Matrik penelitian	106
2. Surat pernyataan keaslian tulisan	108
3. Pedoman wawancara.....	109
4. Surat permohonan bimbingan	113
5. Surat ujian seminar proposal.....	114
6. Surat izin penelitian.....	115
7. Surat keterangan selesai penelitian	116
8. Jurnal penelitian	117
9. Dokumentasi foto.....	119
10. Angket lintas minat dan peminatan	122
11. RPP lintas minat biologi.....	124
12. Biodata penulis.....	158

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Permendikbud, 2013). Proses pembelajaran disusun berdasarkan kerangka kurikulum yang dipakai oleh sekolah. Dalam struktur kurikulum SMA sebagaimana tercantum dalam Permendikbud nomor 69 tahun 2013 mata pelajaran yang dapat di ikuti dan diambil terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik untuk sekolah menengah atas. Mata pelajaran ini memberikan corak kepada fungsi satuan pendidikan dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik. Struktur ini merupakan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya. Peminatan merupakan suatu keputusan yang dilakukan peserta didik untuk memilih kelompok pada mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan selama mengikuti pembelajaran di SMA.

Adanya program peminatan atau lintas minat ini peserta didik memiliki pengalaman untuk mempelajari hal yang baru di dalam sistem pembelajaran. Pada program peminatan peserta didik kelas IPA diberikan mata pelajaran peminatan yaitu biologi, fisika atau kimia. sedangkan pada peminatan IPS peserta didik

diberikan mata pelajaran peminatan sejarah, sosiologi atau geografi. Pada program lintas minat peserta didik kelas IPA diberikan pilihan untuk memilih peminatannya seperti pelajaran sosiologi, geografi, sejarah atau mata pelajaran lainnya. Sementara untuk kelas IPS diberikan pilihan untuk memilih peminatannya seperti pelajaran Kimia, Fisika, Biologi atau mata pelajaran lainnya. Dalam program lintas minat peserta didik diperkenankan memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya (Permendikbud, 2013).

Program lintas minat pada kurikulum 2013 merupakan program baru dan kebijakan baru dari pemerintah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014), lintas minat adalah program untuk memperluas dan mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik yang mereka miliki dengan memilih kelompok mata pelajaran, diluar kelompok program peminatannya. Program lintas minat memberikan kesempatan agar para peserta didik mampu mengembangkan minatnya pada suatu pelajaran tanpa dibatasi oleh program peminatan. Mata pelajaran lintas minat merupakan mata pelajaran yang dapat diambil siswa diluar kelompok mata pelajaran peminatan yang masih dalam kelompok mata pelajaran peminatan lainnya. Jadi, siswa kelompok peminatan IPA dapat mengambil mata pelajaran pada kelompok minat IPS demikian pula dengan siswa kelompok peminatan IPS dapat mengambil mata pelajaran pada kelompok peminatan IPA. Program ini juga yang dilakukan di SMA Negeri Jenggawah.

SMA Negeri Jenggawah merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat menengah atas yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam menyelenggarakan

kegiatan pembelajaran. Sekolah ini memiliki dua program yaitu, peminatan dan lintas minat seperti ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). SMA Negeri Jenggawah sudah menerapkan program peminatan atau lintas minat mulai dari kelas X. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Alfi Nawiratul siswi kelas XII IPS 1 mengatakan bahwa di SMA Negeri Jenggawah program lintas minat di kelas IPS memilih menggunakan angket, sehingga siswa memilih mata pelajaran yang telah di sediakan oleh pihak sekolah.

Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat beberapa masalah yang harus dihadapi baik oleh guru maupun siswa salah satunya adalah masalah yang terjadi pada siswa IPS dengan lintas minat biologi mereka mengalami kesulitan dalam menghafal beberapa istilah biologi (hasil diskusi bersama Alfi Nawiratul), maka dari itu sangatlah dibutuhkan sikap penyesuaian diri baik dari diri siswa agar pencapaian pembelajaran biologi dapat dilakukan secara maksimal. Dengan adanya penyesuaian diri sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan merasa senang tanpa terbebani sehingga bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyesuaian diri tidak dapat lepas dari peran seorang guru sebagai evaluator dalam proses pembelajaran serta membantu siswa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran seperti menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk siswa.

Menurut Fatimah (2010: 207), aspek-aspek penyesuaian diri ada dua yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial, penyesuaian pribadi berarti kelebihan seorang individu dalam menerima dirinya sendiri agar hubungan yang selaras

antara dirinya dengan lingkungan sekitar dapat tercapai, Penyesuaian sosial berarti suatu hubungan individu terhadap masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, di lingkungan keluarga, sekolah, antar teman, atau bahkan masyarakat luas secara umum.

Penelitian tentang penyesuaian diri sudah dilakukan oleh Sinta (2016). Yang menjelaskan bahwa tidak ada siswa (0%) yang penyesuaian dirinya kurang baik, terdapat 10 siswa dari (10%) yang penyesuaian dirinya cukup baik, terdapat 61 siswa (64%) yang penyesuaian dirinya baik, dan terdapat 25 siswa (26%) yang penyesuaian dirinya sangat baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Penyesuaian Diri Siswa Program Lintas Minat Biologi Kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020.

A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses penentuan program lintas minat biologi di kelas IPS?
2. Bagaimana kesulitan yang di hadapi siswa IPS pada program lintas minat biologi?
3. Bagaimana upaya penyesuaian diri yang dilakukan siswa IPS program lintas minat pada pembelajaran biologi?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi serta fokus masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penentuan program lintas minat biologi di kelas IPS

2. Untuk mengetahui kesulitan yang di hadapi siswa IPS pada program lintas minat biologi
3. Untuk mengetahui upaya penyesuaian diri yang dilakukan siswa IPS program lintas minat pada pembelajaran biologi

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dan wawasan tentang penyesuaian diri siswa IPS program lintas minat biologi di SMA Negeri Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Sebagai kontribusi serta dapat memberikan wawasan hasil penelitian yang dapat digunakan untuk dipelajari, diadopsi dan di teliti pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti: Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penyesuaian diri siswa program lintas minat biologi kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Bagi siswa: Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan semangat dan kreativitas siswa dalam belajar biologi dan mampu menyeimbangkan dirinya dimanapun kondisi lingkungannya.
- c. Bagi guru: Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan serta kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.

D. Definisi Istilah

1. Penyesuaian diri siswa

Penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri (Desmita, 2017: 191). Penyesuaian diri siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri sehingga siswa mampu menyeimbangkan dan menyesuaikan dengan lingkungan serta kebutuhannya dalam proses pembelajaran dengan cara yang positif. Penyesuaian diri yang baik berkaitan erat dengan kepribadian yang sehat. Oleh sebab itu, penyesuaian diri yang sehat lebih merujuk pada konsep “sehat”nya kehidupan pribadi seseorang. Baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, dengan orang lain, maupun dengan lingkungannya. Sistem penyesuaian diri ini merupakan kondisi untuk mengembangkan diri secara optimal.

2. Peminatan

Peminatan adalah suatu keputusan yang dilakukan peserta didik untuk memilih kelompok mata pelajaran sesuai minat, bakat dan kemampuan selama mengikuti pembelajaran di SMA.

3. Lintas Minat

Lintas Minat sesuai Permendikbud nomor 69 tahun 2013, peserta didik selain memilih kelompok matapelajaran peminatan, mereka diberi kesempatan untuk mengambil mata pelajaran dari kelompok peminatan lain. Hal ini

memberi peluang kepada peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang diminati oleh peserta didik tersebut. Jadi, dalam program lintas minat siswa diberi kesempatan untuk mengambil mata pelajaran dari kelompok peminatan lain.

4. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran biologi adalah proses tranfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi yang mengkaji tentang kehidupan dan organisme hidup. Jadi, yang dimaksud dengan “Penyesuaian diri siswa program lintas minat biologi kelas IPS di SMA Negeri jenggawah tahun pelajaran 2019/2020” adalah penyesuaian diri siswa IPS terhadap mata pelajaran biologi sehingga siswa mampu menyeimbangkan dan menyesuaikan dirinya dan lingkungan serta mampu membawa dirinya memenuhi kebutuhannya dalam proses pembelajaran sesuai norma yang baik dan benar.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan. Maka perlu memberikan gambaran sistematika sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Bab II, berisi kajian kepustakaan, memuat tentang kajian pustaka dan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang terkait topik pada penelitian ini.

Bab III, berisi metode penelitian, memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah atau fokus penelitian.

Bab IV berisi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan. Fungsi bab ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab yang telah dirumuskan.

Bab V berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab lima ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak lembaga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Regina Caeli Shinta S Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu dan Pendidikan Universitas Sanata Darma Yogyakarta Tahun 2016 yang berjudul Penyesuaian Diri siswa SMP terhadap kehidupan di sekolah menggunakan pendekatan deskriptif survey. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa:

Tidak ada siswa (0%) yang penyesuaian dirinya sangat kurang baik, tidak ada siswa (0%) yang penyesuaian dirinya kurang baik, terdapat 10 siswa (10%) yang penyesuaian dirinya cukup baik, terdapat 61 siswa (64%) penyesuaian dirinya baik, dan terdapat 25 siswa (26%) yang penyesuaian dirinya sangat baik. Berdasarkan analisis capaian skor butir-butir kuesioner yang menunjukkan bahwa penyesuaian diri siswa rendah, peneliti membuat usulan topik-topik bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.

Persamaan sama-sama membahas tentang penyesuaian diri. Perbedaannya pada penelitian terdahulu lebih fokus pada penyesuaian diri siswa SMP terhadap kehidupan di sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

lebih fokus pada penyesuaian diri siswa peminatan mata pelajaran biologi kelas IPS di SMAN Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

2. Jurnal yang di tulis oleh Sulisworo Kusdiyanti, dkk Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung Tahun 2011 yang berjudul Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung dengan menggunakan pendekatan deskriptif . Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa:

Sebanyak 86 siswa (47,5%) dapat menyesuaikan diri dengan baik, dan 95 siswa (52,5%) tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Persamaan sama-sama membahas tentang penyesuaian diri. Perbedaannya pada penelitian terdahulu lebih fokus pada penyesuaian diri di lingkungan sekolah yang masih bersifat umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada penyesuaian diri siswa lintas minat biologi kelas IPS di SMAN Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

3. Jurnal yang di tulis oleh Ibnu Ramadhan Wahyuhadi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015 yang berjudul Hubungan Antara Penyesuaian Diri di Sekolah dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas X MAN 1 Kota Magelang dengan menggunakan jenis korelasional teknik *Proportional Random Sampling*. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa:

Terdapat hubungan positif antara penyesuaian diri di sekolah dengan kepercayaan diri pada siswa kelas X MAN 1 Kota Magelang dengan

koefisien korelasi sebesar 0,568 dengan taraf signifikansi 0,000($p < 0,05$). Semakin tinggi penyesuaian diri disekolah, maka semakin tinggi kepercayaan dirinya, dan sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri disekolah maka semakin rendah kepercayaan dirinya. Sumbangan efektif penyesuaian diri disekolah terhadap kepercayaan diri adalah sebesar 32,26%, sedangkan sumbangan sebesar 67,74% berasal dari faktor lain.

Persamaan sama-sama membahas tentang penyesuaian diri. Perbedaannya pada penelitian terdahulu lebih fokus pada hubungan penyesuaian diri dengan percaya diri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada penyesuaian diri siswa lintas minat biologi kelas IPS di SMAN Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No.	Nama, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Regina Caeli Shinta, "Penyesuaian Diri Siswa SMP terhadap Kehidupan di Sekolah"	Sama-sama membahas tentang penyesuaian diri siswa	Penelitian terdahulu lebih fokus pada penyesuaian diri siswa di SMP terhadap kehidupan di sekolah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada penyesuaian diri siswa program lintas minat biologi kelas IPS

			di SMA negeri Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020
2.	Sulisworo Kusdiyanti dkk, “Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung”	Sama-sama membahas tentang penyesuaian diri siswa	Penelitian terdahulu lebih fokus pada penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada penyesuaian diri siswa program lintas minat biologi kelas IPS di SMA negeri jenggawah tahun pelajaran 2019/2020
3.	Ramadhan Wahyudi, “Hubungan Antara Penyesuaian Diri di Sekolah dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas X MAN 1 Kota Magelang	Sama-sama membahas tentang penyesuaian diri siswa	Penelitian terdahulu lebih fokus pada hubungan antara penyesuaian diri di sekolah dengan kepercayaan diri pada siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada penyesuaian diri siswa program lintas minat biologi kelas IPS di SMA negeri jenggawah tahun

			pelajaran 2019/2020
--	--	--	---------------------

B. Kajian Teori

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment*. Menurut Desmita (2017: 191), “penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri”. Menurut Sunarto & Hartono (2013: 222) “penyesuaian diri adalah sebuah penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan pengorganisasi respon-respon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respons mental dan tingkah laku, yang mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang di alaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qura’an surat Al-Baqarah ayat 286.

Firman Allah swt:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا
 لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَاهًا كَمَا
 حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ
 وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
 الْكَافِرِينَ

Artinya :*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika Kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (Q.S. Al-Baqarah : 286)*

Firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah ayat 286 telah dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah swt tidak akan membebani sesuatu permasalahan diluar batas kemampuan setiap manusia itu sendiri, meskipun permasalahan itu dianggap berat bagi manusia namun semua itu mampu untuk diselesaikan dengan selalu berusaha agar mendapatkan jalan keluar. Ketika seseorang mampu untuk melakukan yang terbaik dimana ia berada maka sebenarnya ia mampu untuk menyesuaikan diri dengan baik, dalam firman Allah swt di atas telah diserukan bahwa setiap manusia yang mampu melakukan kebaikan yang

sesuai dengan syariat islam maka Allah swt akan memberikan pahala kepada hamba-Nya dan sebaliknya (Depag RI, 2010)

Dalam upaya memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah yang dihadapi, ternyata tidak semua individu mampu menampilkanya secara wajar, normal atau sehat (*well adjustmen*); diantara mereka banyak juga yang mengalami tidak sehat (*maladjustment*) (Yusuf, 2015: 130)

2. Proses Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Seperti diketahui bahwa penyesuaian yang sempurna tidak pernah tercapai. Penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses psikologis sepanjang hayat (*life long process*) dan manusia akan terus berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat (Fatimah, 2010: 204). Penyesuaian yang sempurna terjadi jika manusia/individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkunganya dimana tidak ada lagi kebutuhan yang tidak terpenuhi dan dimana semua fungsi organisme/individu berjalan normal (Sunarto & Hartono, 2013: 222)

Respon penyesuaian diri, baik atau buruk, dapat dipandang sebagai suatu upaya individu untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan memelihara kondisi-kondisi keseimbangan yang wajar. Penyesuaian diri adalah sebagai suatu mekanisme atau proses ke arah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dengan tuntutan eksternal. Dalam prosesnya dapat muncul konflik,

tekanan atau frustrasi, dan individu didorong untuk meneliti berbagai kemungkinan perilaku yang tepat untuk membebaskan diri dari ketegangan atau konflik tersebut.

Orang akan dikatakan sukses dalam melakukan penyesuaian diri jika ia dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang wajar atau dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu orang lain. Penyesuaian diri yang baik, yang selalu ingin diraih oleh setiap orang, tidak akan dapat tercapai, kecuali bila kehidupan orang tersebut benar-benar terhindar dari tekanan, kegoncangan dan ketegangan jiwa yang akut, dan orang tersebut mampu menghadapi kesukaran dengan cara yang objektif serta berpengaruh bagi kehidupannya, serta ia dapat menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, merasa senang, dan berprestasi (Fatimah, 2010: 204)

3. **Aspek-aspek Penyesuaian Diri**

Menurut Fatimah (2010: 207) aspek-aspek penyesuaian diri adalah sebagai berikut ini:

a. **Penyesuaian Pribadi**

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Ia menyatakan sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dan potensi dirinya. Karakteristik

penyesuaian diri yang positif, serta bentuk individu dalam melakukannya, antara lain (Sunarto & Hartono, 2013: 225)

1) *Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung*

Dalam situasi ini individu secara langsung menghadapi masalahnya dengan segala akibat-akibatnya. Ia melakukan segala tindakan sesuai dengan masalah yang dihadapinya.

2) *Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan)*

Dalam situasi ini individu mencari berbagai bahan pengalaman untuk dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya.

3) *Penyesuaian dengan trial and error atau coba-coba*

Dalam cara ini individu melakukan suatu tindakan coba-coba, dalam arti kalau menguntungkan diteruskan dan kalau gagal tidak diteruskan.

4) *Penyesuaian dengan substitusi (mencari pengganti)*

Jika individu merasa gagal dalam menghadapi masalah, maka ia dapat memperoleh penyesuaian dengan jalan mencari pengganti.

5) *Penyesuaian diri dengan menggali kemampuan diri*

Dalam hal ini individu mencoba menggali kemampuan-kemampuan khusus dalam dirinya, dan kemudian dikembangkan sehingga dapat membantu penyesuaian diri.

6) *Penyesuaian dengan belajar*

Dengan belajar, individu akan banyak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu menyesuaikan diri.

7) *Penyesuaian dengan inhibisi dan pengendalian diri*

Penyesuaian akan lebih berhasil jika disertai dengan kemampuan memilih tindakan yang tepat dan pengendalian diri secara tepat pula.

Dalam situasi ini individu berusaha memilih tindakan mana yang harus dilakukan, dan tindakan mana yang tidak perlu dilakukan. Disamping itu, individu harus mampu mengendalikan dirinya dalam melakukan tindakanya.

8) *Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat*

Dalam situasi ini tindakan yang dilakukan merupakan keputusan yang diambil berdasarkan perencanaan yang cermat. Keputusan diambil setelah dipertimbangkan dari berbagai segi, antara lain segi untung dan ruginya.

b. *Penyesuaian Sosial*

Dalam kehidupan di masyarakat terjadi proses saling memengaruhi proses satu sama lain yang terus menerus dan silih berganti. Dari proses tersebut, timbul suatu pola kebudayaan dan pola tingkah laku yang sesuai dengan aturan, hukum, adat istiadat, nilai, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Proses ini sering dikenal dengan istilah proses penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial ditempat individu itu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan sosial tersebut mencakup hubungan dengan anggota

keluarga, masyarakat sekolah, teman sebaya, atau anggota masyarakat luas secara umum.

Apa yang diserap atau dipelajari individu dalam proses interaksi dengan masyarakat masih belum cukup untuk menyempurnakan penyesuaian sosial yang memungkinkan individu untuk mencapai penyesuaian pribadi dan sosial secara baik. Proses selanjutnya yang harus dilakukan individu dalam penyesuaian sosial adalah kemauan untuk mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakatnya. Setiap kelompok masyarakat atau suku bangsa memiliki sistem nilai dan norma sosial yang berbeda-beda. Dalam proses penyesuaian sosial, individu berkenalan dengan nilai dan norma sosial yang berbeda-beda lalu berusaha untuk mematuminya, sehingga menjadi bagian dan membentuk kepribadianya (Fatimah, 2010: 207)

Sementara itu dilihat dari konsep sosiopsikogenik, penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor iklim lembaga sosial dimana individu terlibat di dalamnya. Bagi peserta didik, faktor sosiopsikogenik yang dominan memengaruhi penyesuaian dirinya adalah sekolah, yang mencakup (Desmita, 2017: 197)

- 1) Hubungan guru-siswa, yang merujuk pada iklim hubungan sosial dalam sekolah, apakah hubungan tersebut bersifatokratis atau otoriter, yang mencakup:
 - a) Penerimaan-penolakan guru terhadap siswa

- b) Sikap dominatif (otoriter, kaku, banyak tuntutan) atau *integrative* (*permisif, sharing*, menghargai dan mengenal perbedaan individu).
- c) Hubungan yang bebas ketegangan atau penuh ketegangan.

2) Iklim intelektual sekolah, yang merujuk pada sejauh mana perlakuan guru terhadap siswa dalam memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual siswa sehingga tumbuh perasaan kompeten, yang mencakup:

- a) Perhatian terhadap perbedaan individual siswa
- b) Intensitas tugas-tugas belajar
- c) Kecenderungan untuk mandiri atau berkonformitas pada siswa
- d) Sistem penilaian
- e) Kegiatan ekstrakurikuler
- f) Pengembangan inisiatif siswa

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Penyesuaian Diri

Psikogenik memandang bahwa penyesuaian diri di pengaruhi oleh riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologis. Pengalaman khusus ini lebih banyak berkaitan dengan latar belakang kehidupan keluarga, terutama menyangkut aspek-aspek (Desmita, 2017: 196)

- a. Hubungan orangtua-anak, yang merujuk pada iklim hubungan sosial dalam keluarga, apakah hubungan tersebut bersifat demokratis atau otoriter yang mencakup:

- 1) Penerimaan-penolakan orangtua teradap anak
 - 2) Perlindungan dan kebebasan yang diberikan kepada anak
 - 3) Sikap dominatif-integratif (permissif atau *sharing*)
 - 4) Pengembangan sikap mandiri-ketergantungan
- b. Iklim intelektual keluarga, yang merujuk pada sejauh mana iklim keluarga memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual anak, pengembangan berpikir logis atau irrasional, yang mencakup:
- 1) Kesempatan untuk berdialog logis, tukar pendapat dan gagasan
 - 2) Kegemaran membaca dan minat kultural
 - 3) Pengembangan kemampuan memecakan masalah
 - 4) Pengembangan hobi
 - 5) Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar anak

5. Perkembangan, Kematangan, dan Penyesuaian Diri

Sesuai dengan hukum perkembangan, tingkat kematangan yang dicapai berbeda antara individu yang satu dengan lainnya, sehingga pencapaian pola-pola penyesuaian diri pun berbeda pula secara individual. Dengan kata lain, pola penyesuaian diri akan bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan yang dicapainya. Di samping itu, hubungan antara penyesuaian dengan perkembangan dapat berbeda menurut jenis aspek perkembangan yang dicapai. Kondisi-kondisi perkembangan mempengaruhi setiap aspek kepribadian,

seperti: emosional, sosial, moral, keagamaan, dan intelektual (Sunarto & Hartono, 2013: 231)

6. Penyesuaian Diri Remaja terhadap Pendidikan

Krisis identitas atau masa topan dan badai pada diri remaja seringkali menimbulkan kendala dalam penyesuaian diri terhadap kegiatan belajarnya. Remaja sebenarnya mengetahui bahwa untuk menjadi orang yang sukses harus rajin belajar. Namun, karena dipengaruhi oleh upaya pencarian identitas diri yang kuat menyebabkan mereka seringkali lebih senang mencari kegiatan-kegiatan selain belajar tetapi menyenangkan bersama-sama dengan kelompoknya. Penyesuaian diri remaja secara khas berjuang ingin meraih sukses dalam studi, tetapi dengan cara-cara yang menimbulkan perasaan bebas dan senang, terhindar dari tekanan dan konflik, atau bahkan frustrasi (Ali & Asrori, 2011: 179)

7. Peminatan dan Lintas Minat

Peminatan adalah suatu keputusan yang dilakukan peserta didik untuk memilih kelompok mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan kemampuan selama mengikuti pembelajaran di SMA. Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud nomor 69 tahun 2013 mata pelajaran yang dapat diikuti dan diambil terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran pilihan terdiri atas mata pelajaran akademik untuk sekolah menengah atas. Mata pelajaran

pilihan ini memberikan corak kepada corak fungsi satuan pendidikan, dan didalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk pemilihan matapelajaran sesuai dengan minatnya (Permendikbud nomor 69 tahun 2013).

- a. Kelompok mata pelajaran wajib: kelompok mata pelajaran wajib merupakan bagian dari pendidikan umum yaitu pendidikan bagi semua warganegara yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa.
- b. Kelompok mata pelajaran peminatan: kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik mengembangkan minatnya dalam minat keilmuannya dan mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu
- c. Lintas minat: dalam kurikulum 2013, peserta didik selain memilih kelompok mata pelajaran peminatan, mereka diberi kesempatan untuk mengambil mata pelajaran dari kelompok peminatan lain. Hal ini memberi peluang kepada peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang diminati oleh peserta didik tersebut. Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor 64 Tahun 2014 Pasal 1 menyatakan bahwa lintas minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan pendalaman mata pelajaran keilmuan di luar mata pelajaran minat. Mengenai pemilihan program lintas minat untuk Sekolah Menengah Atas ini siswa diberi kesempatan untuk mengambil mata pelajaran dari kelompok peminatan lain

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan agar peserta didik memperoleh penguatan materi. Adanya penambahan kelompok lintas minat pada struktur kurikulum SMA merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menyediakan perluasan materi peserta didik. Lintas minat merupakan program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat, atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat (Permendikbud nomor 64 tahun 2014).

8. Peran Guru Dalam Pembelajaran Biologi

Guru merupakan suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik

berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik (Djamarah, 2000: 37)

Berkaitan dengan tanggungjawab guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakanyadalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat (Mulyasa, 2008: 37)

9. Pembelajaran Biologi

Istilah Biologi berasal dari bahasa Yunani yaitu Bios yang artinya kehidupan dan logos yang artinya ilmu. Biologi merupakan ilmu tentang makhluk hidup beserta lingkungannya. Objek yang dipelajari dalam biologi adalah makhluk hidup dan makhluk tak hidup. Mata pelajaran biologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Dewi, 2018: 16-17)

- a. Membentuk sikap positif terhadap biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa

- b. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerja sama dengan orang lain
- c. Mengembangkan pengalaman untuk dapat menguji hipotesis melalui percobaan, serta mengkomunikasikan percobaan secara lisan atau tertulis.
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi
- e. Mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip biologi saling keterkaitanya dengan IPA lainnya. Serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan percaya diri.
- f. Menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia
- g. Meningkatkan kesadaran dan berperan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan

10. Kesulitan Belajar

- a. Pengertian kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 1997:229).

Kesulitan belajar yang di rasakan oleh anak didik bermacam-macam, yang dapat di kelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut (Djamarah, 2008:234)

- 1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar
- 2) Di lihat dari mata pelajaran yang di pelajari
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya
- 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya

b. Penyebab kesulitan belajar

Faktor-faktor anak didik meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik anak didik, yakni berikut ini

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)

Sedangkan faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik. Faktor lingkungan ini meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan antara hubungan dengan ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

- 2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal
 - 3) Lingkungan sekolah, contohnya : kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah
- c. Usaha mengatasi kesulitan belajar

Dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar tidak bisa diabaikan dengan mencari faktor-faktor yang di duga sebagai penyebabnya. Karena itu, mencari sumber-sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab penyerta lainnya mutlak dilakukan secara akurat, efektif dan efisien. Langkah-langkah yang perlu di tempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar anak didik, dapat dilakukan melalui 6 tahap, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment, dan evaluasi.

11. Motivasi Belajar

Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya.

Sardiman (2010: 83) mengatakan bahwa tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi masalah, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

a. Jenis-jenis motivasi

1) Motivasi intrinsik

Motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini juga sering disebut motivasi murni.

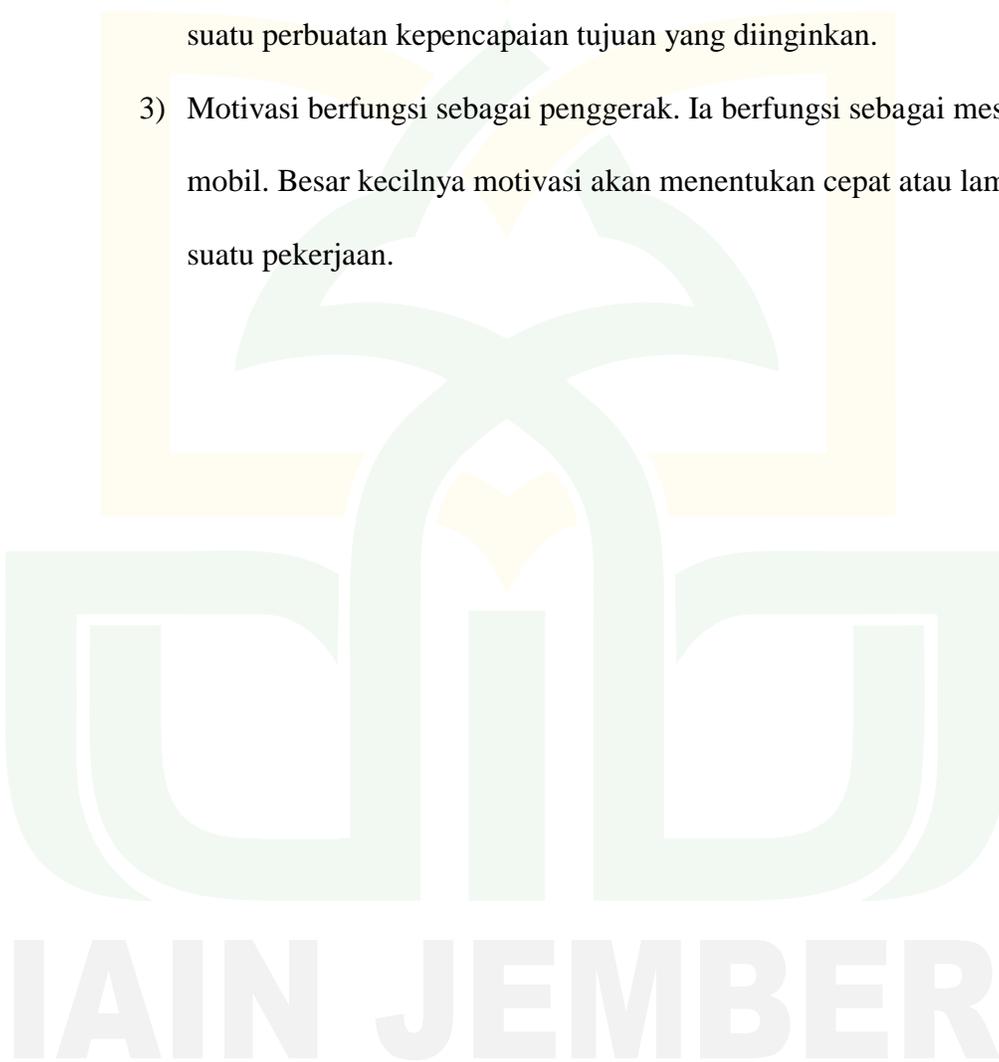
2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam motivasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.

b. Fungsi motivasi

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi berikut ini.

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai suatu pengarah. Artinya mengarahkan suatu perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.



IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dikatakan deskriptif karena data-data yang dikumpulkan berupa gambaran dan ucapan-ucapan. Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini akan di deskripsikan kutipan-kutipan yang digambarkan oleh informan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Penyesuaian Diri Siswa Program Lintas Minat Biologi Kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu SMA Negeri Jenggawah yang terletak di jalan Tempurejo Wetan Gunung No. 76 RT.007/RW.002 Krajan Wonojati Jenggawah Kabupaten Jember

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive*. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan penentuan sumber pada orang yang diwawancarai dengan pertimbangan tertentu. Misalnya siswa biologi yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan

memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti (Sugiyono, 2018: 219).

Adapun informasi yang telah di kumpulkan oleh peneliti terkait Penyesuaian Diri Siswa Program lintas minat Biologi Kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 3.1
Informan

No	Nama	Status
1.	Ika Yusidha S.Pd	Waka kurikulum
2.	An Rini Mudayati	Guru biologi program lintas minat
3.	Mahbub Idola	Siswa kelas XII IPS 1
4.	Mae Kurniati	Siswa kelas XII IPS 1
5.	Wilis Ari Murti Bahtiar	Siswa kelas X IPS 1
6.	Saiful Anwar	Siswa kelas X IPS 1
7.	Silna Shohabah	Siswa kelas X IPS 2
8.	Muhammad Iqbal	Siswa kelas X IPS 2
9.	Putri Aprilia	Siswa kelas X IPS 2

Sumber data: TU SMA Negeri Jenggawah (18 September 2019)

D. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar (Arikunto, 2002: 197). Peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya. Adapun data yang ingin diperoleh adalah Penyesuaian Diri Siswa Program lintas minat Biologi Kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020, meliputi:

- a. Pelaksanaan pembelajaran biologi di dalam kelas
- b. Suasana ketika proses pembelajaran biologi
- c. Sikap siswa ketika pelaksanaan pembelajaran biologi
- d. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa ketika pelaksanaan pembelajaran
- e. Upaya yang dilakukan siswa dalam pembelajaran biologi

Peneliti dalam melakukan observasi menggunakan alat bantu berupa kamera *handphone*, catatan lapangan (*field note*), pedoman observasi dan alat perekam video.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Adapun data yang ingin diperoleh dalam teknik wawancara adalah:

- a. Proses penentuan mata pelajaran biologi dikelas IPS.
- b. Kesulitan yang dihadapi siswa program lintas minat biologi dikelas IPS.
- c. Upaya yang dilakukan oleh siswa IPS dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi pada program lintas minat biologi.

Peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan alat bantu berupa kamera *handphone*, catatan lapangan (*field note*), pedoman observasi dan alat perekam video.

3. Dokumentasi

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil SMA Negeri Jenggawah
- b. Sejarah SMA Negeri Jenggawah
- c. Visi dan Misi SMA Negeri Jenggawah
- d. Proses penentuan mata pelajaran program lintas minat
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- f. Pelaksanaan program lintas minat biologi dikelas IPS
- g. Jumlah siswa kelas X IPS 1, X IPS 2 dan XII IPS

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan berlangsung dalam siklus yang

bersifat interaktif. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014: 31-33), di dalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama, atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijangkau tanpa harus memilah (mengurangi) data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeanya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ini, penelitian dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu (Lexy, 2011: 330). Di dalam triangulasi data terdapat dua jenis yaitu: Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik/metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan teknik yang sama untuk sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik adalah menggunakan teknik yang berbeda untuk sumber yang sama.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahap penelitian yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Kegiatan dalam tahap pra penelitian meliputi, menyusun rancangan penelitian, melakukan observasi awal di lokasi penelitian pada bulan September 2018, mengurus perizinan dan memasukan surat penelitian ke SMA Negeri Jenggawah pada tanggal 06 mei 2019 selanjutnya menyusun instrumen penelitian yang akan dilakukan.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan untuk menggali dan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber, wawancara dimulai pada tanggal 02 agustus 2019 dengan waka kurikulum, selanjutnya pada tanggal 05 agustus 2019 wawancara dengan guru biologi, pada tanggal 06 agustus 2019 peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran dan wawancara siswa kelas X IPS 1, tanggal 07 agustus 2019 peneliti melakukan observasi di kelas XII IPS 1, tanggal 09 agustus 2019 peneliti melakukan observasi di kelas X IPS 2 sekaligus wawancara dengan siswa kelas X IPS1 dan X IPS2,

3. Tahap Paska Penelitian

Tanggal 02 agustus peneliti meminta data profil SMA Negeri Jenggawah, visi dan misi, tujuan lembaga, dan struktur organisasi, tanggal 05 agustus 2019 peneliti meminta data angket program lintas minat dan peminatan selanjutnya peneliti menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada tanggal 27 september peneliti mengurus perizinan selesai penelitian, dan selanjutnya menyajikan data dalam bentuk laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMA Negeri Jenggawah

Nama Sekolah	: SMA Negeri Jenggawah
NPSN	: 20549657
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Alamat Sekolah	: Jl. Tempurejo No. 76
RT/RW	: 7/2
Kelurahan	: Wonojati
Kecamatan	: Jenggawah
Kabupaten/Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Kode Pos	: 68171
SK Pendirian Sekolah	: 0216/0/1992
Tanggal SK Pendirian	: 1992-05-05
SK Ijin Operasional	: 0216/0/1992

SMA Negeri Jenggawah merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di kabupaten Jember berdiri pada tanggal 05 Mei

1992, sekolah yang memiliki dua program yaitu peminatan dan lintas minat yakni program peminatan IPA dan program peminatan IPS. Selain program peminatan ada juga program lintas minat IPA dan program lintas minat IPS yang sudah dilaksanakan mulai tahun pelajaran baru yaitu mulai kelas X (Dokumentasi, SMA Negeri Jenggawah, 02 Agustus 2019).

2. Visi dan Misi SMA Negeri Jenggawah

a. Visi SMA Negeri Jenggawah

Menumbuh kembangkan insan cerdas, terampil, mandiri dan berkarakter yang di landasi iman dan taqwa

b. Misi SMA Negeri Jenggawah

1. Meningkatkan mutu pendidikan yang berwawasan lingkungan dengan memberi keteladanan
2. Meningkatkan kreativitas warga sekolah dalam proses pembelajaran melalui kegiatan intra dan kurikuler
3. Menyalurkan bakat dan minat siswa serta mengembangkan kepribadian luhur melalui kegiatan ekstra kurikuler
4. Membekali ketrampilan setiap lulusan dalam bentuk life skill melalui kegiatan ekstra kurikuler
5. Menumbuh kembangkan pendidikan karakter melalui keteladanan oleh seluruh warga sekolah
6. Menumbuh kembangkan gerakan literasi sekolah melalui pembudayaan minat baca peserta didik

7. Terserapnya hingga 60% siswa ke jenjang pendidikan tinggi yang favorit
8. Meningkatkan keterlibatan orang tua/ wali siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan
9. Membangun hubungan kerjasama dengan semua pihak secara harmonis dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan masyarakat

3. Tujuan SMA Negeri Jenggawah

- a. Melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dapat melalui SNMPTN, bidik misi maupun test potensi akademik atau SBMPTN
- b. Mengembangkan potensi siswa melalui pembelajaran intrakurikuler
- c. Mengembangkan bakat siswa melalui pembelajaran praktek ekstrakurikuler yang di selenggarakan diluar jam belajar
- d. Menumbuhkan budi pekerti siswa melalui keteladanan oleh seluruh warga sekolah
- e. Menumbuhkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah
- f. Terjaminya kualitas tenaga kependidikan di sekolah sebagai implementasi *life skill* dalam pembelajaran
- g. Terjalinya hubungan yang harmonis antara warga sekolah dengan orangtua siswa dan masyarakat sekitar

4. Jumlah guru biologi SMA Negeri Jenggawah

Adapun jumlah guru biologi yang ada di SMA Negeri Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020 memiliki 3 guru biologi dari jumlah total 51 guru yang ada di SMA Negeri Jenggawah. Adapun daftar guru biologi sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Daftar Guru Biologi SMA Negeri Jenggawah

No.	Nama Guru	Kelas
1.	An Rini Mudayanti, S.Pd.	X IPA 1-4 X IPS 1-2 XI IPA 1 XII IPS 1
2.	Dra. Endang Elfia Yuniasih, M.P.	XII IPA 1-4 XI IPA 1
3.	Drs. Supadli	XI IPA 2-4

Sumber data: TU SMA Negeri Jenggawah (18 September 2019)

5. Jumlah Siswa Kelas IPS Program Lintas Minat

Adapun jumlah siswa kelas IPS program lintas minat di SMA Negeri Jenggawah Tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Jumlah Siswa Kelas IPS SMA Negeri Jenggawah

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X IPS 1	15	21	36
2.	X IPS 2	16	20	36
3.	XII IPS 1	12	19	31

Sumber data: TU SMA Negeri Jenggawah (18 September 2019).

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data tentang penyesuaian diri siswa program lintas minat biologi kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

Penyelenggaraan suatu program pembelajaran pasti memiliki tujuan atau maksud yang baik. Tujuan merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan untuk mengarahkan dalam pelaksanaan kegiatan dan mengetahui hasil dari kegiatan tersebut. Karena pelaksanaan kegiatan seringkali mengalami kesulitan tanpa adanya suatu tujuan yang berakibatkan kurang maksimalnya hasil yang bisa dicapai. Karena tanpa adanya suatu tujuan

pelaksanaan kegiatan seringkali mengalami kesulitan yang mengakibatkan tidak maksimalnya hasil yang dicapai.

Mata pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang di jadikan pilihan dalam program lintas minat kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah. SMA Negeri Jenggawah merupakan salah satu lembaga yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan salah satu program lintas minat yaitu biologi.

1. Mekanisme pemilihan mata pelajaran biologi program lintas minat kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020

Dalam mekanisme pemilihan program lintas minat atau peminatan guru melakukan rapat sebagai salah satu bentuk musyawarah menentukan mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ika Yusidha selaku Waka Kurikulum (Tanggal 18 September 2019) bahwa:

“Memang kita tiap akhir pertemuan atau sebelum liburan tahun ajaran baru kita selalu rapat mbak, istilahnya evaluasi kadang juga membahas yang lain, tapi pada waktu-waktu tertentu kadang kita juga rapat, rapat untuk kenaikan kelas dll, kalau untuk pemilihan mata pelajaran lintas minat sudah dulu itu mbak soalnya tinggal melanjutkan program yang kemaren-kemaren, tapi kalau itu kadang ada evaluasi mbak melihat respon siswanya juga”

Dari pernyataan Ibu Ika Yusidha bahwa gurumelakukan rapat untuk menentukan mata pelajaran program lintas minat.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan penjelasan guru biologi

Ibu An Rini Mudayati tanggal 18 September 2019, bahwa:

“biologi kan salah satu pelajaran dari program lintas minat ya mbak jadi dulu biologi tidak langsung moro-moro kita pilihnya biologi jadi ada rapat guru dulu melihat gurunya dulu melihat jam gurunya dulu gitu, kalau semua sudah sesuai jadi kita nanti bisa mengambil keputusan biologi sebagai mata pelajaran program lintas minat kelas IPS, selain itu karena banyak siswa yang melanjutkan kuliah beberapa dari mereka juga ada yang mengambil prodi ipa, fisika, kimia ataupun biologi, memang di setiap tahunya tidak selalu ada semua ada juga yang mengambil di taruna atau polisi, sebelum daftar PTN siswa di sarankan untuk konsultasi dengan BK, wali kelas, kadang juga ke saya dan mayoritas disini semua mengikuti SNMPTN dan SBMPTN jadi sebelumnya memang di rapatkan terlebih dahulu dengan pertimbangan jurusan-jurusan yang di ambil oleh siswa”

Berdasarkan pendapat Ibu An Rini Mudayati bahwa dalam pemilihan mata pelajaran program lintas minat adalah dengan diadakannya musyawarah terlebih dahulu dengan melihat ketersediaan guru, jam guru dan pertimbangan prodi yang di ambil siswa ketika daftar PTN hingga hasil akhirnya dapat di putuskan memilih mata pelajaran biologi sebagai program lintas minat kelas IPS.

Pemilihan mata pelajaran biologi sebagai program lintas minat kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu di tentukan oleh hasil penyebaran angket. Mata pelajaran yang dijadikan pilihan dalam angket yaitu mata pelajaran biologi, fisika, kimia, bahasa dan sastra inggris, bahasa dan sastra perancis.

Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Ika Yusidha (hasil wawancara tanggal 02 Agustus 2019), bahwa:

“cara pemilihan program lintas minat dan peminatan menggunakan angket sehingga mereka tidak asal milih, jadi pihak sekolah akan memberikan mata pelajaran yang sudah di siapkan oleh pihak sekolah kemudian mereka tinggal milih dan guru nanti yang akan mengelompokan sesuai dengan pilihan mereka, dan angket ini diberikan di awal tahun pelajaran baru di kelas X”

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa mekanisme pemilihan program lintas minat dan peminatan adalah hasil penyebaran angket kepada siswa kelas X. Angket di gunakan diawal masuk tahun pelajaran baru di kelas X, siswa di berikan angket untuk memilih apa yang menjadi peminatan mereka.

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara tanggal 05 Agustus 2019 dengan ibu An Rini Mudayanti selaku guru biologi program lintas minat, beliau mengatakan:

“pada tahun pelajaran baru ada angket peminatan dan angket lintas minat selanjutnya misalkan kelas X lintas minatnya biologi maka nanti untuk di kelas XI nya dapat biologi juga untuk lintas minatnya di kelas XII sama, jadi nanti berkesinambungan tapi kalok kelas X di tahun berikutnya tidak mendapatkan lintas minat biologi maka seterusnya sampai kelas XI, XII tidak akan mendapat lintas minat biologi karena di kelas X nya tidak mendapatkan dan pertimbanganya juga sesuai dengan nilai rapot siswa”

Dari pendapat ibu An Rini Mudayanti menunjukkan bahwa mekanisme pemilihan program lintas minat biologi berdasarkan hasil penyebaran angket yang diberikan di awal tahun pelajaran baru di kelas X. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Ibu Ika Yusidha selaku waka

kurikulum. Program lintas minat dan peminatan akan berkesinambungan mulai kelas X sampai kelas XII. Adapun pemilihan mata pelajaran lintas minat selain atas pilihan sendiri dari siswa, guru juga mempertimbangkan nilai rapot siswa.

Hal ini senada dengan dengan Mahbub Idola (09 Agustus 2019) siswa program lintas minat biologi kelas XII IPS 1, mengatakan:

“Iya bu dulu dikasih ini (angket) di awal tapi masih mau kelas X itu, dulu saya pilih ekonomi sama biologi, setelah naik kelas XI lintas minatnya tetep biologi dan kelas XII juga tetep biologi, soalnya dari kelas X sudah ada biologi jadi sampek seterusnya tetep ada biologi bu sampai kelas XII”

Dari pernyataan Mahbub Idola menunjukkan bahwa mekanisme pemilihan program lintas minat dan peminatan adalah menggunakan hasil penyebaran angket. Jadi, siswa memilih mata pelajaran sesuai dengan minat siswa.

Gambar 4.1

Adapun angket yang diberikan dapat dilihat pada gambar berikut.

The image shows two pages of a survey form. The first page is the header and introductory text, and the second page contains the main survey questions and a table for subject selection.

Page 1: Header and Introductory Text

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
JENGGAWAH
Jl. Veteran No. 10 - 10111 - JENGGAWAH - KABUPATEN JENGGAWAH - JAWA TIMUR
T. 0361-8221111 F. 0361-8221112
E-MAIL: sma@smajenngawah.sch.id

ANGKET PEMILIHAN DAN LINTAS MINAT
SMA N. JENGGAWAH

A. Pengantar
Angket ini dibuatkan untuk mengetahui informasi tentang minat belajar pada jenjang pendidikan yang bersangkutan karena untuk memilih kelompok mata pelajaran peminatan dan lintas minat. Data ini digunakan sebagai bahan pertimbangan pemetaan pilihan kelompok mata pelajaran peminatan dan lintas minat di SMA N. JENGGAWAH, untuk itu mohon dengan baik hati dan benar, untuk melakukan hal tersebut sesuai dengan minat belajarnya.

B. Petunjuk pengisian
1. Isikan secara jujur
2. Sematkan semua pertanyaan secara jujur sesuai dengan diri Anda.

C. Pertanyaan pertanyaan
1. Identitas Siswa
a. Nama lengkap
b. Tanggal, tempat lahir
c. Asal SMP/MTs
d. Alamat tempat tinggal

2. Minat siswa memilih SMA N. JENGGAWAH sebagai tempat melanjutkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah / bukan dipilih lebih dari satu
a. Menikmati pendidikan yang telah saya
b. Perilaku mematuhi peraturan tinggi
c. Disukai orang tua/keluarga
d. Dapat tempat
e. Tidak meminati pekerjaan
f.

3. SMA N. JENGGAWAH membuka tiga kelompok mata pelajaran peminatan, yaitu:

Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MPA)	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Matematika	Logika
Fisika	Sejarah
Biologi	Ekonomi
Bahasa	Bahasa

Pilihan peminatan yang saya pilih adalah / urutan menunjukkan prioritas pilihan :
1)
2)

4. Dari kelompok peminatan yang dipilih, saya hanya memilih tiga mata pelajaran, yaitu / yang memilih empat mata pelajaran tidak perlu mengisi nomor:
a.
b.
c.
d.

Carakan: tentukanlah huruf melalui wawancara, dan mandikan rekomendasi dari guru BK.

Page 2: Survey Questions and Table

5. Setelah saya memilih peminatan diatas adalah / bukan dipilih lebih dari satu :
a. Menikmati studi
b. Menikmati
c. Tidak di rumah
d. Berhaja
e. Karir
f.

6. Mata pelajaran lintas minat yang saya pilih adalah / pilih 2 mata pelajaran lebih yang merupakan 2 mata pelajaran peminatan dan pilih 3 lagi yang merupakan 3 mata pelajaran peminatan.

Mata pelajaran lintas minat yang saya pilih lebih dari satu:	
1.	2.
3.	4.
5.	6.
7.	8.
9.	10.

7. Setelah lulus dari SMA N. JENGGAWAH saya akan...
a. Melanjutkan studi
b. Menikah
c. Tinggal di rumah
d. Berhaja
e. Karir
f.

8. Seandainya melanjutkan studi di perguruan tinggi saya ber cita-cita kuliah di :
a. Perguruan tinggi jurusan
b. Perguruan tinggi jurusan

9. Seandainya saya bekerja, pekerjaan yang saya cita-citakan adalah...
a. Di sebagai
b. Di sebagai

Mengetahui,
Orang tua / wali peserta didik
Jenggawah,
Peserta didik,

Sumber data: TU SMA Negeri Jenggawah (9 Agustus 2019)

Keikutsertaan orangtua dalam mengawasi anak-anaknya ketika belajar di rumah sangat penting, seperti halnya ketika proses pemilihan mata pelajaran program lintas minat dan peminatan di SMA Negeri Jenggawah, tidak hanya siswa orangtua juga diberikan sosialisasi ketika di awal tahun pelajaran baru mengenai program lintas minat dan peminatan ketika sedang rapat wali sehingga mereka mengetahui mata pelajaran yang di pilih oleh anaknya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara tanggal 05 Agustus 2019 dengan Ibu An Rini Mudayati selaku guru biologi, beliau mengatakan:

“di awal tahun pelajaran baru kita dari pihak sekolah menjelaskan apa itu lintas minat dan peminatan kepada orangtua siswa sehingga mereka mengetahui apa itu lintas minat apa itu peminatan karena di angketnya juga ada tanda tanganya orangtua kalau mereka tau lebih enak lah mbak”

Dari pendapat Ibu An Rini dapat di ketahui bahwa dalam proses pemilihan mata pelajaran program lintas pihak sekolah juga memberikan sedikit pengetahuan mengenai program lintas minat dan peminatan sehingga orangtua bisa ikut memantau perkembangan belajar siswa ketika di rumah.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara tanggal 09 Agustus 2019 dengan Mahbub Idola siswa kelas XII IPS 1, bahwa: “Ketika di awal tahun ajaran baru itu ada kumpulan wali bu nanti disana di jelaskan sedikit kan nanti angketnya juga di liatin bu makanya orangtua tau apa yang saya pilih”

Gambar 4.2
 Sosialisasi orangtua siswa dapat di lihat sebagai berikut.



Sumber Data: TU SMA Negeri Jenggawah (9 Agustus)2019

Dari pendapat Mahbub Idola dapat di ketahui bahwa pihak sekolah melakukan sosialisasi pengenalan kepada orangtua siswa mengenai program lintas minat, peminatan serta angket di awal tahun pelajaran baru.

Pelaksanaan mata pelajaran biologi sebagai program lintas minat kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020 sama dengan mata pelajaran biologi untuk kelas IPA.

Hasil wawancara pada tanggal 30 Agustus 2019 dengan Ibu Ika Yusidha mengenai kesamaan proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran biologi di kelas IPS dengan IPA, beliau mengatakan:

“sama materinya karena memang di proyeksikan mempelajari salah satu pelajaran peminatan IPA jadi ya sama persis, dan untuk penyampaian materinya ya nanti terserah gurunya ya di sikapi sendiri, yang beda mungkin mengenai tingkat kesulitan soal dan biasanya tidak sampai menganalisis untuk anak IPS”

Dari pendapat Ibu Ika Yusidha untuk materinya IPS dan IPA sama yang membedakannya *grade* yaitu untuk yang IPS di turunkan, tergantung guru biologinya mengatur dan menyampaikan materinya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu An Rini Mudayati pada tanggal 5 Agustus 2019, Beliau menuturkan:

“kalok KI KD nya sama materinya sama, perbedaanya itu pada analisa itu ada c1, c2, c3, c4, c5 katakanlah ya dan IPS itu tidak sampai menganalisa mungkin hanya mendeskripsikan, menyebutkan, menjelaskan, mengurutkan tidaksampai ke pengaplikasiannya kemudian materi materi itu hanya luarnya saja, hanya kulitnya saja yang penting di paham bahwa bab pencernaan makanan minimal siswa tau makanan yang sehat itu bagaimana, fungsi makanan bagaimana, peredarannya bagaimana, masuknya kemana dan kelainan-kelainanya cukup itu saja, begitu juga dengan kelas X sama, hanya kulit-kulitnya saja tidak sampai c5 atau c6, dan ketika kita mau praktikum juga praktikumnya yang tidak ada analisisnya contohnya ketika praktikum golongan darah misalkan golongan darah A itu indikasinya seperti apa B seperti apa beda sama anak IPA kalau mereka menganalisis”

Dari pendapat Ibu An Rini Mudayati bahwa, untuk KI, KD kelas IPA dan IPS sama dan materinyapun sama, terdapat perbedaan untuk IPA sampai pada tahap analisa dan untuk IPS hanya luarnya secara umum dengan pertimbangan mata pelajaran biologi program lintas minat kelas IPS merupakan mata pelajaran tambahan jadi anak IPS cukup mengetahui dasar-dasarnya saja sedangkan untuk kelas IPA biologi merupakan mata pelajaran wajib maka harus kompleks selain itu untuk menambah wawasan dan pengetahuan ketika melanjutkan ke perguruan tinggi.

Setelah mengetahui pelaksanaan mata pelajaran biologi di kelas IPS dan IPA, selanjutnya peneliti meneliti tentang jumlah jam pelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran biologi kelas IPS dan juga kelas IPA.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ika Yusidha pada tanggal 30 Agustus 2019, beliau menyatakan bahwa: “kalau kelas X ada 3 jp kalau XII 4 jp jadi kalau 4 dua kali pertemuan kalau yang 3 jp bisa dua kali pertemuan”

Menurut Ibu Ika Yusidha untuk jam pelajaran kelas X yaitu 3 jp dan kelas XII yaitu 4 jp.

Menurut pendapat Ibu An Rini Mudayati selaku guru mata pelajaran biologi kelas IPS melalui wawancara pada tanggal 30 Agustus 2019 bahwa mata pelajaran biologi sebagai program lintas minat di kelas IPS mengenai jumlah jam pelajaran. Beliau menyampaikan sebagai berikut: “3 jam tatap muka dalam satu minggu bisa 2 jam 1 jam dalam satu minggu itu kalau kelas X kalau kelas XII 2 jam 2 jam satu minggunya”

Menurut Ibu An Rini Mudayati untuk jam pelajaran kelas X 3jp dan kelas XII 4 jp.

Setelah mengetahui jumlah jam mata pelajaran biologi di kelas IPS dan IPA, selanjutnya peneliti meneliti tentang sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran biologi kelas IPS dan kelas IPA.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ika Yusidha pada tanggal 30 Agustus 2019, beliau menyatakan bahwa sarana dan prasarana guna

mendukung proses pembelajaran biologi untuk kelas IPA dan IPS, beliau menuturkan:

“kalau untuk sarana dan prasarana juga sudah mendukung, itu di sana ada lab biologi, lab fisika, ada lab kimia dan untuk peralatan sudah lengkap, terkadang kita juga masih menambah alat dan bahan untuk mendukung praktikum siswa, soalnya kan kalau sekarang harus praktikum kalau kita cuma menerangkan saja tanpa praktek kan ngawang dan di sekolah juga sudah banyak proyektor ada wifi juga”

Menurut Ibu Ika Yusidha untuk sarana dan prasarananya sudah mendukung IPA dan IPS sama-sama bisa mengakses, akan tetapi perlu tambahan alat dan bahan untuk melengkapi laboratorium guna mendukung proses belajar siswa.

Gambar 4.3

Sarana yang mendukung proses pembelajaran dapat di lihat berikut.



Sumber Data: Dokumentasi (8 Agustus 2019)

Menurut pendapat Ibu An Rini Mudayati selaku guru mata pelajaran biologi kelas IPS melalui wawancara pada tanggal 30 Agustus 2019 bahwa mata pelajaran biologi sebagai program lintas minat di kelas IPS mengenai sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran biologi. Beliau menyampaikan:

“Alhamdulillah kalau sarana dan prasarananya mencukupi semuanya mulai dari praktikum hingga kebutuhan lab itu ada di ruang kelas juga ada LCD kemudian internet juga ada, menyediakan internet untuk siswa juga walaupun mereka pakai paketan tapi sekolah juga menyediakan internet”

Menurut Ibu An Rini Mudayati untuk sarana dan prasarananya sudah mendukung dan sudah ada LCD serta internet untuk siswa.

Gambar 4.4

Sarana yang mendukung proses pembelajaran dapat di lihat berikut.



Sumber Data: Dokumentasi tanggal 8 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa dalam penentuan mata pelajaran biologi program lintas minat kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah ditentukan berdasarkan hasil rapat melihat dari ketersediaan guru dan jam guru di sekolah serta pertimbangan prodi yang di ambil siswa ketika daftar perguruan tinggi hingga hasil akhirnya dapat di putuskan memilih mata pelajaran biologi sebagai program lintas minat kelas IPS. Mekanisme dalam pemilihan mata pelajaran biologi program lintas minat kelas IPS adalah menggunakan hasil penyebaran angket. Siswa memilih mata pelajaran sesuai dengan minat siswa, selain melalui

angket pertimbangan lain dalam menentukan mata pelajaran yang diikuti oleh siswa adalah dengan nilai rapot siswa dan adanya sosialisasi ke orangtua siswa mengenai program lintas minat dan peminatan.

Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi materi, jam pelajaran serta materi yang di sampaikan antara siswa IPS dan IPA adalah sama, yang membedakan adalah tingkat pemahaman kognitif yang harus di capai yaitu ketika anak IPA dalam pemberian tugas sampai pada soal analisis untuk anak IPS sampai pada penjelasan atau menyebutkan tidak sampai soal analisis, untuk jam pelajarannya siswa kelas X yaitu 3 jp dan kelas XII yaitu 4 jp, untuk sarana dan prasarana sudah mendukung mengenai alat dan bahan yang ada di laboratorium serta terdapat LCD dan wifi.

2. Kesulitan yang di hadapi siswa program lintas minat biologi kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang di tandai dengan adanya hambatan-hambatan terutama dalam kegiatan mencapai tujuan. Penyebab terjadinya kesulitan belajar dikarenakan adanya beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari diri siswa (intern) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern).

Pada dasarnya kesulitan belajar siswa merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai tingkah laku siswa, baik secara langsung ataupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar siswa. Seringkali siswa menunjukkan prestasi belajar yang relatif rendah, menunjukkan sikap

yang kurang wajar dan sulit mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam bidang studi tertentu sebagaimana lazimnya dalam dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar yang di lakukan oleh guru dengan siswa adalah berupaya untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar apa yang di lakukan siswa tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Seperti halnya siswa program lintas minat biologi kelas IPS mereka mengalami kesulitan dalam hal menghafal nama-nama ilmiah. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu An Rini Mudayanti selaku guru biologi program lintas minat kelas IPS, beliau mengatakan:

“sebenarnya ini kan pilihan mereka dan mata pelajaran biologi bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari cuma kendalanya disini adalah menghafal, menghafal itu yang paling tidak disukai oleh anak-anak terbukti ketika diskusi atau bagaimana itu mereka kurang respek tapi kalau gurunya yang menjelaskan dia respek tapi pada saat dia mengerjakan tugas mandiri dia respek juga jadi awalnya memang mengalami kendala dan kendalanya adalah “ini lo bukan kategori pelajaran saya” tapi kembali lagi bagaimana kita mengingatkan pada anak-anak bahwa semua ilmu itu penting karena kalian itu SMA bukan SMK jadi semua ilmu itu penting sebagai dasar kalian ke perguruan tinggi nanti”

Dari pendapat ibu An Rini Mudayati bahwa kesulitan yang sering dirasakan oleh siswa adalah kesulitan mengingat dan menghafal nama-nama ilmiah terbukti ketika diskusi anak-anak menjadi kurang semangat.

Hasil observasi yang dilakukan tanggal 07 Agustus 2019 di kelas X IPS 1 SMA Negeri Jenggawah, peneliti melihat langsung proses pembelajaran biologi yang dilakukan di dalam kelas. Kesulitan yang di

alami kelas X IPS 1 yaitu mengenai nama-nama ilmiah, ketika apersepsi guru menanyakan materi pembelajaran sebelumnya mengenai kehidupan organisme dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi ada salah satu siswa yang mengangkat tanganya untuk menjawab dengan melihat buku catatannya, kemudian guru menanyakan kembali siapa yang bisa menjawab tanpa melihat buku, dan ada satu anak yang menjawab di awal tidak membaca buku catatannya namun di akhir tetap membaca buku catatannya.

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara tanggal 06 Agustus 2019 dengan Wilis Ari Murti Bachtiar siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 1, mengatakan: “kesulitannya itu jika harus menghafal banyak nama-nama biologi, soalnya di IPS juga di haruskan menghafal nama-nama biologi, ya itu menghafal menurut saya kesulitannya”

Dari pendapat Wilis Ari Murti Bachtiar siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 1 bahwa di dalam program lintas minat biologi kelas IPS siswa tetap diwajibkan untuk menghafal nama-nama biologi dan itu menjadi salah satu kesulitan yang di rasakan siswa di program lintas minat kelas IPS.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 agustus 2019 dikelas X IPS 2 SMA Negeri Jenggawah, peneliti melihat langsung proses pembelajaran di dalam kelas. Sama dengan siswa kelas X IPS 1 ketika apersepsi siswa mengalami kesulitan menghafal nama-nama ilmiah,

dengan di tunjukan ketika guru menyuruh mengulang mata pelajaran sebelumnya dengan menyebutkan kehidupan organisme dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi mereka membaca buku catatan dalam menyebut nama-nama ilmiah, kemudian ada satu anak yang mengacungkan tangan dan menjawab organisme dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi tanpa melihat buku catatan.

Hasil wawancara tanggal 09 Agustus 2019 dengan Silna Shohabah siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 2, mengatakan:

“kalok ada kesulitan atau tidak ya kesulitannya ada tapi jarang, tapi yang cukup sulit menurut saya mengingat nama-nama ilmiah kak tapi selain itu insyaallah bisa di pahami, kalok semisal seperti tadi saya hafal soalnya tadi malam belajar kan sudah hafal juga kalok mau pelajaran pasti di tanya materi yang kemaren, kalau biologi itu wawasannya atau penyampaian atau keteranganya jelas soalnya saya baca aja sudah paham kak”

Dari pendapat Silna Shohabah siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 2 bahwasanya siswa IPS cukup mengalami kesulitan dalam mengingat nama-nama ilmiah, terlebih dari itu siswa cukup mudah dalam memahami pelajaran biologi.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06 agustus 2019 di kelas XII IPS 1 SMA Negeri Jenggawah, peneliti melihat langsung proses pembelajaran biologi di dalam kelas dari awal sampai akhir pembelajaran, ketika kelompok 3 presentasi peneliti melihat mereka cukup kesulitan untuk menyebutkan bagian-bagian menggunakan nama ilmiah sehingga

mereka terus melihat buku catatan dan selalu menggunakan bahasa Indonesia.

Hasil wawancara tanggal 09 Agustus 2019 dengan May Kurniati siswa program lintas minat biologi kelas XII IPS 1, mengatakan: “kalok kesulitannya sendiri itu kan biasanya ada nama-nama biologi yang namanya itu bukan pakek bahasa Indonesia tapi pakek bahasa latin ya itu hafalanya menurut saya yang cukup sulit”

Dari pendapat Mae Kurniati siswa program lintas minat biologi kelas XII IPS 1 bahwa siswa program lintas minat biologi kelas IPS cukup sulit dalam menghafal nama-nama ilmiah, karena dalam biologi tidak memakai bahasa indonesia jadi asing bagi siswa dan cukup sulit untuk mengingat serta menghafal nama-nama biologi.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa serta hasil observasi di kelas IPS dapat di simpulkan bahwa kesulitan yang di alami siswa kelas IPS program lintas minat mata pelajaran biologi adalah kesulitan dalam menghafal dan mengingat nama-nama ilmiah.

3. Upaya penyesuaian diri siswa IPS program lintas minat pada pembelajaran biologi di SMA Negeri Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020

Penyesuaian diri siswa dalam penelitian ini memiliki dua indikator, yaitu penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian diri sosial, dalam hal ini peneliti menggunakan penyesuaian diri yang positif baik dari aspek

penyesuaian diri pribadi maupun penyesuaian diri sosial. Pertimbangannya untuk melihat apakah siswa dapat menerima serta menyesuaikan dirinya secara positif sehingga apa yang dilakukan dan yang dikerjakan siswa sesuai dengan norma atau aturan yang baik tanpa adanya proses yang menyimpang.

a. Upaya penyesuaian diri pribadi

Upaya penyesuaian diri secara pribadi merupakan usaha yang dilakukan siswa hingga tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, bagaimana siswa menyeimbangkan dirinya dengan lingkungannya sehingga terjadi keseimbangan dalam proses pembelajaran. Dengan strategi yang tepat akan memperoleh hasil yang memuaskan serta proses yang positif yang berasal dari dalam diri siswa akan menghasilkan hasil yang positif juga.

1) Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung

Berdasarkan observasi di kelas X IPS 1 pada tanggal 07 Agustus 2019 peneliti melihat proses pembelajaran berlangsung, ketika guru memberikan tugas membuat peta konsep materi cabang ilmu biologi, ketika guru menanyakan mengenai tugas sudah selesai atau belum ada 3 dari 8 kelompok yang menjawab bahwa kelompok mereka belum selesai dengan memberi jawaban karena kelompoknya tadi masih bingung menggambar peta konsep

yang seperti apa karena harus menggaris supaya rapi jadi tambah lama, ada juga yang mengerjakannya kurang sedikit.

Hasil wawancara tanggal 07 Agustus 2019 dengan Wilis Ari Murti Bachtiar siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 1, mengatakan:

“ketika kita diskusi semisal ada kelompok yang belum selesai pasti ngomong ke bu rini terus nanti di kasih tambahan waktu juga dan ketika habis pelajaran habis diterangkan itu kalok semisal saya belum paham saya langsung ngomong ke ibunya, soalnya kalau diam aja ya seterusnya nggak paham apalagi kan kalok materi itu berurutan dan ada hubungannya semua, ya tergantung tapi kadang kalok masih bisa di pahami ya di pahami terus”

Dari pendapat Wilis Ari Murti Bachtiar siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 1 bahwa ketika ada salah satu kelompok belum selesai mengerjakan maka siswa akan mengatakan jujur dan guru akan memberi tambahan waktu dan ketika siswa belum paham setelah guru menerangkan maka siswa akan langsung bertanya kembali ke guru.

Berdasarkan observasi di kelas X IPS 2 pada tanggal 09 Agustus 2019 peneliti melihat proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan tugas membuat peta konsep materi cabang ilmu biologi, ketika guru menanyakan apakah mereka sudah selesai mengerjakan ada 1 kelompok yang menjawab bahwa kelompok

mereka belum selesai, jadi guru memberikan tambahan waktu 5 menit.

Hal ini didukung dengan adanya hasil wawancara tanggal 09 Agustus 2019 dengan Silna Shohabah siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 2, mengatakan:

“semisal saya belum paham saya selalu tanya kak, kan biasanya ada siswa yang malu buat bertanya tapi kalau saya tanya soalnya pelajaran biologi ini harus bener-bener paham kak, dan ketika belajar kelompok biasanya semisal kelompok saya belum selesai kita juga ngomong sama bu rini kalau kita memang belum selesai terus bu rini biasanya ngasih waktu tambahan biasanya 5-10 menit kadang juga di suruh cepet-cepet tapi yang namanya ngerjakan pasti ya harus fokus”

Dari pendapat Silna Shohabah siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 2 bahwa ketika guru selesai menjelaskan dan siswa belum paham maka siswa akan kembali bertanya kepada gurunya dan ketika ada tugas kelompok dan salah satu kelompok belum menyelesaikan tugasnya maka akan di beri tambahan waktu.

Berdasarkan observasi di kelas XII IPS 1 pada tanggal 06 Agustus 2019 peneliti melihat proses pembelajaran berlangsung, karena sudah diberi tugas di pertemuan sebelumnya pertemuan kali ini langsung presentasi dengan menunjuk kelompok 3 yang sudah sesuai dengan urutan ketika presentasi, dari perwakilan kelompok 3 hanya satu yang presentasi dikarenakan ada yang tidak masuk

dan yang lainya mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan paskibra yang pada hari itu sedang latihan, jadi siswa melakukan presentasi sesuai dengan apa yang dia pahami dan ketika ada salah satu siswa yang bertanya siswa bisa menjawab dengan membaca buku sehingga dia bisa memecahkan masalah mengenai soal yang di ajukan oleh temanya kemudian guru menambahkan jawaban dari siswa yang sudah presentasi.

Hal ini didukung dengan adanya hasil wawancara tanggal 06 agustus 2019 dengan Mahbub Idola siswa program lintas minat biologi kelas XII IPS 1, mengatakan:

“ketika kita presentasi kan biasanya ada aja materi yang belum terlalu paham tapi ya paham nggak paham harus presentasi, tapi juga kan kalok kelompok nanti pas ada yang nanya ketika di depan bisa saling membantu, tapi kalok semisal nggak bisa pasti nanti di bantu sama bu rini kalok memang dari kelompok tidak tau jawabannya, dan ketika kita diskusi ketika bu rini tanya kita sudah selesai apa belum jika memang kelompok saya belum selesai kita juga ngomong terus sama bu rini nanti di kasih waktu lagi”

Dari pendapat Mahbub Idola siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 2 bahwa ketika presentator belum terlalu memahami materi yang akan di sampaikan pemateri harus tetap maju untuk menyampaikan hasil diskusinya dan ketika ada tugas kelompok dan salah satu kelompok belum menyelesaikan tugasnya maka akan di beri tambahan waktu.

Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu An Rini tanggal 06

Agustus 2019 selaku guru biologi kelas IPS, beliau menuturkan:

“kalau saya enak mbak ketika mereka sedang diskusi ataupun mengerjakan individu semisal mereka belum selesai saya kasih tambahan waktu, tapi juga bagaimana pinter-pinternya membagi waktu ketika di RPP seharusnya jam segini nanti ganti jam segini, ya pinter-pinter gurunya saja dan mereka ketika belum paham juga ada yang tanya kalau semisal mereka tidak ada yang tanya sudah saya anggap paham semua”

Dari pendapat Ibu An Rini Mudayati guru biologi kelas IPS bahwa ketika dalam proses pembelajaran ketika siswa belum selesai mengerjakan akan di kasih tambahan waktu meskipun di RPP sudah di tentukan waktu-waktunya tapi bagaimana cara guru sendiri mengatur waktunya dan ketika ada anak yang belum paham mengenai materi yang sudah di jelaskan siswa ada yang tanya dan ketika siswa sudah tidak ada yang tanya maka guru menganggap bahwa siswa sudah memahami materi seluruhnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah di lakukan mengenai penyesuaian diri dengan cara menghadapi masalah secara langsung dapat disimpulkan bahwa ketika dalam proses pembelajaran berlangsung siswa bisa menghadapi masalah secara langsung, berani berkata jujur jika ada materi yang belum di pahami dan ketika melakukan diskusi ataupun ketika presentasi

siswa berani berkata jujur jika pekerjaanya belum selesai dan mengemukakan masalah yang menjadi hambatan.

2) Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan)

Berdasarkan hasil observasi di kelas X IPS 1 pada tanggal 07 Agustus 2019 peneliti melihat langsung proses pembelajaran, ketika guru memberikan tugas untuk membuat peta konsep mengenai cabang ilmu biologi kemudian siswa langsung berkumpul dengan kelompoknya untuk berdiskusi, karena di pertemuan sebelumnya guru sudah membagi menjadi beberapa kelompok.

Hal ini didukung dengan adanya hasil wawancara tanggal 06 agustus 2019 dengan Wilis Ari Murti Bachtiar siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 1, mengatakan:

“kalau untuk belajar kelompok di rumahnya temen atau ngumpul bareng untuk belajar sih masih belum soalnya kita juga masih baru, ini aja juga masih dapat satu bab soalnya banyak acara kemaren, untuk ke perpustakaan juga masih belum dan LKS belum di bagikan juga tapi kalau di kelas sering diskusi juga karena sama bu rini sudah di bagi kelompok dan ketika kerja kelompok juga kadang ketika ada yang belum paham bisa langsung tanya ke gurunya apakah tugas yang di kerjakan sudah sesuai atau belum”

Dari pendapat Wilis Ari Murti Bachtiar siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 1 bahwa ketika guru memberikan tugas kelompok siswa langsung berkumpul dengan satu kelompoknya,

selain itu ketika siswa belum paham dengan tugasnya siswa langsung bertanya ke gurunya langsung.

Berdasarkan observasi dengan kelas X IPA 2 tanggal 07 Agustus 2019 peneliti melihat proses pembelajaran secara langsung, ketika guru memberikan tugas untuk membuat peta konsep mengenai cabang ilmu biologi siswa langsung mencari contoh gambar peta konsep dan semua kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan tugas yang di berikan, ketika diskusi ada satu siswa peempuan yang maju ke meja guru untuk menanyakan apakah peta konsep yang dikerjakan sudah benar atau belum, kemudian siswa dan guru saling berdiskusi.

Hal ini didukung dengan adanya hasil wawancara dengan Silna Shohabah siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 2, mengatakan:

“belajar kelompok di rumah belum pernah soalnya tugas kan juga di kerjakan di kelas dan berkelompok dan langsung presentasi jadinya selesai nggak selesai ya harus ada yang presentasi di bahas bareng nanti semisal ada yang kurang lengkap ya di lengkapi bareng-bareng ketika presentasi itu”

Dari pendapat Silna Shohabah siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 2 bahwa di dalam kelas siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing sehingga setelah tugas selesai siswa langsung presentasi dan tidak ada tugas yang dikerjakan di rumah.

Berdasarkan observasi dengan kelas XII IPA 1 peneliti melihat proses pembelajaran secara langsung, setelah apersepsi guru langsung menunjuk kelompok 3 untuk presentasi karena di pertemuan sebelumnya guru sudah membentuk kelompok dan sudah mulai presentasi jadi untuk hari ini tinggal melanjutkan presentasi kelompok selanjutnya, ketika guru memanggil kelompok 3 untuk maju ke depan salah satu perwakilan kelompok 3 mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian salah satu siswa ada yang bertanya mengenai materi yang di sampaikan oleh presentator kemudian presentator membaca kembali buku catatan dan menjelaskan kembali mengenai pertanyaan yang sudah di ajukan, kemudian setelah siswa menjawab selanjutnya guru ikut menambahi jawaban dari presentator.

Hal ini didukung dengan adanya hasil wawancara dengan May Kurniati siswa program lintas minat biologi kelas XII IPS 1, mengatakan:

“kadang juga belajar kelompok habis pulang sekolah jika ada tugas ketika tidak ada tugas pun kita juga sering kumpul buat belajar bareng tapi biasanya sabtu atau minggu gitu nanti kerumahnya siapa gitu dan kadang ketika di kelas juga belajar bareng semisal ada yang tidak paham saya nanya ke temen-temen soalnya saya malu buat tanya ke bu rini, dan ketika mengerjakan tugas juga seringnya berkelompok karena sudah di bagi kelompok di awal masuk”

Dari pendapat May Kurniati siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 2 bahwa siswa belajar kelompok sepulang sekolah jika ada tugas, selain itu hari sabtu atau minggu dan untuk di kelas belajar bersama ketika siswa belum paham maka akan tanya ke teman satu kelasnya dikarenakan masih malu tanya langsung ke guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa dalam proses penyesuaian diri dengan melakukan eksplorasi (penjajahan) yaitu ketika dalam proses pembelajaran siswa melakukan diskusi dengan teman satu kelompoknya dan dengan kelompok lain juga serta konsultasi dengan guru.

3) Penyesuaian dengan substitusi (mencari pengganti)

Berdasarkan hasil observasi di kelas X IPS 1 tanggal 07 Agustus 2019 bahwa, ketika guru memberikan tugas membuat peta konsep siswa langsung berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing, kemudian siswa mencari contoh gambar peta konsep dengan *browsing* menggunakan *handphone*, setelah mereka diskusi dan menggambar peta konsep kemudian salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menggambar peta konsep di papan tulis.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan Saiful

Anwar siswa kelas X IPS 1, bahwa:

“ya memang terkadang kita nyari materi atau apa gitu di hp kak, kita *browsing* contohnya saja kayak tadi pas buat peta konsep kita gambarnya lihat di hp terus kita salin, itu kan juga belajar juga kak nanti setelah dibahas bareng sampek rumah dibaca lagi”

Dari pendapat Saiful Anwar bahwa, ketika siswa di berikan tugas dan belum ada pegangan buku maka alternatif yang lain adalah menggunakan *handphone* dengan *browsing*.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X IPS 2, peneliti melihat proses pembelajaran berlangsung, ketika guru memberikan tugas untuk membuat peta konsep mengenai cabang ilmu biologi siswa secara sigap langsung berkumpul dengan anggota satu kelompok yang sudah di bentuk di pertemuan sebelumnya, ketika mengerjakan siswa menggunakan *handphone* untuk mencari contoh peta konsep kemudian tiap kelompok menggambar dan di presentasikan di depan.

Hal ini di perkuat dengan adanya wawancara dengan Silna Shohabah siswa kelas X IPS 2, mengatakan:

“Iya kak tadi pas kita buat peta konsep itu kita lihat hp ngerjakanya, soalnya kan kita juga bingung ngelihat pakek apa buat pedoman, kalok *browsing* kan enak kak tambah cepet, untuk tiap kelompok nanti perwakilan satu yang di kumpulkan dan di presentasikan tapi semua tetep harus gambar sendiri-sendiri di buku tugasnya”

Dari pendapat Silna Shohabah bahwa ketika siswa di beri tugas oleh guru dan tidak ada acuan untuk di lihat siswa menggunakan *handphone* sebagai pilihan alternatif yang lebih cepat.

Berdasarkan hasil observasi dikelas XII IPS 1, peneliti melihat proses pembelajaran di kelas, ketika kelompok 3 sedang mempresentasikan hasil diskusinya yang sudah dilakukan di pertemuan sebelumnya dan ketika siswa presentasi ada salah satu siswa yang bertanya kemudian presentator di awal siswa melihat buku dan melihat *handphone* kemudian siswa menjawab apa yang di tanyakan oleh temanya dan selanjutnya di tambah oleh guru.

Hal ini di dukung wawancara dengan Mae Kurniati siswa kelas XII IPS 1, bahwa:

“ketika kita mengerjakan kita sering bukak-bukak hp buat browsing bu, kan biasanya di LKS juga ada yang materinya kurang lengkap, kalok di sekolah sini boleh bu browsing-browsing tapi biasanya kan ada sekolah yang tidak memperbolehkan bawa hp”

Dari pendapat Mae Kurniati bahwa, ketika dalam pembelajaran siswa sering menggunakan *handphone* untuk *browsing* mengenai materi yang kurang lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa penyesuaian dengan substitusi (mencari

pengganti) adalah siswa menggunakan *handphone* sebagai alternative yang lain untuk mencari materi.

4) Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat

Setiap siswa memiliki perencanaan dan cara sendiri-sendiri dalam proses dan gaya belajarnya bagaimana dia mampu untuk memahami materi yang telah di berikan. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan Mae Kurniati siswa program lintas minat biologi kelas XII IPS 1, dia mengatakan:

“kalau untuk cara belajarnya sendiri saya menggunakan *mind mapping* gitu kadang di buat tabel sendiri atau di buat kayak anak panah sendiri jadi di ambil penting-pentingnya saja, karena cara belajar saya dari SMP memang seperti itu jadi ya saya terapkan sampai sekarang karena itu lebih memudahkan saya dalam belajar menurut saya”

Dari pendapat May Kurniati siswa program lintas minat biologi kelas XII IPS 1 bahwa cara belajar menggunakan *mind mapping*, tabel atau anak panah dan diambil bagian yang penting dapat memudahkan dalam belajar, karena perencanaan yang tepat akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara dengan Wilis Ari Murti Bahtiar siswa kelas X IPS 1 tanggal 06 Agustus 2019, bahwa:

“ya cara saya setelah di sini di terangkan terus di rumah di pelajari sebentar dan di inget-inget di pahami kalok masih nggak paham atau nggak hafal ya di hafalkan dan saya

belajarnya misalkan sore A malam B besok pagi C saya harus pinter-pinter bagi waktu”

Dari pendapat Wilis Ari Murti Bahtiar siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 1 bahwa cara orang dalam belajar berbeda-beda baik dengan di ingat-ingat atau di hafalkan dan waktu belajar juga bisa menentukan efektif tidaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa siswa dalam belajar memiliki cara sendiri-sendiri bagaimana siswa mampu melakukan tindakan dengan cermat sehingga memudahkan untuk memahami pelajaran yaitu dengan menggunakan maind mapping dan mempelajarinya dengan menghafal atau membagi waktu belajar sesuai dengan kondisi individu sendiri.

5) Penyesuaian dengan belajar

Sebagaimana penuturan Ibu An Rini Mudayati tanggal 04 September 2019, bahwa:

“karena kelas X masih baru dan belum mendapatkan LKS dan sekarang kan belum pernah praktikum juga mbak nanti kita praktikum kita terjun langsung ke lingkungan, lab ya tergantung kita masuk materi apa nanti kita amati bersama biar anak-anak tidak ngawang lah istilahnya. Ketika penugasan juga saya jarang pakai LKS jadi saya buat LKPD menurut saya kalau pakai LKPD untuk materinya lebih terkonsep dan tidak amburadul tidak campur-campur sehingga nanti ketika sudah selesai LKPDnya bisa dibuat belajar dirumah karena soal-soal yang di LKPD selalu saya masukan di soal ulangan harian dan UTS pun kebanyakan saya ambilkan dari LKPD ”

Dari pendapat Ibu An Rini Mudayati guru program lintas minat biologi kelas IPS bahwa kelas X masih belum mendapatkan LKS dan nanti siswa langsung terjun ke lingkungan dan praktikum ke laboratorium. Untuk penugasan guru lebih menggunakan LKPD karena untuk materi lebih terkonsep serta ulangan harian dan UTS juga di ambilkan dari soal-soal LKPD.

Hal ini selaras dengan apa yang di katakan Wilis Ari Murti Bahtiar, mengatakan:

“sampai sekarang belum pernah praktikum soalnya yang memang kita masih awal mungkin, dan saya juga belum pernah ke perpustakaan baca-baca, jadi belajarnya ya lihat hp dan buku catatan untuk saat ini ketika pas pulang sekolah terus malamnya lagi di pelajari di hafalin kata-kata yang susah itu di ingat-ingat”

Dari pendapat Wilis Ari Murti Bahtiar siswa kelas X IPS 1, mengatakan bahwa siswa belum pernah praktikum untuk belajar siswa menggunakan *handphone* dan buku catatan sehingga siswa ketika belajar dirumah menggunakan buku catatan dan *browsing* dan menghafal nama-nama ilmiah yang sulit.

Hal ini selaras dengan apa yang di sampaikan oleh Silna Shohabah siswa kelas X IPS 2, mengatakan:

“belum pernah praktikum sih kak, dan kalau belajar biologi itu caranya nggak cuma sekedar membaca kak jadi kalau membaca itu sedikit pelan-pelan diresapi terus di mengerti kak nggak harus di baca keras-keras pokoknya di baca intinya sudah ceket, dan, kalau untuk belajarnya lagi waktu di rumah itu abis sholat subuh kan otak itu masih segar kak jadi apa-apa

kalok belajar setelah sholat subuh itu masuk semua, karena biologi ada nama-nama ilmiah juga yang sulit jadi saya kadang-kadang ketika belajar dirumah sambil baca sambil ngingat-ningat juga”

Dari pendapat oleh Silna Shohabah siswa kelas X IPS 2, bahwa cara belajar dan waktu belajar siswa berbeda-beda, ketika belajar biologi caranya tidak hanya di baca tetapi membacanya sedikit pelan-pelan di resapi dan di mengerti tanpa harus dibaca keras-keras dan di baca bagian intinya saja, dan siswa belajarnya dengan mengingat-ingat nama ilmiah.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Mae Kurniati, bahwa:

“ketika guru menjelaskan menggunakan ppt saya nanti mencatat dan kadang juga di foto kalau pas lagi capek, temen-temen kebanyakan juga memfoto untuk belajar dirumah kadang juga ada yang foto beberapa nanti di share di group buat belajar di rumah, biasanya belajarnya juga pakek LKS kadang LKPD kalau pakek LKPD itu enak soalnya yang di kerjakan di LKPD pasti masuk ketika ulangan atau ujian jadi belajarnya sering pakek LKPD tapi karena sekarang masih awal jadi belum ada LKPD kalok caranya biar mudah hafal dan memahami itu biasanya saya baca lagi di ulangi lagi pelajaranya di rumah kadang juga searching di google mengenai materi”

Dari pendapat oleh Mae Kurniati siswa kelas XII IPS 1, mengatakan bahwa ketika guru menjelaskan menggunakan *power point* siswa memfoto materi sehingga di rumah bisa belajar dengan menghafal seperti nama-nama ilmiah dan terkadang belajar menggunakan LKPD.

Berdasarkan hasil wawancara di simpulkan bahwa penyesuaian diri dengan belajar dengan cara mengulang kembali pelajaran yang sudah di jelaskan di rumah, dan ketika guru menjelaskan siswa memfoto sehingga hasilnya bisa untuk belajar dirumah selain itu LKPD juga di jadikan bahan belajar ketika dirumah dengan menghafal dan mengingat nama-nama ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan upaya yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk penyesuaian diri adalah ketika dalam proses pembelajaran berlangsung siswa bisa menghadapi masalah secara langsung, berani berkata jujur jika ada materi yang belum di pahami dan ketika melakukan diskusi siswa berani berkata jujur jika pekerjaanya belum selesai dan mengemukakan masalah yang menjadi hambatan, serta dalam proses pembelajaran siswa melakukan diskusi dengan teman satu kelompoknya dan jika ada kesulitan siswa juga konsultasi dengan guru, dalam belajar siswa memiliki cara sendiri-sendiri bagaimana siswa mampu melakukan tindakan dengan cermat sehingga memudahkan untuk memahami pelajaran yaitu dengan menggunakan *mind mapping* serta dengan menghafal, mengulang kembali pelajaran yang sudah di jelaskan di rumah, dan sebagai alternatif belajar yang lain dengan *browsing*, ketika guru menjelaskan siswa memfoto sehingga bisa untuk

belajar dirumah selain itu LKPD juga di jadikan bahan belajar ketika dirumah.

b. Upaya penyesuaian diri sosial

Upaya penyesuaian diri secara sosial merupakan usaha yang dilakukan siswa terhadap lingkungan belajar atau situasi belajar sehingga tercapai suatu tujuan yang diinginkan, bagaimana siswa mampu menyeimbangkan dirinya dengan lingkungan sekitarnya mengenai mata pelajaran program lintas minat dengan mata pelajaran peminatannya sehingga akan terjadi keseimbangan dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan strategi yang tepat akan memperoleh hasil yang memuaskan serta proses yang positif dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya akan menghasilkan hasil yang positif juga.

1) Hubungan guru dengan siswa

Setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyikapi anak didiknya, pastinya seorang guru akan memberikan yang terbaik untuk anak didiknya sehingga menjadikan mereka menjadi insan yang bermanfaat.

a) Penerimaan-penolakan guru terhadap siswa

Berdasarkan hasil observasi dikelas X IPS 1 tanggal 02 september 2019, peneliti melihat proses pembelajaran berlangsung, ketika sedang melakukan diskusi ada tiga anak

dari salah satu kelompok yang mengobrol sendiri dan tidak menggambar peta konsep, ketika guru keliling untuk melihat hasil diskusinya guru memberi nasehat kepada tiga anak tersebut dan mereka diam dan tertunduk sambil menggambar peta konsep. Hal ini didukung dengan hasil wawancara tanggal dengan Wilis Ari Murti Bahtiar siswa kelas X IPS 1, bahwa:

“bu rini kalau kita sedang mengerjakan memang selalu keliling kak, melihat kerjaan kita tapi kadang juga di tinggal kemana gitu sebentar, kalau semisal ada anak yang sering ngobrol gak mau ngerjakan ya di nasehati pasti di datengin ke bangkunya kadang juga langsung dari meja guru nasehatnya nanti anak-anak langsung diam gitu tapi kadang juga rame lagi”

Dari pendapat Wilis Ari Murti Bahtiar siswa kelas X IPS 1, bahwa guru selalu menerima dengan baik bagaimanapun keadaan siswanya di dalam kelas, guru selalu menasehati siswa ketika siswa tidak mematuhi peraturan, guru juga selalu mengawasi kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X IPS 2 peneliti melihat guru sangat memperhatikan kondisi siswanya ketika di awal pembelajaran guru menanyakan kesiapan siswa untuk memulai proses pembelajaran mereka bersemangat untuk memulai pelajaran. Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya kemudian mereka berdiskusi

mengenai cabang-cabang ilmu biologi dan di minta membuat peta konsep dan guru berkeliling untuk melihat pekerjaan setiap kelompok. Pada saat diskusi semua siswa mengerjakan dan tidak ada yang gaduh.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal siswa kelas X IPS 2 pada tanggal 02 September 2019, bahwa: “guru selalu keliling kak ketika kita sedang berdiskusi, nanti di lihat juga apakah sudah benar atau belum, kalau ketika di kelas pas pembelajaran semisal ada anak yang rame ya di kasih tau kak sama bu rini”

Dari pendapat Muhammad Iqbal siswa kelas X IPS 2 bahwa, ketika di dalam kelas guru selalu memantau jalanya diskusi dan ketika ada yang gurau guru akan memberi nasehat..

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Mahbub Idola siswa kelas XII IPS 1, bahwa: “bu rini selalu memberi semangat bu memotivasi kita juga, ketika ada anak yang tidak mau mendengarkan ketika bu rini menjelaskan atau rame pas pembelajaran langsung di nasehati bu”

Dari pendapat Mahbub Idola bahwa guru selalu memberi motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar, dan ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa gaduh guru akan memberi nasehat.

Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu An Rini Mudayati selaku guru biologi, beliau menuturkan:

“sikapnya ya sama tapi kalau sama anak yang rame dan sering ngobrol sendiri ya sering saya omeli, tapi disini saya omeli juga buat mereka juga biar mereka bisa lebih baik ketika diskusipun saya juga mengontrol saya jalan ke semua kelompok jika memang tugasnya berkelompok saya lihat sudah benar apa belum ya samian juga sudah tau saya dari dulu ketika kkmt ya sama seperti itu mbak”

Dari pendapat Ibu An Rini Mudayanti bahwa dalam pembelajaran sikap guru kesemua siswa sama, dan untuk jalanya diskusi guru selalu mengontrol dan mendampingi siswa

b) Sikap dominatif (otoriter, kaku, banyak tuntutan) atau integratif (permissif, *sharing*, menghargai dan mengenal perbedaan individu).

Ibu An Rini Mudayati selaku guru biologi menuturkan, bahwa:

“kalau saya ke anak-anak sama mbak, tidak pernah membedakan antara anak yang berprestasi dan kurang berprestasi, hanya saja anak yang berprestasi biasanya lebih aktif jadi untuk menghafal namanya dan anaknya yang mana itu lebih cepat dan ketika dalam pembelajaranpun contohnya ketika saya apersepsi kan mengulang mata pelajaran di pertemuan sebelumnya nanti saya kasih pertanyaan dan ketika siswa menjawab meskipun mereka menjawab tidak ada yang sempurna pasti saya kasih *applause* supaya mereka senang dan tambah semangat ”

Dari pendapat Ibu An Rini Mudayati bahwa, guru tidak membedakan antara anak yang berprestasi dan kurang

berprestasi dan guru memberikan *applause* kepada anak-anak yang bersemangat.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan Mae

Kurniati siswa kelas XII IPS 1, mengatakan:

“Bu rini tidak membedakan siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi jadi nggak ada istilah anak emas jadi menurut saya ya bu Rini itu tidak pernah membedakan apalagi waktu ngajar, tapi kalau sama anak yang rame atau agak bandel suruh ngerjakan nggak ngerjakan pasti di omeli suruh cepat mengerjakan”

Pendapat dari Mae Kurniati siswa kelas XII IPS 1, bahwa guru tidak membedakan siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi tidak ada istilah anak emas namun berbeda dengan anak yang rame atau bandel lebih sering diberi nasihat.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan Mahbub Idola siswa kelas XII IPS 1 pada tanggal, bahwa: “kalau bu rini membedakan tidak sih bu menurut saya tidak pernah, sikapnya ke temen-temen juga sama tidak ada yang di bedakan”

Menurut pendapat Mahbub Idola bahwa guru tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lain.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Wilis Ari Murti Bachtiar siswa kelas X IPS 1, mengatakan:

“ya seperti tadi ketika apersepsi ketika Saiful menjawabnya dengan melihat buku terus bu rini tetap

bilang bagus meskipun jawabanya belum lengkap dan melihat buku terus bu rini kembali menanyakan siapa yang bisa menjawab tanpa membaca buku dan Alhamdulillah tadi saya menjawab dengan lancar meskipun agak sedikit lupa juga”

Pendapat dari Wilis Ari Murti Bachtiar siswa kelas X IPS

1, bahwa ketika apersepsi salah satu siswa menjawab dengan melihat buku dan belum lengkap atas jawabanya kemudian guru menanyakan kembali dan salah satu siswa menjawab dengan lengkap tanpa melihat buku.

c) Hubungan yang bebas ketegangan atau penuh ketegangan

Berdasarkan observasi di kelas X IPS 1 tanggal 1 Agustus 2019, dalam proses pembelajaran peneliti tidak melihat adanya ketegangan, meskipun mereka masih baru mereka tetap antusias untuk mengikuti pelajaran, dalam pembelajaranpun juga santai tetapi tetap serius terbukti ketika waktu apersepsi guru memberi pertanyaan dan tidak ada yang mengacungkan tangan namun mereka serentak menjawab kemudian guru langsung bernyanyi “satu-satu aku sayang ibu” dan yang di maksud adalah ketika siswa menjawab di suruh angkat tangan dan menjawab satu-satu. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan Mae Kurniati siswa kelas XII IPS 1, mengatakan:

“waktu kita mengerjakan tugas gurunya juga kadang-kadang diselingi bercanda juga atau pas nunjuk suruh maju kadang manggil gitu di buat lagu, jadi ya siswanya tidak merasa tegang enak aja lah bu kalau di ajar bu Rini tapi terkadang ketika serius ya serius tidak main-main”

Pendapat dari Mae Kurniati siswa kelas XII IPS 1, bahwa ketika sedang pembelajaran terkadang guru menyelingi candaan sehingga siswa merasa tidak terlalu tegang, dan ketika sudah benar-benar serius guru mengharuskan siswanya juga lebih serius.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan Wilis Ari Murti Bahtiar siswa kelas X IPS 1, bahwa: “bu rini orangnya telaten terus pernah juga kemaren itu nglucu gitu lo kak jadi asik aja di ajar bu rini”

Menurut pendapat Wiis Ari Murti Bahtiar, bahwa guru sangat telaten dalam membimbing siswanya, siswa merasa nyaman dan senang ketika guru tidak telalu tegang dalam pembelajaran.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan Silna Shohabah siswakelas X IPS 2, bahwa: “kalau bu rini sabar kak terus telaten membimbing kita banget lah kak apalagi ketika kita diskusi pasti ibunya keliling melihat ada yang nggak ngerjakan apa gimana semisal saya nanya-nanya juga enak”

Menurut pendapat Silna Shohabah bahwa, guru memiliki sifat sabar, telaten serta dapat membimbing siswa dengan baik.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu An Rini

Mudayati tanggal , beliau menuturkan:

“kalok saya orangnya menyesuaikan mbak, ketika waktunya serius ya serius ketika guyon ya ada sedikit guyon untuk mencairkan suasana saja, tapi ya nggak selalu guyon gitu tidak, istilahnya santai tapi juga serius, saya sama anak-anak sering sharing-sharing utamanya mengenai pelajaran baik dikelas maupun di jam-jam lain atau di luar kelas”

Pendapat Ibu An Rini Mudayati, bahwa dalam pembelajaran guru bisa menyesuaikan kapan harus serius dan bercanda, guru membiasakan muridnya untuk *sharing* mengenai pelajaran baik di jam pelajaran atau di luar jam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa dalam proses penyesuaian sosial terdapat hubungan antara guru dengan siswa, bahwa guru dapat menerima dengan baik terlihat ketika ada siswa yang gaduh guru menasehati, guru selalu menghargai ketika siswa menjawab pertanyaan yang di tanyakan oleh guru, guru memberikan *applause* ketika ada siswa yang menjawab meskipun jawaban tidak sempurna, serta antara siswa dan guru sering *sharing* mengenai mata pelajaran baik di dalam kelas

maupun diluar kelas, guru juga tidak membedakan antara siswa yang berprestasi dan kurang erprestasi, guru juga dalam menyampaian dan membimbing siswa bersikap santai tanpa ada ketegangan sehingga siswa lebih mudah dalam memahami tanpa adanya situasi yang menegangkan.

2) Iklim intelektual sekolah

Sejauh mana perlakuan guru terhadap siswa dalam memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual siswa sehingga tumbuh perasaan kompeten.

a) Perhatian terhadap perbedaan individual siswa

Ibu An Rini Mudayati selaku guru biologi menuturkan, bahwa:

“kalau saya ke anak-anak sama mbak, tidak pernah membedakan antara anak yang berprestasi dan kurang berprestasi, hanya saja anak yang berprestasi biasanya lebih aktif jadi untuk menghafal namanya dan anaknya yang mana itu lebih cepat”

Dari pendapat Ibu An Rini Mudayati bahwa, guru tidak membedakan antara anak yang berprestasi dan kurang berprestasi.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan Mae Kurniati siswa kelas XII IPS 1, mengatakan:

“Bu rini tidak membedakan siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi jadi nggak ada istilah anak emas jadi menurut saya ya bu Rini itu tidak pernah membedakan

apalagi waktu ngajar, tapi kalau sama anak yang rame atau agak bandel suruh ngerjakan nggak ngerjakan pasti di omeli suruh cepat mengerjakan”

Pendapat dari Mae Kurniati siswa kelas XII IPS 1, bahwa guru tidak membedakan siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi tidak ada istilah anak emas namun berbeda dengan anak yang rame atau bandel lebih sering di kasih nasihat.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan Mahbub Idola siswa kelas XII IPS 1 pada tanggal, bahwa: “kalau bu rini membedakan tidak sih bu menurut saya tidak pernah, sikapnya ke temen-temen juga sama tidak ada yang di bedakan”

Menurut pendapat Mahbub Idola bahwa guru tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lain.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Wilis Ari Murti Bachtiar siswa kelas X IPS 1, mengatakan:

“ya seperti tadi ketika apersepsi ketika Saiful menjawabnya dengan melihat buku terus bu rini tetap bilang bagus meskipun jawabanya belum lengkap dan melihat buku terus bu rini kembali menanyakan siapa yang bisa menjawab tanpa membaca buku dan Alhamdulillah tadi saya menjawab dengan lancar meskipun agak sedikit lupa juga”

Pendapat dari Wilis Ari Murti Bachtiar siswa kelas X IPS 1, bahwa ketika apersepsi salah satu siswa menjawab dengan melihat buku dan belum lengkap atas jawabanya kemudian

guru menanyakan kembali dan salah satu siswa menjawab dengan lengkap tanpa melihat buku.

b) Intensitas tugas-tugas belajar

Berdasarkan hasil observasi tanggal di kelas X IPS 1, peneliti melihat proses pembelajaran berlangsung, pertemuan hari ini adalah membahas mengenai cabang ilmu biologi, guru meminta siswa berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing dan memberikan tugas menggambar peta konsep mengenai cabang ilmu biologi dan setelah selesai langsung setiap kelompok langsung presentasi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal di kelas X IPS 2, peneliti melihat proses pembelajaran berlangsung, setelah melakukan apersepsi guru membahas sedikit mengenai apa itu cabang ilmu biologi kemudian siswa di beri tugas untuk menggambar peta konsep materi cabang ilmu biologi dan siswa langsung berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing, mereka mendiskusikan dengan temansatu kelompoknya kemudian mempresentasikan ke depan.

Berdasarkan hasil observasi tanggal di kelas XII IPS 1, karena di pertemuan sebelumnya sudah di berikan tugas dan kelompok 1 dan 2 sudah presentasi maka di pertemuan hari ini kelompok 3 melanjutkan presentasi materi pertumbuhan dan

perkembangan, sehingga dari salah satu perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemaren.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu An Rini Mudayati tanggal 12 september 2019, beliau mengatakan:

“untuk pemberian tugas setiap hari selalu ada tugas baik kelompok atau individu, untuk kelas XII pun tetap ada LKPD tetapi terkadang juga langsung saya dekte untuk soalnya nanti mereka berdiskusi jika tugasnya berkelompok dan langsung mempresentasikan hasilnya”

Pendapat Ibu An Rini Mudayati bahwa, pemberian tugas setiap hari baik kelompok maupun individu, untuk kelas XII masih tetap menggunakan LKPD terkadang langsung di dekte oleh gurunya selanjutnya siswa langsung berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan Mae Kurniati siswa kelas XII IPS 1 tanggal 06 Agustus 2019, mengatakan:

“kalau sekarang tidak selalu pakai LKPD seperti kelas X dan XI dulu, kalok dulu kan setiap pertemuan selalu pakek LKPD yang di kerjakan berkelompok itu ya kalok sekarang lebih di kurangi, dan untuk tugasnya itu tetap berkelompok nanti mengerjakan tapi bukunya yang dikumpulkan cuma satu buat perwakilan tapi yang lain juga tetap mencatat hasil kerjanya tadi di buku masing-masing dan soalnya itu biasanya bu Rini langsung mendekte tapi kadang juga lihat di buku paketnya”

Pendapat Mae Kurniati siswa kelas XII IPS 1 bahwa, untuk kelas XII tidak selalu menggunakan LKPD tetapi masih

tetap menggunakan LKPD, tugas tetap berkelompok dan ketika mengerjakan buku yang di kumpulkan salah satu untuk perwakilan kelompoknya tetapi yang lain tetap melengkapi meskipun tidak di kumpulkan untuk soal guru mengambil di paket.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara tanggal dengan Muhammad Iqbal siswa kelas X IPS 1, bahwa:

“tadi ada tugas kelompok kak, kalau untuk tugas biasanya kelompok kadang juga individu, biasanya ketika kelompok nanti ngerjakan di buku masing-masing tapi yang di kumpulkan cuma satu buat perwakilan kak terus selanjutnya kita presentasi perkelompok, kadang yang presentasi satu kelompok maju semua kadang cuma perwakilan saja”

Menurut pendapat Muhammad Iqbal bahwa, guru selalu memberikan tugas, baik tugas individu atau tugas kelompok.

c) Sistem penilaian

Pemberian tugas hasilnya akan di jadikan tolak ukur penilaian selain dari ulangan harian dan ujian semester. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara tanggal 03 September 2019 dengan Wilis Ari Murti Bachtiar siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 1, mengatakan:

“untuk penilaian itu menurut saya mungkin di akhir karena habis mengerjakan itu di bahas bareng-bareng sama bu Rini, jadi kalau sampai sekarang belum ada penilaian yang keliatan, soalnya kita masih baru juga”

Pendapat Wilis Ari Murti Bachtiar siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 1, bahwa untuk penilaian mungkin di akhir karena habis mengerjakan langsung di bahas bersama karena sampai saat ini belum ada penilaian yang kelihatan, karena masih baru masuk tahun ajaran baru juga.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan Mahbub Idola siswa kelas XII IPS 1, bahwa:

“kalok bu rini setau saya nilainya dari ulangan harian b uterus dari UTS, UAS mungkin keaktifan juga, kalau untuk penilaian menurut saya ya sesuai bu dengan proses siswanya, ketika dapat jelek ya mungkin memang gak belajar bu masak mau di buat-buat”

Menurut pendapat Mahbub Idola, bahwa dalam memberikan nilai guru melihat dari hasil ulangan harian, UTS, UAS dan keaktifan siswa di kelas, bagaimana proses siswa dalam belajar akan menghasilkan nilai yang bagus.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan Putri Aprilia siswa kelas X IPS 2, bahwa: “penilaian belum tau kak, kan kita masih satu bulanan mungkin sekolahnya, tapi mungkin penilaiannya dari keaktifan siswa, UAS, UTS, tugas sehari-hari kak”

Menurut pendapat Putri Aprilia, bahwa siswa belum tau mengenai sistem penilaian dari guru dikarenakan siswa masih baru masuk tahun ajaran baru.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara tanggal 05 Agustus 2019 dengan Ibu An Rini Mudayanti selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menuturkan:

“untuk sistem penilaian saya punya buku keseharian sendiri mbak nanti yang aktif siapa saja saya catat, selain itu saya ambil dari tugas keseharian mereka baik kelompok atau individu, ulangan harian, UTS, UAS nanti kan di rekap baru nanti saya tau hasil akhirnya berapa”

Pendapat Ibu An Rini Mudayanti bahwa, sistem penilaian dari guru di ambil dari keaktifan siswa, tugas sehari-hari, ulangan harian, UTS, UAS.

d) Kegiatan ekstrakurikuler

Pengetahuan tidak hanya di dapat dari dalam kelas tetapi juga dari luar kelas seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dapat menambah ilmu salah satunya adalah ekstrakurikuler PMR, ekstrakurikuler tersebut dapat menambah wawasan mengenai ilmu biologi seperti pernafasan dan peredaran darah. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Mae Kurniati siswa kelas XII IPS 1, mengatakan:

“untuk ekstranya saya ikut ekstrakurikuler PMR karena di PMR ada hubungannya sama biologi juga jadi saya ikut PMR juga menambah pengetahuan serta wawasan saya mengenai ilmu biologi, seperti halnya waktu kelas XI kan lebih banyak ke sistem tubuh manusia seperti pernafasan dan peredaran darah ya semacam itu saya pernah belajar

sedikit di PMR jadi ekstrakurikuler saya cukup menambah pengetahuan saya mengenai pelajaran biologi”

Pendapat Mae Kurniati siswa kelas XII IPS 1, bahwa PMR merupakan salah satu ekstrakurikuler yang di minati siswa karena dalam PMR dapat menambah pengetahuan ilmu biologi seperti sistem tubuh manusia dari pernafasan serta peredaran darah dan siswa merasa dengan mengikuti ekstrakurikuler PMR siswa cukup terbantu dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa, guru memahami perbedaan dengan tidak membedakan antara siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi, serta dalam pemberian tugas guru selalu memberikan tugas baik kelompok atau individu dan sistem penilainya guru mengambil dari keaktifan siswa, tugas sehari-hari, ulangan harian, UTS, UAS. Kegiatan ekstrakurikuler siswa IPS jarang yang mengikuti ekstrakurikuler yang dapat mendukung atau membantu dalam proses pembelajaran biologi.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini di uraikan data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah di sajikan dalam bentuk penyajian data mengenai

penyesuaian diri siswa program lintas minat biologi kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020. Data-data tersebut kemudian di bahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

1. Mekanisme pemilihan mata pelajaran biologi program lintas minat kelas IPS di SMAN Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020

Dari hasil temuan yang menunjukkan bahwa pemilihan mata pelajaran biologi program lintas minat kelas IPS adalah dengan penyebaran angket ke siswa selain itu juga melihat nilai rapot sebagai pertimbangan dan pemilihan dilakukan di awal tahun pelajaran baru.

Data tersebut dihubungkan dengan Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 Pasal 1 menyatakan bahwa lintas minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi peminatan, perluasan, dan pendalaman mata pelajaran keilmuan di luar mata pelajaran minat. Mengenai pemilihan program lintas minat untuk Sekolah Menengah Atas ini siswa diberi kesempatan untuk mengambil mata pelajaran dari kelompok peminatan lain. Dalam Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 bahwa pemilihan peminatan dilakukan peserta didik saat mendaftar pada SMA/MA berdasarkan nilai rapor Sekolah

Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) atau yang sederajat, nilai ujian nasional SMP/MTs atau yang sederajat, rekomendasi guru bimbingan dan konseling/ konselor di SMP/MTs atau yang sederajat, dan hasil tes penempatan (*placement test*) ketika mendaftar di SMA/MA, atau tes bakat dan minat oleh psikolog. Dalam hal ini SMA Negeri Jenggawah memberikan angket kepada siswa di awal tahun pembelajaran baru sehingga siswa bisa memilih mata pelajaran program lintas minat sesuai dengan minatnya. Dalam hal ini dapat mempengaruhi motivasi siswa program lintas minat saat pembelajaran biologi sehingga meningkatkan minat belajar. Dalam motivasi belajar akan ada suatu hal atau suatu perbuatan yang akan siswa lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami. Dalam hal ini siswa akan bertanya kepada guru ataupun siswa lain yang sudah faham dengan materi yang sulit.

Pernyataan tersebut dihubungkan dengan teori dari Sardiman, Sardiman (2010: 83) mengatakan bahwa tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi masalah, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari teori tersebut, hal yang dilakukan siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar ialah dengan bertanya kepada guru dan siswa lain.

Adapun demikian siswa mempunyai motivasi sendiri dalam dirinya pada mata pelajaran biologi, karena mempelajari biologi sangat penting untuk bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari seperti rasa kesadaran yang tinggi untuk menjaga alam sekitar, dan juga untuk mengetahui manfaat di lingkungan sekeliling kita.

Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti bahwa Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar yang digunakan untuk mata pelajaran biologi kelas IPS sama dengan kelas IPA. Dalam kurikulum SMA (2013: 115) bahwasannya mengenai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran biologi program lintas minat, program peminatan, maupun program pendalaman minat tidak dipisahkan, tetapi menjadi satu. Maka Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran biologi sama.

Dari hasil temuan peneliti mengenai beban jam mata pelajaran untuk mata pelajaran biologi program lintas minat kelas X IPS yakni 3 jam pelajaran dalam dua kali pertemuan untuk setiap minggunya, satu hari dengan beban 2 jam pelajaran dan 1 hari 1 jam pelajaran untuk kelas XII IPS yakni 4 jam pelajaran dalam dua kali pertemuan untuk setiap minggunya, 1 hari dengan 2 jam pelajaran 1 hari 2 jam pelajaran. Dalam struktur kurikulum SMA (2013: 5) “untuk mata pelajaran lintas minat ataupun pendalaman minat kelas X, jumlah jam pelajaran pilihan per minggu berdurasi 6 jam pelajaran”. Hal ini juga sesuai dengan beban jam

pelajaran di kelas X IPS, bahwasanya untuk mata pelajaran program lintas minat berdurasi masing-masing 3 jam pelajaran, yakni 3 jam pelajaran untuk mata pelajaran Biologi dan 3 jam pelajaran untuk mata pelajaran Bahasa perancis untuk siswa kelas X IPA maupun IPS SMA Negeri Jenggawah. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 45 menit.

2. Kesulitan yang di hadapi siswa program lintas minat biologi kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020

Dari hasil temuan yang menunjukkan bahwa siswa program lintas minat biologi kelas IPS mengalami masalah dengan munculnya kesulitan yang di alami siswa salah satunya adalah kesulitan dalam menghafal nama-nama ilmiah.

Pernyataan tersebut dihubungkan dengan teori dari Dalyono Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 1997:229).

Kesulitan belajar yang di rasakan oleh anak didik bermacam-macam, yang dapat di kelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut (Djamarah, 2008:234)

- a. Dlihat dari jenis kesulitan belajar
- b. Di lihat dari mata pelajaran yang di pelajari
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya
- d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya

Penyebab kesulitan belajar faktor-faktor anak didik meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik anak didik, yakni berikut ini

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)

Sedangkan faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik. Faktor lingkungan ini meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan antara hubungan dengan ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya : kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah

3. Upaya penyesuaian diri siswa IPS program lintas minat pada pembelajaran biologi di SMA Negeri Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020

Dari hasil temuan yang menunjukkan bahwa siswa program lintas minat biologi kelas IPS mengalami kesulitan yang di alami siswa salah satunya adalah kesulitan dalam menghafal nama-nama ilmiah. kemudian beberapa upaya siswa dalam penyesuaian diri baik secara pribadi maupun sosial secara positif.

Penyesuaian diri pribadi meliputi upaya yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk penyesuaian diri adalah ketika dalam proses pembelajaran berlangsung siswa bisa menghadapi masalah secara langsung dengan berani berkata jujur jika ada materi yang belum di pahami dan ketika melakukan diskusi ataupun ketika presentasi siswa berani berkata jujur jika pekerjaanya belum selesai dan mengemukakan masalah yang menjadi hambatan, serta dalam proses pembelajaran siswa melakukan diskusi dengan teman satu kelompoknya dan dengan kelompok lain juga serta konsultasi dengan guru dan sebagai alternatif mencari materi menggunakan *handphone* secara *online*, dalam belajar siswa memiliki cara sendiri-sendiri bagaimana siswa mampu melakukan tindakan dengan cermat sehingga memudahkan untuk memahami pelajaran yaitu dengan menggunakan *mind mapping* dan mempelajari dengan menghafal, mengulang kembali pelajaran yang sudah di jelaskan di rumah, belajar

dengan *browsing* dan ketika guru menjelaskan siswa memfoto sehingga hasilnya bisa untuk belajar dirumah selain itu LKPD juga di jadikan bahan belajar ketika dirumah, guru tidak membedakan antara siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi serta tidak ada ketegangan yang terjadi di dalam kelas .

Pernyataan tersebut di hubungkan dengan teori (Sunarto & Hartono, 2013: 225) mengatakan karakteristik penyesuaian diri yang positif, serta bentuk individu dalam melakukannya, antara lain (Sunarto & Hartono, 2013: 225)

a. Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung

Dalam situasi ini individu secara langsung menghadapi masalahnya dengan segala akibat-akibatnya. Ia melakukan segala tindakan sesuai dengan masalah yang dihadapinya.

b. Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan)

Dalam situasi ini individu mencari berbagai bahan pengalaman untuk dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya.

c. Penyesuaian dengan trial and error atau coba-coba

Dalam cara ini individu melakukan suatu tindakan coba-coba, dalam arti kalau menguntungkan diteruskan dan kalau gagal tidak diteruskan.

d. Penyesuaian dengan substitusi (mencari pengganti)

Jika individu merasa gagal dalam menghadapi masalah maka ia dapat memperoleh penyesuaian dengan jalan mencari pengganti.

e. Penyesuaian diri dengan menggali kemampuan diri

Dalam hal ini individu mencoba menggali kemampuan-kemampuan khusus dalam dirinya, dan kemudian di kembangkan sehingga dapat membantu penyesuaian diri.

f. Penyesuaian dengan belajar

Dengan belajar, individu akan banyak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu menyesuaikan diri.

g. Penyesuaian dengan inhibisi dan pengendalian diri

Penyesuaian akan lebih berhasil jika disertai dengan kemampuan memilih tindakan yang tepat dan pengendalian diri secara tepat pula. Dalam situasi ini individu berusaha memilih tindakan mana yang harus dilakukan, dan tindakan mana yang tidak perlu dilakukan. Disamping itu, individu harus mampu mengendalikan dirinya dalam melakukan tindakanya.

h. Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat

Dalam situasi ini tindakan yang dilakukan merupakan keputusan yang diambil berdasarkan perencanaan yang cermat. Keputusan diambil setelah dipertimbangkan dari berbagai segi, antara lain segi untung dan ruginya.

Setelah mengetahui penyesuaian diri secara pribadi, selanjutnya tentang penyesuaian sosial, dari hasil temuan yang menunjukkan bahwa siswa program lintas minat biologi kelas IPS melakukan proses penyesuaian diri secara sosial, penyesuaian sosial meliputi guru memahami perbedaan siswa dengan tidak membedakan antara siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi, dalam pemberian tugas guru selalu memberikan tugas baik kelompok atau individu dan sistem penilainya guru mengambil dari keaktifan siswa, tugas sehari-hari, ulangan harian, UTS, dan UAS. Kegiatan ekstrakurikuler siswa IPS jarang yang mengikuti ekstrakurikuler yang dapat mendukung atau membantu dalam proses pembelajaran biologi.

Pernyataan tersebut di hubungkan dengan teori (Desmita, 2017: 197) mengatakan penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor iklim lembaga sosial dimana individu terlibat di dalamnya. Bagi peserta didik, faktor sosiopsikogenik yang dominan memengaruhi penyesuaian dirinya adalah sekolah, yang mencakup (Desmita, 2017: 197)

- a. Hubungan guru-siswa, yang merujuk pada iklim hubungan sosial dalam sekolah, apakah hubungan tersebut bersifat demokratis atau otoriter, yang mencakup:
 - 1) Penerimaan-penolakan guru terhadap siswa
 - 2) Sikap dominatif (otoriter, kaku, banyak tuntutan) atau *integrative* (*permisif, sharing*, menghargai dan mengenal perbedaan individu).

- 3) Hubungan yang bebas ketegangan atau penuh ketegangan.
- b. Iklim intelektual sekolah, yang merujuk pada sejauh mana perlakuan guru terhadap siswa dalam memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual siswa sehingga tumbuh perasaan kompeten, yang mencakup:
- 1) Perhatian terhadap perbedaan individual siswa
 - 2) Intensitas tugas-tugas belajar
 - 3) Kecenderungan untuk mandiri atau berkonformitas pada siswa
 - 4) Sistem penilaian
 - 5) Kegiatan ekstrakurikuler
 - 6) Pengembangan inisiatif siswa



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Jenggawah tentang penyesuaian diri siswa program lintas minat biologi kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran biologi dalam program lintas minat IPS ditentukan berdasarkan hasil rapat melihat dari ketersediaan guru dan jam guru di sekolah serta pertimbangan prodi yang di ambil siswa ketika daftar perguruan tinggi hingga dapat di putuskan memilih mata pelajaran biologi sebagai program lintas minat kelas IPS. Mekanisme dalam pemilihan mata pelajaran biologi program lintas minat kelas IPS adalah menggunakan hasil penyebaran angket. Siswa memilih mata pelajaran sesuai dengan minat siswa, selain melalui angket pertimbangan lain dalam menentukan mata pelajaran yang diikuti oleh siswa adalah dengan nilai rapor siswa dan adanya sosialisasi ke orangtua siswa mengenai program lintas minat dan peminatan. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi materi, jam pelajaran serta materi yang di sampaikan antara siswa IPS dan IPA adalah sama, yang membedakan adalah tingkat pemahaman kognitif yang harus di capai, untuk jam pelajarannya siswa kelas X yaitu 3 jp dan kelas XII yaitu

4 jp, untuk sarana dan prasarana siswa IPA dan IPS sama-sama bisa mengakses, selain itu mengenai alat dan bahan yang ada di laboratorium serta terdapat LCD dan wifi sudah cukup mendukung.

2. Kesulitan yang di alami siswa kelas IPS program lintas biologi adalah kesulitan dalam menghafal dan mengingat nama-nama ilmiah.
3. Penyesuaian pribadi secara positif yaitu ketika dalam proses, berani berkata jujur jika ada materi yang belum di pahami dan ketika melakukan diskusi ataupun ketika presentasi siswa berani berkata jujur jika pekerjaanya belum selesai dan mengemukakan masalah yang menjadi hambatan, dalam proses pembelajaran siswa melakukan diskusi dengan teman satu kelompoknya serta dengan kelompok lain, konsultasi dengan guru, mencari materi menggunakan *handphone* secara *online*, belajar menggunakan mind mapping dan mempelajari dengan menghafal, mengulang kembali pelajaran yang sudah di jelaskan ketika di rumah, ketika guru menjelaskan memfoto sehingga hasilnya bisa untuk belajar dirumah selain itu LKPD juga di jadikan bahan belajar ketika dirumah, guru tidak membedakan antara siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi sehingga akan timbul kenyamanan dan tidak ada ketegangan di dalam kelas. Penyesuaian sosial meliputi guru tidak membedakan siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi, dalam pemberian tugas guru selalu memberikan tugas baik kelompok atau individu, sistem penilaiannya guru mengambil dari keaktifan siswa, tugas keseharian siswa, ulangan

harian, UTS, dan UAS, untuk ekstrakurikuler jarang siswa IPS yang mengikuti ekstrakurikuler yang mendukung atau membantu dalam proses pembelajaran biologi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Usaha kepala sekolah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 perlu ditingkatkan, utamanya pada mised guru dan peserta didik.
2. Kompetensi guru di SMA sasaran Kurikulum 2013 perlu ditingkatkan. Hal itu bisa dilakukan dengan cara meningkatkan intensitas pengiriman guru-guru mengikuti seminar, workshop, pelatihan agar pemahaman guru tentang konsep Kurikulum 2013 lebih jelas, sehingga persiapan mengajar, konsep pembelajaran dan konsep penilaian sesuai dengan rambu-rambu implementasi Kurikulum 2013.
3. Proses pembelajaran perlu dikembangkan terutama strategi mengajar, variasi metode mengajar, dan guru dapat melaksanakan penilaian otentik.
4. Penambahan sarana prasarana pembelajaran dan peralatan laboratorium biologi perlu dilengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. 2013. Kudus: Menara Kudus
- Ali, Muhammad & Muhammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi V*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Depag RI. 2010
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Dewi, Riska. 2018. Pengaruh Program Talking Stick dalam Pembelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan pada Manusia terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Afektif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Sungkai Utara. Skripsi. Lampung. Universitas Negeri Raden Intan Lampung
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Gunarsa, Singgih. 2004. *Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Huberman, Miles M dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analisis: A Methods Sousbook*. California: SAGE publication
- Kusdiyani, Sulisworo dkk.2011. *Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung*. Universitas Islam Bandung
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 Pasal 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018
- Sinta, Regina Chaeli. 2016. *Penyesuaian Diri Siswa SMP terhadap Kehidupan di Sekolah*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.CV. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
- Sunarto & Hartono, Agung. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Uno, Hamzah. 2015. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyuhadi,Ibnu Ramadan. 2015. Hubungan Antara Penyesuaian Diri di Sekolah dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas X MAN 1 Kota Magelang. Jurnal. Malang. Universitas Negeri Malang
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Penyesuaian diri siswa program lintas minat biologi kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penentuan program lintas minat biologi di kelas IPS? 2. Bagaimana kesulitan yang di hadapi siswa IPS program lintas minat biologi? 3. Bagaimana upaya penyesuaian diri yang dilakukan siswa IPS program lintas minat pada pembelajaran biologi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian pribadi <ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung • Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan) • Penyesuaian dengan trial and error atau coba-coba • Penyesuaian dengan substitusi (mencari pengganti) • Penyesuaian diri dengan menggali kemampuan diri • Penyesuaian dengan belajar • Penyesuaian dengan inhibisi dan pengendalian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan kunci: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa IPS kelas X IPS 1, X IPS 2 dan XII IPS 1 2. Informan pendukung : <ol style="list-style-type: none"> a. Guru biologi kelas IPS b. Kepala sekolah/Waka kurikulum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. desain penelitian : kualitatif 2. penentuan informan : <i>purposive</i> jenis penelitian : penelitian lapangan (Field Research) 3. Pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Analisis data: Model miles and Huberman 5. Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi teknik b. Triangulasi

		<p>2. Pembelajaran biologi di kelas IPS</p>	<p>diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat <p>2. Penyesuaian sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan guru dan siswa • Iklim intelektual sekolah <p>1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi</p>		<p>i sumber</p>
--	--	---	---	--	-----------------



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Nur Atiqoh

NIM : T20158040

Jurusan/Prodi : Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penyesuaian Diri Siswa Program Lintas Minat Biologi Kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 November 2019

Saya yang menyatakan



Luluk Nur Atiqoh
NIM. T20158040

PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

Lebih mendalam lagi, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

a. Waka kurikulum

1. Apa latar belakang pemilihan pelajaran biologi sebagai mata pelajaran di program lintas minat kelas IPS?
2. Apa tujuan pemilihan pelajaran biologi sebagai mata pelajaran di program lintas minat kelas IPS?
3. Bagaimana mekanisme penentuan mata pelajaran biologi program lintas minat kelas IPS?
4. Apa kendala yang di rasakan selama menerapkan program lintas minat biologi di kelas IPS?
5. Bagaimana sarana dan prasarana sebagai upaya mendukung proses belajar mengajar siswa?

b. Guru mata pelajaran biologi

1. Apa latar belakang pemilihan pelajaran biologi sebagai mata pelajaran di program lintas minat kelas IPS?
2. Apa tujuan pemilihan pelajaran biologi sebagai mata pelajaran di program lintas minat kelas IPS?
3. Apa kendala yang di rasakan selama menerapkan program lintas minat biologi di kelas IPS?
4. Apa saja materi biologi yang diajarkan ke siswa program lintas minat biologi?

5. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi sehingga materi dapat tersampaikan dengan mudah?
 6. Apakah guru memiliki strategi yang beda dalam memberikan materi kepada siswa IPS dari pada siswa IPA?
 7. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran biologi program lintas minat di kelas IPS?
 8. Media apa saja yang digunakan ketika pembelajaran biologi di kelas IPS program lintas minat?
 9. Bagaimana sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran biologi di kelas IPS program lintas minat?
 10. Bagaimana strategi dalam menghadapi siswa yang lambat dalam pembelajaran biologi kelas IPS program lintas minat?
 11. Bagaimana respon siswa terhadap strategi yang di terapkan di dalam pembelajaran biologi kelas IPS program lintas minat?
 12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran biologi di dalam kelas IPS program lintas minat?
 13. Bagaimana sarana dan prasarana sebagai upaya mendukung proses belajar mengajar siswa?
 14. Bagaimana sistem penilaian yang anda terapkan?
 15. Bagaimana anda dalam menyikapi perbedaan siswa?
 16. Bagaimana cara anda memahami kondisi siswa di dalam kelas?
- c. Siswa kelas IPS program lintas minat
1. Apakah anda bisa memahami materi biologi?

2. Apa kesulitan yang anda rasakan ketika mengikuti pelajaran biologi?
3. Bagaimana cara anda agar cepat memahami mengenai mata pelajaran biologi?
4. Apakah anda selalu berkata jujur kepada guru mengenai masalah yang anda hadapi ketika proses pembelajaran biologi?
5. Apakah anda memiliki alternatif lain ketika guru memberikan materi yang kurang anda pahami? Seperti membaca buku atau diskusi?
6. Bagaimana strategi anda dalam belajar biologi? Bagaimana jika strategi tersebut gagal atau berhasil?
7. Apakah anda memiliki strategi khusus sehingga anda lebih mudah dalam memahami materi pada mata pelajaran biologi?
8. Apakah anda sering mengulang kembali mata pelajaran biologi di luar jam sekolah?
9. Bagaimana strategi guru selama proses pembelajaran berlangsung?
10. Apakah guru banyak memberikan tugas kepada siswanya?
11. Apakah guru membedakan antara siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi?
12. Apakah menurut anda guru memberikan nilai kepada siswanya sudah sesuai kemampuan siswanya?
13. Adakah ekstrakurikuler yang mendukung proses pembelajaran biologi?
14. Apakah di sekolah ada wadah untuk pengembangan bakat atau kreativitas siswa dalam bidang biologi?

Dokumentasi

1. Profil SMAN Jenggawah
2. Sejarah berdirinya SMAN Jenggawah
3. Visi dan misi SMSN Jenggawah

4. Proses penentuan mata pelajaran biologi di program lintas minat
5. Data guru dan siswa kelas X, XI IPS SMA Negeri Jenggawah
6. Struktur organisasi SMA Negeri Jenggawah

Observasi

1. Pelaksanaan pembelajaran biologi program lintas minat SMAN Jenggawah
2. Suasana ketika proses pembelajaran biologi
3. Sikap siswa ketika pelaksanaan pembelajaran biologi
4. Kesulitan yang di hadapi siswa ketika pelaksanaan pembelajaran
5. Aktivitas penyesuaian diri siswa

IAIN JEMBER





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.678 /In.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

09 April 2019

Yth. Ibu Rosita Fitrah Dewi, S.Pd.,M.Si
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Ibu berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

Nama : Luluk Nur Atiqoh
NIM : T20158040
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Tadris Biologi
Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Siswa Peminatan Kelas IPS dalam Pembelajaran Biologi di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1290/In.20/3.a/PP.00.9/07/2019 02 Juli 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **Ujian Seminar Proposal**

Yth. Ibu Rosita Fitrah Dewi, M.Si.
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Mengharap kehadiran Ibu Pembimbing Skripsi dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada:

Hari,Tanggal : Kamis, 04 Juli 2019
Pukul : 09.00 WIB – selesai
Tempat : S.202
Acara : Seminar Proposal Penelitian
Nama : Luluk Nur Atiqoh
NIM : T20158040
Program Studi : Tadris Biologi
Judul : Penyesuaian Diri Siswa Program Lintas
Minat Biologi Kelas IPS di SMAN
Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019

Demikian, atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Catatan:

1. * Nomor Surat ada di Staff Fakultas
*) Proposal penelitian harus dilampirkan.
2. Bukti mengikuti minimal 10 (Sepuluh) kali seminar harus disertakan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataran No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2784/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

21 Mei 2019

Yth. Kepala SMA Negeri Jenggawah
Jl. Tempurejo No. 76, Wonojati, Jenggawah, Jember.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Luluk Nur Atiqoh
NIM : T20158040
Semester : VIII (delapan)
Prodi : Tadris Biologi

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penyesuaian Diri Siswa Program Lintas Minat Biologi Kelas IPS di SMAN Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMA Negeri Jenggawah
2. Waka kurikulum SMA Negeri Jenggawah
3. Guru Biologi
4. Peserta didik Kelas X & XI IPS

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Nakil Dekan Bidang Akademik,





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
JENGGAWAH**

Jl. Tempurejo 76 ☎ 0331 – 757128 Jenggawah e-mail : sman1jenggawah@yahoo.co.id

JEMBER

Kode Pos: 68171

SURAT KETERANGAN

Nomor : 670 / 349 / 101.6.5.12 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMAN Jenggawah menerangkan bahwa:

N a m a : **Luluk Nur Atiqoh**
NIM : T20158040
Prodi : Tadris Biologi
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian dengan judul "Penyesuaian Diri Siswa Program Lintas Minat Biologi Kelas IPS di SMA Negeri Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020" mulai tanggal 6 Mei 2019 sampai dengan 27 September 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jenggawah, 28 Oktober 2019

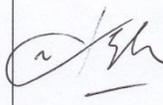
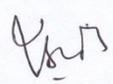
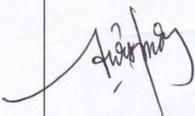
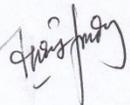
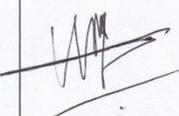
Kepala Sekolah,

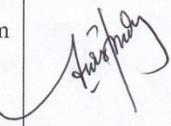
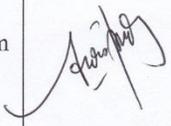
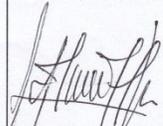
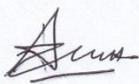
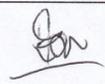


NGATMIYAH, S.Pd., M.Pd.

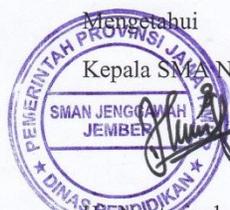
NIP. 19630623 198403 2 003

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Senin, 06 Mei 2019	Meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat permohonan penelitian	
2.	Jumat, 02 Agustus 2019	Wawancara dengan waka kurikulum	
3.	Jumat, 02 Agustus 2019	Meminta data profil SMA, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi	
4.	Senin, 05 Agustus 2019	Wawancara dengan guru biologi	
5.	Senin, 05 Agustus 2019	Meminta data angket program lintas minat dan peminatan	
6.	Selasa, 06 Agustus 2019	Observasi proses pembelajaran biologi program lintas minat kelas X IPS 1	
7.	Selasa, 06 Agustus 2019	Wawancara dengan siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 1	

8.	Rabu, 07 Agustus 2019	Observasi proses pembelajaran biologi program lintas minat kelas XII IPS 1	
9.	Jumat, 09 Agustus 2019	Observasi proses pembelajaran biologi program lintas minat kelas X IPS 2	
10.	Jumat, 09 Agustus 2019	Wawancara dengan siswa program lintas minat biologi kelas X IPS 2	 SILHA SHOHABATI
11.	Jumat, 09 Agustus 2019	Wawancara dengan siswa program lintas minat biologi kelas XII IPS 1	
12.	Jumat, 30 Agustus 2019	Melengkapi data jumlah siswa dan guru biologi	
13.	Jumat, 27 September 2019	Meminta surat selesai penelitian	

Jenggawah, 26 September 2019



Mengetahui
Kepala SMA Negeri Jenggawah

Rendanih, S.Pd., M.Pd
NIP. 19630623 198403 2 003

**PENYESUAIAN DIRI SISWA PROGRAM LINTAS MINAT BIOLOGI KELAS
IPS DI SMA NEGERI JENGGAWAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



Pembelajaran Biologi di Kelas X IPS 1



Pembelajaran Biologi di Kelas X IPS 2



Pmbelajaran Biologi di Kelas XII IPS 1



Wawancara dengan Siswa Kelas XII IPS 1



Wawancara dengan Siswa Kelas XII IPS 1



Wawancara dengan Siswa Kelas X IPS 1



Wawancara dengan Siswa Kelas X IPS 1



Wawancara dengan Siswa Kelas X IPS 1





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
JENGGAWAH**

Jl. Tempurejo 76 ☎ 0331 – 757128 Jenggawah e-mail : sman1jenggawah@yahoo.co.id

JEMBER

Kode Pos: 68171

**ANGKET PEMINATAN DAN LINTAS MINAT
SMAN JENGGAWAH**

A. Pengantar

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang minat belajar putra/putri Ibu/Bapak serta membimbing mereka untuk memilih kelompok mata pelajaran peminatan dan lintas minat. Data ini dipergunakan sebagai bahan pertimbangan penempatan pilihan kelompok mata pelajaran peminatan dan lintas minat di SMAN Jenggawah, untuk itu isilah dengan hati-hati dan benar oleh putra/putri Ibu/Bapak sesuai dengan minat belajarnya.

B. Petunjuk pengisian

1. Bacalah secara teliti
2. Jawablah semua pertanyaan secara jujur sesuai dengan diri Anda.

C. Pertanyaan-pertanyaan

1. Identitas Siswa

- a. Nama lengkap :
- b. Tempat dantanggal lahir :
- c. Asal SMP/MTs :
- d. Alamat tempat tinggal :

2. Alasan saya memilih SMAN Jenggawah sebagai tempat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah (boleh dipilih lebih dari satu)....

- a. Memperoleh pendidikan yang lebih tinggi
- b. Persiapan memasuki perguruan tinggi
- c. Disuruh orang tua/wali
- d. Diajak teman
- e. Untuk memperoleh pekerjaan
- f.

3. SMAN Jenggawah membuka tiga kelompok mata pelajaran peminatan, yaitu:

Kelompok Mata Pelajaran Peminatan		
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
Matematika	Geografi	
Fisika	Sosiologi	
Biologi	Sejarah	
Kimia	Ekonomi	

Pilihan peminatan yang saya pilih adalah (urutan menunjukkan prioritas pilihan) :

- 1)
- 2)

4. Dari kelompok peminatan yang dipilih, saya hanya memilih tiga mata pelajaran, yakni (yang memilih empat mata pelajaran tidak perlu mengisi nomor4):

- a.
- b.
- c.

Catatan: selanjutnya harus melalui wawancara dan mendapat rekomendasi dari guru BK.

5. Alasan saya memilih peminatan diatas adalah (boleh dipilih lebih dari satu)....

- Sesuai cita-cita
- Sesuai prestasi
- Sesuai minat
- Keinginan orangtua
- Ajakan teman

6. Mata pelajaran lintas minat yang saya pilih adalah (pilih 2 mata pelajaran bagi yang mengambil 4 mata pelajaran peminatan dan pilih 3 bagi yang mengambil 3 mata pelajaran peminatan) :

Mata pelajaran lintas minat yang dapat dipilih bagi peminatan:		
MIPA	IPS	
1. Geografi	1. Fisika	
2. Sosiologi	2. Kimia	
3. Ekonomi	3. Biologi	
4. Bahasa dan Sastra Inggris	4. Bahasa dan Sastra Inggris	
5. Bahasa dan Sastra Prancis	5. Bahasa dan Sastra Prancis	

-
-
-
-*)

*) alternatif

7. Setelah lulus dari SMAN Jenggawah saya akan....

- Melanjutkan studi
- Menikah
- Tinggal di rumah
- Bekerja
- Kursus
-

8. Seandainya melanjutkan studi di perguruan tinggi saya bercita-cita kuliah di

- Perguruan tinggi.....jurusan.....
- Perguruan tinggi.....jurusan.....

9. Seandainya saya bekerja, pekerjaan yang saya cita-citakan adalah....

- Disebagai.....
- Disebagai.....

Mengetahui,

Orangtua / wali peserta didik

(.....)

Jenggawah,

Peserta didik,

(.....)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KD 3.1 RUANG LINGKUP BIOLOGI

Satuan pendidikan	: SMAN Jenggawah
Mata Pelajaran	: Biologi
Kelas / Semester	: X / Semester 1
Materi	: Ruang Lingkup Biologi
Alokasi Waktu	: 9 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 dan 2	
Menumbuhkan kesadaran akan kebesaran Tuhan YME dan mensyukuri karunia Nya, perilaku disiplin, jujur, aktif, responsip, santun, bertanggungjawab, dan kerjasama.	
KI 3	KI 4
Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

No	KD Pengetahuan	No	KD Keterampilan
3.1	Memahami tentang ruang lingkup biologi (permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan), metode ilmiah dan prinsip keselamatan kerja berdasarkan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari.	4.1	Menyajikan data tentang objek dan permasalahan biologi pada berbagai tingkatan organisasi kehidupan sesuai dengan metode ilmiah dan memperhatikan aspek keselamatan kerja

IAIN JEMBER

3.1.1	Menjelaskan obyek yang dipelajari dalam biologi.	4.1.1	Membuat peta konsep tentang cabang-cabang ilmu biologi.
3.1.2	Mengurutkan tingkatan organisasi dalam biologi.	4.1.2	Menyajikan laporan hasil pengamatan dan studi literature dari penerapan metode ilmiah.
3.1.3	Mengelompokkan permasalahan biologi yang ada hubungannya dengan cabang-cabang biologi		
3.1.4	Menjelaskan permasalahan biologi pada berbagai objek biologi dan tingkat organisasi kehidupan.		
3.1.5	Mengemukakan peranan biologi dalam kehidupan manusia		
3.1.6	Menerapkan penggunaan metode ilmiah dalam memecahkan masalah dalam biologi		
3.1.7	Mengidentifikasi aspek-aspek keselamatan kerja dalam Laboratorium biologi.		

C. Tujuan Pembelajaran

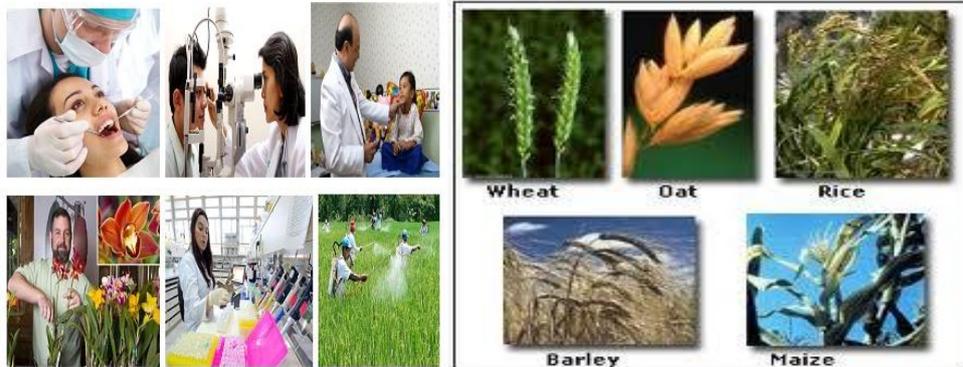
Melalui kegiatan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan menggunakan metode dan model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning (PBL)* dan *Discovery Learning* peserta didik dapat memahami tentang ruang lingkup biologi (permasalahan pada berbagai obyek biologi, tingkat organisasi kehidupan dan cabang-cabang ilmu biologi), metode ilmiah dan prinsip keselamatan kerja berdasarkan pengamatan dan percobaan serta menyajikan data dalam berbagai bentuk media informasi tentang permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan sebagai hasil penerapan metode ilmiah dengan memperhatikan aspek keselamatan kerja, sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, mengembangkan sikap jujur, peduli, dan bertanggungjawab, serta dapat mengembangkan kemampuan **berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C)**.

D. Materi Pembelajaran

DOC. File Biologi AN RINI MUDAYANTI~SMAN Jenggawah 2019/2020

1. Materi Fakta

- Kehidupan masa kini yang berkaitan dengan biologi seperti kedokteran, gizi, lingkungan, makanan, penyakit, serta karir yang berhubungan dengan biologi
- Berbagai aspek dibiologi



2. Konsep

- Biologi merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup
- Obyek kajian biologi terdiri dari semua makhluk hidup dengan segala kegiatannya.
- Tingkatan organisasi dalam biologi dari yang terendah hingga tertinggi meliputi: Sel, jaringan, organ, sistem organ, individu, populasi, komunitas, ekosistem, bioma dan biosfer.
- Cabang-cabang ilmu biologi dan kaitannya dengan penembangan karier di masa depan.
- Manfaat mempelajari biologi ditinjau dari segala aspek kehidupan manusia dan beradaban bangsa.
- Metode ilmiah
- Aspek-aspek keselamatan kerja di laboratorium.

3. Prinsip

- Kerja ilmiah

4. Prosedur

1. Peta konsep cabang-cabang biologi

2. Langkah-langkah metode ilmiah

- Merumuskan permasalahan,
- Menyusun hipotesis
- Mengidentifikasi variabel
- menyimpulkan berdasarkan contoh tabel data hasil percobaan.
- Publikasi/presentasi kelompok
- Membuat laporan ilmiah

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Metode : ceramah, kajian pustaka, pemecahan masalah, penugasan dan diskusi

3. Model Pembelajaran :

Pertemuan	No IPK	Model Pembelajaran
I (1 x 45 menit)	3.1.1 3.1.2	PBL
II (2 x 45 menit)	3.1.3 3.1.4	PBL
III (1 x 45 menit)	3.1.5	Discovery Learning
IV & V (3 x 45 menit)	3.1.6 4.1.2	Discovery Learning
VI (2 x 45 menit)	3.1.7	Discovery Learning

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media

- a. LKPD BIO-3.1/4.1/1.1
- b. Buku paket Irnaningtyas penerbit Erlangga, Internet dan literatur yg relevan.

2. Alat

- a. LCD

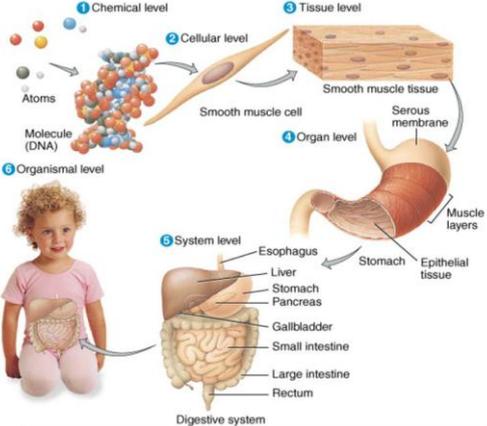
G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 dan II (3 x 45 menit)

No IPK	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1.1	Menjelaskan obyek yang dipelajari dalam biologi.
3.1.2	Mengurutkan tingkatan organisasi dalam biologi
3.1.3	Mengelompokan permasalahan biologi yang ada hubungannya dengan cabang-cabang biologi
3.1.4	Menjelaskan permasalahan biologi pada berbagai objek biologi dan tingkat organisasi kehidupan.

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan	Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan berdoa sebagai implementasi nilai religius 	20 menit

DOC. File Biologi AN RINI MUDAYANTI~SMAN Jenggawah 2019/2020

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan kelas dan pembiasaan (memeriksa kehadiran peserta didik) sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menarik perhatian siswa dengan menampilkan gambar tingkat organisasi kehidupan makhluk hidup  <p>Dari gambar diatas, mana yang termasuk penyusun terkecil dari makhluk hidup, kemudian urutkan dari yang terbesar!</p> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi peserta didik dengan bertanya “apakah yg kalian ketahui dengan ilmu biologi?” • Siswa menjawab pertanyaan pertanyaan guru. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas pada pertemuan ini 	
<p>2</p>	<p>Inti</p>	<p>1. Orientasi peserta didik kepada masalah <u>Kegiatan Literasi dan berpikir kritis</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar dari LKPD kehidupan masa kini yang berkaitan dengan biologi seperti kedokteran, gizi, lingkungan, makanan, penyakit, serta karir dll yang berhubungan dengan biologi • Siswa dimotivasi untuk membuat pertanyaan 	<p>95 menit</p>

		<p>tentang: kaitan kegiatan-kegiatan tersebut serta karir dll yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajarinya tentang karakteristik ilmu biologi, obyek kajian biologi, struktur organisasi dalam biologi, cabang-cabang ilmu biologi dan permasalahannya.</p>	
		<p>2. Mengorganisasikan peserta didik <u>Berpikir kritis (Critical thinking)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan obyek kajian yang telah ditemukan sebelumnya. 	
		<p>3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok <u>Kolaborasi dan berpikir kritis</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri 4 orang. • Peserta didik membaca dan mengamati gambar pada LKPD tentang kasus-kasus pada kedokteran, gizi, lingkungan, makanan, penyakit, serta karir yang berhubungan dengan biologi dan mendiskusikan kaitannya dengan biologi • Peserta didik menganalisa isi permasalahan dalam LKPD yang berkaitan dengan, obyek kajian biologi, truktur atau tingkat organisasi biologi, cabang-cabang ilmu biologi dan permasalahan dalam bidang biologi serta rencana pengembangan karir masa depan berbasis biologi 	
		<p>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya <u>Kerjasama dan berpikir kritis</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan laporan secara lisan tentang ruang lingkup biologi, permasalahan dalam bidang biologi serta rencana pengembangan karir masa depan berbasis biologi 	
		<p>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah <u>berpikir kritis</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hasil-hasil pengamatan dan kegiatan tentang ruang lingkup biologi, obyek kajian biologi, dan pengembangan karir dalam biologi 	
3	Penutup	1. Guru bersama-sama dengan peserta didik	

DOC. File Biologi AN RINI MUDAYANTI~SMAN Jenggawah 2019/2020

		<p>membuat rangkuman/simpulan pelajaran, menguatkan agar selalu bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan Guru memberi tugas peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	
--	--	--	--

Pertemuan III (1 x 45 menit)

No IPK	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1.5	Mengemukakan peranan biologi dalam kehidupan manusia

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam dan berdoa sebagai implementasi nilai religius Mengkondisikan kelas dan pembiasaan <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan apersepsi “ Pada kasus kematian, penyelidik atau polisis perlu melakukan otopsi, apa tujuannya ? Sebutkan organ atau bagian yang biasa diambil ! Guru menarik perhatian siswa, dengan menunjukkan gambar berbagai profesi yang menggunakan ilmu dasar biologi. 	5 menit

		 <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi peserta didik dengan bertanya “apakah profesi atau karier tersebut diatas menggunakan ilmu dasar biologi?”. berikan contoh dari ilmu dasar biologi! • Siswa menjawab pertanyaan pertanyaan guru. • Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi yang akan di capai • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan pembelajaran. 	
2	<p>Inti</p> <p>1. <i>Stimulation</i> (simulasi/Pemberian rangsangan)</p> <p>2. <i>Problem statemen</i> (pertanyaan/identifikasi masalah)</p> <p>3. <i>Data collection</i></p> <p>4. <i>Data processing</i> (pngolahn dt)</p> <p>5. <i>Verification</i></p>	<p><u>Kegiatan Literasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati gambar yang tersedia pada LKPD • Peserta didik mengamati gambar dari LKPD peranan biologi dalam berbagai bidang yang berhubungan dengan kepentingan manusia. <p><u>Berpikir Kritis</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengelompokan peranan biologi dalam bidang kesehatan, pertanian, makanan, penelitian, rekayasa genetika, industri dll. <p>• Peserta didik mengumpulkan data atau informasi tentang peranan biologi dalam kehidupan manusia dengan kelompoknya.</p> <p>• Peserta didik melakukan diskusi dengan menyelesaikan pertanyaan – pertanyaan di LKPD berdasarkan data yang dikumpulkan</p>	30 menit

DOC. File Biologi AN RINI MUDAYANTI~SMAN Jenggawah 2019/2020

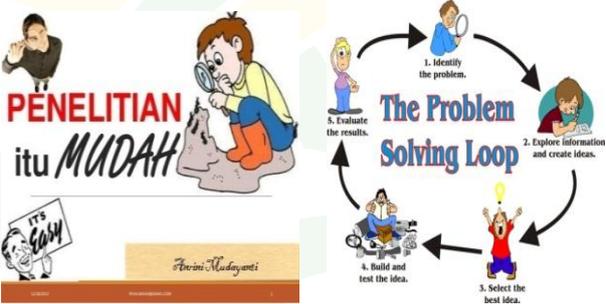
	(pembuktian)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempbandingkan hasil diskusi antar kelompok tentang peranan biologi dari berbagai bidang dalam kehidupan manusia. 	
	6. <i>Generalization</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi 	
3	Penutup 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran, menguatkan agar selalu bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa • Guru memberi tugas peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	

Pertemuan IV dan V (3 X 45 menit)

No IPK	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1.6	Menerapkan penggunaan metode ilmiah dalam memecahkan masalah dalam biologi
4.1.2	Menyajikan laporan hasil pengamatan dan studi literature dari penerapan metode ilmiah.

No	Kegiatan	Diskripsi Kegiatan Pembelajaran	Waktu
.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan pembiasaan • Guru memotivasi siswa dengan menyatakan” bahwa hidup akan lebih teratur jika direncanakan. Kegiatan percobaan dapat diibaratkan dengan hidup, maka sebelum 	15 menit

DOC. File Biologi AN RINI MUDAYANTI~SMAN Jenggawah 2019/2020

	<p>Inti</p> <p>1. <i>Stimulation</i> (simulasi/Pemberian rangsangan)</p>	<p>dilakukan harus direncanakan sebelumnya”. Kemudian guru mengatakan “Apakah kalian sudah siap menerima pembelajaran hari ini? Ucapkan sudah dan I Love Biologi jika ibu berkata sudah siap?”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “materi peranan biologi dan mengkaitanany dengan pembelajaran hari ini. • Guru menyampaikan topik pembelajaran hari ini, yaitu tentang Metode ilmiah. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru menarik perhatian peserta didik, dengan menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kegiatan ilmiah  <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemukakan pendapatmu tentang gambar tersebut ? 	<p>110 menit</p> <p>100 menit</p>
	<p>2. <i>Problem statemen</i> (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan pertanyaan adakah kaitan antara gambar yang sedang kalian amati dengan materi yang akan kita bahas saat ini ?</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya setelah melakukan pengamatan.</p> <p>Contoh pertanyaannya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja syarat sebagai seorang peneliti ? 2. Mengapa harus menggunakan metode ilmiah ? 	
	<p>3. <i>Data collection</i> (pengumpulan data)</p>	<p>Setelah tanya jawab guru membagi kelompok dan memfasilitasi peserta didik untuk menemukan jawaban bahan diskusi dari lembar LKPD dengan cara study literatur melalui internet atau buku pegangan yang lain untuk mencari informasi tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pengertian metode ilmiah dan langkah- 	

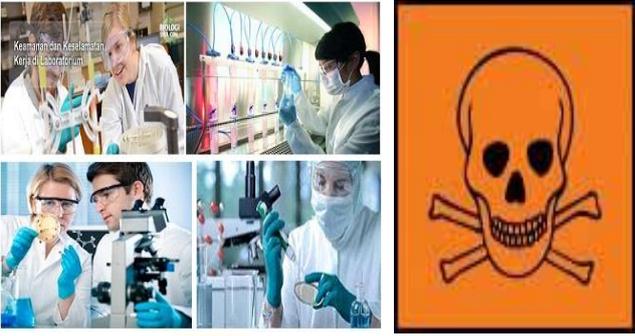
		<p>langkahnya.</p> <p>2. Ciri-ciri sikap ilmiah.</p> <p>3. Bagian-bagian/komponen laporan ilmiah</p>	
	4. Data processing (pengolahan Data)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hasil temuan/pengumpulan informasi (bersikap kritis) • Menjelaskan langkah-langkah metode ilmiah berdasarkan LKPD • Menyusun kegiatan percobaan sederhana dan melaporkan hasilnya sesuai dengan petunjuk LKPD (Kolaboratif) 	C4
	5. <i>Verification</i> (pembuktian)	Mendiskusikan hasil pengolahan data terutama tentang langkah-langkah metode ilmiah dan perencanaan penyusunan rancangan percobaan sederhana.	
	6. <i>Generalization</i> (menarik kesimpulan/generalisasi)	Menyimpulkan hasil diskusi kelas	
	Penutup	Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini dan menumbuhkan sikap ilmiah dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat laporan sederhana (tugas terlampir)	10 menit

Pertemuan VI (2 x 45 menit)

No IPK	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1.7	Mengidentifikasi aspek-aspek keselamatan kerja dalam Laboratorium biologi.

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan berdoa sebagai implementasi nilai religius • Mengkondisikan kelas dan pembiasaan • Guru melakukan apersepsi “ mengkaitkan materi sebelumnya, tentang metode ilmiah dengan aspek keselamatan kerja di Laboratorium”. (peneliti>>prosedur lab.) • Guru menarik perhatian siswa, dengan menunjukan gambar kerja di Laboratorium dan 	15 menit

DOC. File Biologi AN RINI MUDAYANTI~SMAN Jenggawah 2019/2020

		<p>simbol-simbol bahan kimia.</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi peserta didik dengan bertanya : <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kegiatan ilmiah lebih banyak bersentuhan dengan alat-alat dan bahan-bahan yang berbahaya? 2. Tahukah kalian, mengapa kita harus memahami aspek-aspek prosedur kerja di laboratorium ? 3. Jelaskan arti simbol di atas ! • Siswa menjawab pertanyaan pertanyaan guru. • Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi yang akan di capai • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan pembelajaran. 	
2	<p>Inti</p> <p>1. <i>Stimulation</i> (simulasi/Pemberian rangsangan)</p> <p>2. <i>Problem statemen</i> (pertanyaan/identifikasi masalah)</p> <p>3. <i>Data collection</i> (pengumpulan data)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati gambar yang tersedia pada LKPD • Peserta didik mengamati gambar dari LKPD aspek-aspek keselamatan kerja di laboratorium. <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi aspek-aspek keselamatan kerja dan memahami simbol-simbol bahan yang berbahaya selama bekerja di laboratorium <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan data atau informasi untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKPD tentang aspek-aspek keselamatan kerja di laboratorium dengan kelompoknya. 	65 menit

	4. Data processing (pengolahan Data)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan diskusi dengan menyelesaikan pertanyaan – pertanyaan di LKPD berdasarkan data yang dikumpulkan 	
	5. Verification (pembuktian)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membandingkan hasil diskusi antar kelompok. 	
	6. Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi 	
3	Penutup 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran, menguatkan agar selalu bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa • Guru memberi tugas peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	

H. PENILAIAN

A. Sumber Belajar

1. Power point ruang lingkup biologi (okyek, struktur biologi, permasalahan, peranan, metode ilmiah dan aspek keselamatan kerja di laboratorium).
2. Buku teks biologi Irnaningtyas. 2017. *Biologi Untuk SMA kelas X*. Jakarta : Erlangga.
3. Campbell, Reece and Mitchell, *Biology*, Erlangga, internet dan buku penunjang lain yang relevan.
4. LKPD (BIO-3.1/4.1/1.1)

B. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes tertulis (instrumen terlampir)
2. Penilaian unjuk kerja (instrumen terlampir)
3. Penilaian proses (LKPD)

IAIN JEMBER

Jenggawah, 15 Juli 2019

Mengetahui :

DOC. File Biologi AN RINI MUDAYANTI~SMAN Jenggawah 2019/2020

Hj. Ngatminah, S.Pd. M.Pd
NIP.19630623 198403 2 003

An Rini Mudayanti, S.Pd
NIP.19761119 200312 2 003

Lampiran 1 Materi Pertemuan 1 dan 2 (3 x 45 menit)

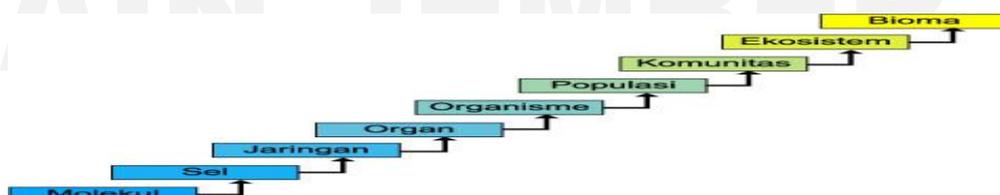
OBJEK DAN RAGAM PERSOALAN BIOLOGI DARI BERBAGAI TINGKAT ORGANISASI KEHIDUPAN

Biologi adalah ilmu tentang makhluk hidup. Biologi merupakan seluruh pengetahuan tentang kehidupan yang bersifat logis dan ilmiah yang diperoleh dari dahulu hingga sekarang. Biologi muncul dari kebutuhan manusia untuk memahami suatu peristiwa dan memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam perkembangannya biologi tidak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan dengan ilmu yang lain.

Objek dalam biologi yang sangat luas dan telah dikelompokkan oleh para ahli Biologi menjadi 5 Kingdom (*Animalia, Plantae, Fungi, Protista, dan Monera*). Selain kelima kingdom tersebut ada satu objek lain yang juga dikaji dalam Biologi, yaitu Virus. Virus dipisahkan dari kelima kingdom karena tubuh virus tidak tersusun oleh sel melainkan oleh asam nukleat yang diselubungi protein dan belum merupakan sel. Sedangkan kelima kingdom tubuhnya sudah berupa sel (bagi organisme uniseluler) ataupun tersusun atas banyak sel (bagi organisme multiseluler). Bahkan dalam perkembangan terakhir Kingdom Monera dibedakan menjadi dua yaitu Archaeobakteria dan Eubacteria.

Kelima kingdom diklasifikasikan berdasarkan karakteristik yang khas dari masing-masing organisme yang menyusunnya. Pengelompokan ini sesuai dengan sistem klasifikasi yang dikemukakan oleh Robert H.B. Whittaker pada tahun 1969.

Untuk memudahkan mempelajari objek-objek biologi dipilah-pilah menurut tingkatan-tingkatan yaitu mulai dari tingkatan molekuler, sel, jaringan, organ, individu, populasi, komunitas, ekosistem, hingga tingkatan bioma, yaitu setiap tingkatan saling berhubungan sebagaimana gambar 1.



DOC. File Biologi AN RINI MUDAYANTI~SMAN Jenggawah 2019/2020

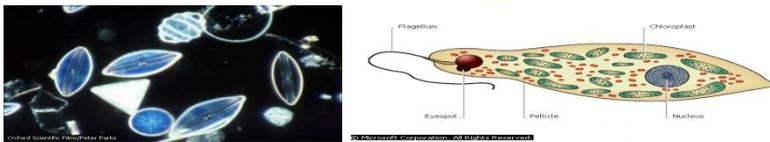
Gambar 1. Ruang Lingkup Biologi

Organisasi Kehidupan Tingkat Molekul dan Sel

Tubuh organisme tersusun atas molekul organik. Molekul organik ini ada 4 macam yaitu molekul lipid (lemak, fosfolipid dan steroid), karbohidrat, protein dan asam nukleat. **contoh makhluk hidup yang hanya terdiri dari molekul adalah virus karena tubuh virus tersusun atas protein dan molekul DNA/RNA**

Organisasi Kehidupan Tingkat Sel

Kini Anda telah memahami bahwa pada organisme hidup, atom-atom berikatan membentuk molekul. Molekul-molekul ini tersusun ke dalam sistem interaksi yang kompleks kemudian membentuk sebuah sel. Dengan kata lain, molekul-molekul organik tersebut bergabung membentuk organel-organel sel, kemudian berbagai organel tersebut saling berinteraksi membentuk **satu kesatuan terkecil dari makhluk hidup/ organisme yang disebut Sel.**

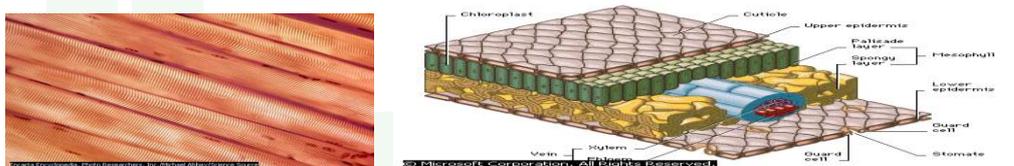


Gambar 2. Organisme tingkat molekul

Organisasi Kehidupan Tingkat Jaringan dan Organ

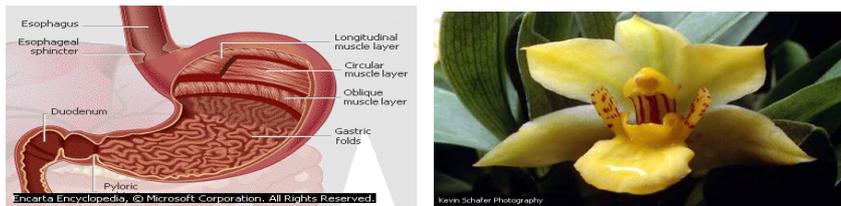
Organisasi kehidupan tingkat ini tidak dimiliki oleh **organisme uniseluler**, tetapi hanya dimiliki oleh organisme multiseluler. Hal ini karena seluruh aktivitas hidup pada organisme uniseluler dilaksanakan oleh sel itu sendiri. Sedangkan pada organisme multiseluler aktivitas hidup dilaksanakan oleh banyak sel yang terorganisasi dengan baik hingga menjadi satu kesatuan fungsi membentuk satu tubuh individu. Organisasi kehidupan setelah tingkat molekul dan sel adalah tingkat jaringan dan organ. **Jaringan** adalah kumpulan sel-sel yang bentuknya sama untuk melaksanakan suatu fungsi tertentu. Sedangkan **Organ** adalah kumpulan beberapa jaringan yang mampu melaksanakan satu fungsi tertentu.

Pada dunia hewan tingkat tinggi dan manusia terdapat 5 macam jaringan dasar penyusun tubuhnya. Kelima jaringan tersebut adalah jaringan epitelium, otot ikat, tulang dan saraf contoh jaringan hewan dan manusia adalah jaringan otot. Sedangkan pada dunia tumbuhan terdapat 7 macam jaringan dasar penyusun tubuh. Ketujuh jaringan dasar tersebut adalah jaringan epidermis, parenkima, kolenkima, sklerenkima, endodermis, xilem dan floem contoh jaringan pada tumbuhan tingkat tinggi adalah jaringan pengangkut (xilem dan floem) yang bertugas membawa air dan garam mineral dari tanah sampai ke daun.



Gambar 3. a. jaringan otot, b. jaringan tumbuhan

Contoh organ pada hewan dan manusia adalah **usus, jantung, paru-paru, hati, lambung, mata**, dan sebagainya.. Organ pada tumbuhan akar, batang, daun, bunga dan buah. Organ pada tumbuhan ini juga tersusun oleh beberapa macam jaringan.



Gambar 4. organ lambung dan organ bunga

Organisasi Kehidupan Tingkat Individu dan Populasi

Di dalam tubuh hewan tingkat tinggi, terdapat bermacam system organ. Sistem Organ diantaranya sistem pencernaan (disusun oleh organ lambung, usus, hati, pankreas), sistem sirkulasi (disusun oleh organ darah, jantung, kelenjar limfe) dan masih banyak lagi sistem organ.

Seluruh sistem organ tersebut saling berinteraksi, saling menunjang atau saling berpengaruh dan membentuk satu tubuh yang dikenal dengan istilah **individu**. Apabila terjadi gangguan pada salah satu sistem organ pada individu maka sistem organ yang lain juga mengalami gangguan. Di lingkungan yang lebih luas, individu diartikan sebagai satuan makhluk hidup tunggal, misalnya seekor ikan, sebatang tanaman padi, seorang anak, dan sebagainya. Kata individu berasal dari bahasa Latin yakni *Individuum* yang artinya ‘tidak dapat dibagi’. Individu tinggal pada suatu tempat (habitat).

Apakah Anda temukan suatu jenis tumbuhan atau hewan yang berjumlah lebih dari satu individu? Masih ingatkah Anda apa artinya populasi? **Populasi** artinya kumpulan dari individu sejenis yang secara bersama menempati suatu habitat. Jadi, seluruh tanaman padi pada sepetak sawah tersebut merupakan populasi padi, seluruh cacing tanah pada sepetak sawah tersebut merupakan populasi cacing tanah, dan seterusnya. Masih ingat pulakah Anda apa artinya komunitas? **Komunitas** adalah kumpulan populasi yang tinggal bersama pada suatu areal tertentu, dan membentuk interaksi, baik antara individu sejenis (intraspecies) maupun antara jenis yang berbeda (antarspecies).

Untuk memantapkan pemahaman Anda mengenai komunitas, kerjakan Kerja Ilmiah 2. Dalam mengerjakannya Anda boleh bekerja berkelompok dengan 3 atau 4 orang teman Anda.

Organisasi Kehidupan Tingkat Ekosistem dan Bioma

Anda sudah paham arti dari populasi dan komunitas, lalu apakah artinya ekosistem dan bioma? Sebelum masuk ke dalam pengertian ekosistem, masih ingatkah Anda apa artinya lingkungan biotik dan lingkungan abiotik? **Lingkungan biotik** adalah bagian lingkungan yang berupa makhluk-makhluk hidup. **Lingkungan abiotik** adalah bagian lingkungan yang berupa benda tak hidup. Lingkungan biotik saling berpengaruh dengan lingkungan abiotik. Ekosistem dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik atau interaksi antara organisme dengan lingkungan abiotiknya.

Pada ekosistem, setiap organisme mempunyai suatu peranan, ada yang berperan sebagai **produsen**, **konsumen** ataupun **dekomposer**. Produsen terdiri dari organisme-organisme autotrof yang mampu memproduksi zat-zat organik. Zat-zat organik ini kemudian dimanfaatkan oleh organisme-organisme heterotrof yang berperan sebagai konsumen. Dalam ekosistem rantai makanan jarang berlangsung dalam urutan linier, tetapi membentuk jaring-jaring makanan (food web).



Gambar 5. Beberapa contoh ekosistem

DOC. File Biologi AN RINI MUDAYANTI~SMAN Jenggawah 2019/2020

Materi Konsep

Ilmu Biologi

Biologi merupakan suatu ilmu. Sebagai suatu ilmu, biologi memiliki beberapa karakteristik layaknya syarat sebuah ilmu, diantara lain:

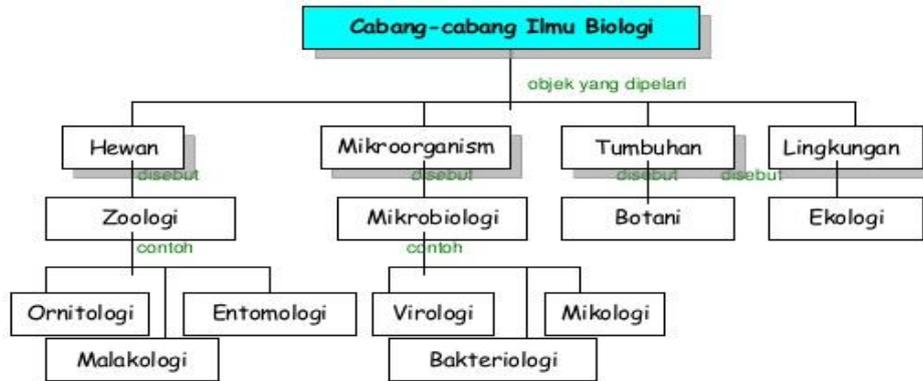
- Harus memiliki objek kajian
Contoh ilmu matematika memiliki objek kajian berupa angka-angka, ilmu kimia memiliki objek kajian berupa zat-zat beserta sifatnya. Bagaimana dengan objek kajian biologi? Biologi merupakan ilmu tentang makhluk hidup, sehingga objek kajiannya merupakan segala sesuatu tentang makhluk hidup.
- memiliki metode
- bersifat sistematis
- bersifat universal
- bersifat objektif
- bersifat analitis
- bersifat verifikatif

contoh peta konsep cabang ilmu biologi



Materi Esensial

(Syamsuri, Istamar. 2007. Biologi X Semester 1, halaman 5-7)



No	Objek Biologi	Cabang ilmu Biologi
1		Ornitologi
2		Ichtiologi
3		Entomologi
4		Malakologi
5		Virologi
6		Mikologi
7		Botani

V. Media Pembelajaran

Gambar 6. Contoh peta konsep cabang ilmu biologi

3

Lampiran 2 Materi Pertemuan 3 (1 X 45 menit)

Manfaat mempelajari ilmu Biologi:

DOC. File Biologi AN RINI MUDAYANTI~SMAN Jenggawah 2019/2020

1. Dapat memahami sifat-sifat dari suatu organisme
2. Dapat menciptakan bibit unggul sehingga ketersediaan pangan dapat teratasi
3. Dapat mencegah terjadinya penyakit atau kelainan pada suatu organisme tertentu
4. Berperan aktif untuk memecahkan masalah yang dapat mengganggu kesehatan hidup manusia

Contoh permasalahan ilmu Biologi

1. Dalam bidang produksi bahan pangan telah diproduksi Protein Sel Tunggal (PST). PST adalah sumber protein yang diperoleh dari berbagai mikroorganisme seperti *Chorella*, *Spirulina* dan *Fusarium*. Keuntungan dari Protein Sel Tunggal antara lain
 - a. Laju pertumbuhannya cepat, sehingga cepat dipanen.
 - b. Media tumbuhnya murah (dapat tumbuh pada sisa-sisa limbah)
 - c. Kandungan proteinya lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan protein pada hewan dan tumbuhan. Kandungan protein dari PST mencapai 50% atau lebih berat kering.
2. Dalam bidang kedokteran (medis) telah banyak dilakukan, misalnya pembuatan zat antibiotik dan vaksin. Dampak penggunaan antibiotik dan vaksin adalah :
 - a. Mikroorganisme yang digunakan untuk membuat vaksin kemungkinan masih melanjutkan proses reproduksi
 - b. Mikroorganisme tersebut kemungkinan masih memiliki kemampuan menyebabkan penyakit
 - c. Ada sebagian orang yang alergi terhadap sisa-sisa sel yang ditinggalkan dari produksi vaksin meskipun sudah dilakukan proses pemurnian
 - d. Orang-orang yang bekerja dalam pembuatan vaksin kemungkinan besar bersentuhan dengan mikroorganisme berbahaya yang digunakan sebagai bahan pembuat vaksin meskipun sudah dicegah dengan pengamanan
3. Teknologi kloning merupakan salah satu perkembangan bioteknologi. Perkembangan ini menimbulkan dampak positif dan negatif pada sains dan teknologi, serta perubahan lingkungan dan masyarakat. Beberapa yang ditimbulkan dari teknologi Kloning yaitu:
 - a. Dampak positif yang bisa diharapkan dari teknologi kloning antara lain: Membantu pasien yang membutuhkan organ dalam (jika dahulu, organ dalam itu diambil dari organ tubuh orang yang sudah meninggal)
 - b. Dampak negatif dari cloning adalah dikhawatirkan teknologi ini disalah gunakan, misalnya untuk mengkloning manusia.
 - c. Teknologi kloning memberi dampak positif bagi perkembangan sains dan teknologi, serta masyarakat. Tetapi sebaliknya, memberi dampak negative terhadap lingkungan.

Lampiran 3 Materi Pertemuan 4 dan 5 (3 x 45 menit)

Metode ilmiah adalah suatu cara/metode dasar yang digunakan untuk memecahkan masalah/fenomena dalam makhluk hidup dengan cara tertentu dan urutan tertentu pula. Produk melaksanakan metode ilmiah adalah konsep-konsep atau teori-teori yang memiliki validitas atau kebenaran secara ilmiah dan sikap ilmiah. Sehingga kebenaran konsep-konsep atau teori-teori yang dipelajari sekarang ini merupakan kebenaran relatif karena kebenaran biologi yang dipelajari sekarang ini pada suatu saat nanti dapat berubah ketika ditemukan

DOC. File Biologi AN RINI MUDAYANTI~SMAN Jenggawah 2019/2020

kebenaran ilmiah baru. Mari kita pelajari bersama-sama belajar **menjelaskan penerapan** tahap-tahap dalam metode ilmiah.

Produk Sains (teori, hukum, prinsip) dihasilkan melalui langkah-langkah metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan suatu cara yang sistematis untuk memecahkan masalah yang menerapkan langkah-langkah, yaitu:

1. Menemukan dan merumuskan masalah
2. Mengumpulkan informasi (data-data)
3. Menyusun hipotesis atau dugaan sementara
4. Melakukan percobaan untuk menguji kebenaran hipotesis
5. Mengolah hasil percobaan
6. Membuat kesimpulan
7. Mengkomunikasikan hasil penelitian

Langkah-langkah dalam suatu kerja yang menerapkan metode ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Menemukan dan merumuskan masalah
 Rumusan masalah berawal dari temuan-temuan gejala Biologi yang terjadi di sekitar kita.
 Contoh:
 - Janur dapat mengawetkan bahan makanan, seperti ketupat.
 - Tahu banyak diawetkan menggunakan formalin
 Muncul pertanyaan yang merupakan rumusan masalah:
 Apakah janur dapat digunakan juga untuk mengawetkan tahu, sebagai pengganti formalin?
2. Mengumpulkan informasi (data-data)
 Informasi yang dikumpulkan adalah informasi yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan menunjang adanya rancangan percobaan dan berhubungan dengan obyek penelitian. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai kerangka atau landasan berpikir yang nantinya mampu membantu menyusun hipotesis (dugaan/kesimpulan sementara, sebelum dilakukan pembuktian). Data atau informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber (studi pustaka, observasi terhadap obyek yang akan diteliti atau wawancara dari para ahli).
3. Menyusun hipotesis atau dugaan sementara
 Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah. Hipotesis disusun berdasarkan landasanteori atau kerangkaberpikir yang telah disusun.
 Hipotesis ada 2 macam:
 - a. Hipotesis Nol (dugaan sementara yang menyatakan tidak ada keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat)
 - b. Hipotesis Kerja (dugaan sementara yang menyatakan terdapat keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat)
4. Melakukan percobaan untuk menguji kebenaran hipotesis
 Melakukan percobaan dimulai dengan merancang/mempersiapkan percobaan tersebut, dengan mempertimbangkan:
 - a. Tujuan percobaan
 - b. menentukan alat dan bahan
 - c. Menyusun cara kerja
 - d. Penjabaran Variabel
 - e. Menentukan waktu percobaan
 Setelah merancang percobaan maka percobaan dapat dilakukan, dan data hasil percobaan dikumpulkan.
5. Mengolah hasil percobaan
 data hasil percobaan yang diperoleh, diolah atau dianalisis baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Nantinya hasil analisis data dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan sebelumnya, dan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan.
6. Membuat kesimpulan
 Kesimpulan merupakan jawaban yang sebenarnya dari hipotesis yang pernah diajukan. Ada dua kemungkinan, yaitu hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Hipotesis diterima apabila sesuai dengan hasil percobaan, dan ditolak apabila tidak sesuai dengn hasil percobaan.
7. Mengkomunikasikan hasil penelitian

Hasil penelitian ilmiah dapat dikomunikasikan atau dipublikasikan kepada orang lain dalam bentuk laporan tertulis atau melalui forum diskusi/seminar.

Lampiran 4 Materi Pertemuan 6 (2 x 45 menit)

Laboratorium adalah ruang yang mempunyai resiko yang cukup besar. Di sana terdapat banyak alat dan bahan kimia yang disebut bahan mudah meledak, gampang terbakar, beracun, mudah pecah, dan lain-lain. **Prosedur keselamatan kerja di laboratorium** sangatlah perlu di perhatikan namun banyak pekerja/pelajar yang menyepelekan resiko kerja sehingga tak memakai alat-alat pengaman meskipun telah tersedia dilaboratorium. Oleh karena itu, setiap orang perlu waspada dalam memakai laboratorium.

Tabel simbol bahaya bahan kimia

Simbol	Arti Simbol	Contoh	Keterangan
	Mudah terbakar	Minyak tanah, alkohol, kerosin	Sifat bahan ekstrem mudah menyala, artinya zat cair yang mempunyai suhu kurang dari 0°C dan titik didih kurang atau sama dengan 35°C. Sangat sudah menyala, artinya bahan yang dapat terbakar pada keadaan normal. Cairan dengan suhu nyala di bawah 21°C termasuk dalam golongan ini. Mudah terbakar, artinya bahan padat yang mudah terbakar pada suhu kurang dari atau sama dengan 350°C dan zat cair dengan suhu nyala sama atau lebih dari 21°C.
	Korosif	Asam dan Basa Kuat	Korosif artinya bahan-bahan yang dapat merusak jaringan hidup jika bersentuhan.
	Beracun/toksik	Merkuri, sianida	Beracun artinya suatu zat yang dapat menimbulkan kecelakaan, penderitaan, ataupun kematian apabila tertelan, terhirup, atau terserap melalu kulit.
	Iritasi/berbahaya	Kloroform	Iritasi artinya bahan-bahan yang umumnya tidak korosif tetapi dapat mengakibatkan ketidaknyamanan apabila bersentuhan dengan kulit atau bagian tubuh lainnya sehingga dapat menimbulkan hilangnya pigmen atau melepuh.
	Radioaktif	Uranium, plutonium	Bahan radioaktif artinya bahan-bahan yang dapat memancarkan sinar-sinar radioaktif atau radiasi dapat mengakibatkan efek racun dalam waktu singkat atau lama.

	Mudah meledak	Campuran hidrogen dan oksigen.	Mudah meledak/eksplotif artinya bahan-bahan yang mudah meledak apabila terkena gesekan, benturan, panas, atau kontak dengan api.
---	---------------	--------------------------------	--

Gambar 7. Simbol bahan kimia yang berbahaya

Lampiran 5. LKPD BIO-3.1/4.1/1.1

- IPK :
- 3.1.1. **Menjelaskan** obyek yang dipelajari dalam biologi.
 - 3.1.2. **Mengurutkan** tingkatan organisasi dalam biologi.
 - 3.1.3. **Mengelompokan** permasalahan biologi yang ada hubungannya dengan cabang-cabang biologi
 - 3.1.4. **Menjelaskan permasalahan** biologi pada berbagai objek biologi dan tingkat organisasi kehidupan

Alokasi waktu : 3 x 45 menit

Kegiatan Belajar 1: Obyek Biologi

- a. Perhatikan beberapa gambar berikut !

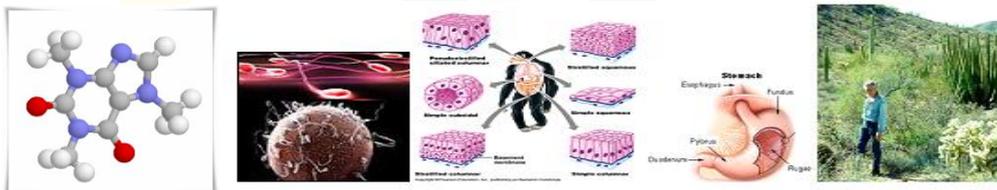


Gambar 8. Berbagai obyek kajian biologi

Dari gambar di atas manakah yang termasuk **obyek Biologi**? Jelaskan alasan Anda! Berikan pendapat Anda, **Biologi sebagai Ilmu** beserta **karakteristiknya** !

Kegiatan Belajar 2: Struktur Organisasi Biologi

Silahkan Anda melanjutkan pembelajaran biologi ini dengan memperhatikan dan membandingkan gambar-gambar di atas dengan gambar-gambar berikut ini!



Gambar 9. Tingkat organisasi makhluk hidup

- a. Gambar di atas **mengajak** Anda untuk **berpikir** bahwa belajar biologi itu sangat luas sehingga perlu disusun tingkatan kajiannya. Menurut Anda, apakah gambar di atas dapat **menjelaskan** tentang struktur organisasi dalam biologi? Coba lakukan **bersama teman Anda**, **urutkan struktur organisasi** dalam biologi!
- b. Coba **diskusikan** dengan teman Anda, dimana letak virus dikaji dalam struktur organisasi biologi?
- c. Virus termasuk dalam mikroorganisme, **coba kaitkan dengan fenomena /problema** dalam biologi !
- d. Jika digabungkan dengan obyek, struktur organisasi dan fenomena yang dipelajari, maka Anda akan mendapatkan cabang-cabang ilmu biologi. Untuk membuktikan, **coba sebutkan** minimal 10 cabang-cabang ilmu biologi
- e. Agar mempermudah Anda mempelajari, maka **buatlah peta konsep** cabang-cabang ilmu biologi

Lampiran 6. LKPD BIO-3.1/4.1/1.1

IPK : 3.1.5 **Mengemukakan** peranan biologi dalam kehidupan manusia

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

Kegiatan Belajar 3 : Peranan Biologi dalam Kehidupan Manusia

a. Silakan Anda mengamati gambar beberapa profesi dibawah ini !



Gambar 10. Berbagai macam profesi atau karier dalam bidang biologi

Pertanyaan:

Apakah beberapa pekerjaan tersebut **mengembangkan ilmu dasar biologi**? Apakah profesi yang mengembangkan ilmu dasar biologi tersebut bersifat **prospektus**? Sampaikan pendapat Anda di depan teman-teman!

b. Perhatikan beberapa gambar berikut!



Gambar 11. Beberapa peranan biologi dalam berbagai bidang

Cobalah **diskusikan** dengan teman Anda dalam satu kelompok tentang gambar-gambar di atas, kemudian jawablah pertanyaan berikut ini!

- 1). Menurut Anda, gambar di atas mau menjelaskan peran biologi dalam bidang apa saja? **Jelaskan!**
- 2) Coba **jelaskan**, apakah pengembangan biologi selalu memberi peran positif bagi manusia!
- 3) Berikan minimal 3 contoh **peran positif dan negatif** dari perkembangan ilmu biologi dalam bidang ilmu teknologi !

IAIN JEMBER

Lampiran 7. LKPD BIO-3.1/4.1/1.1

- IPK : 3.1.6 **Menerapkan** penggunaan metode ilmiah dalam memecahkan masalah dalam biologi
- 4.1.2 **Menyajikan** laporan sederhana dari hasil pengamatan dan studi literature dari penerapan metode ilmiah.

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

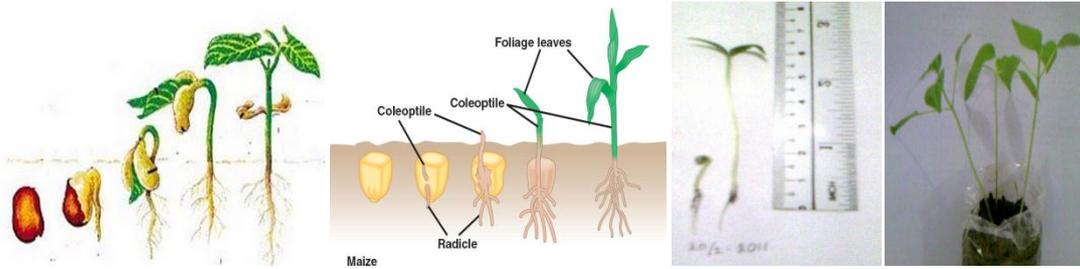
Kegiatan Belajar 4: Metode Ilmiah

Metode ilmiah adalah suatu cara/metode dasar yang digunakan untuk memecahkan masalah/fenomena dalam makhluk hidup dengan cara tertentu dan urutan-urutan tertentu pula. Produk melaksanakan metode ilmiah adalah konsep-konsep atau teori-teori yang memiliki validitas atau kebenaran secara ilmiah dan sikap ilmiah. Sehingga kebenaran konsep-konsep atau teori-teori yang dipelajari sekarang ini merupakan kebenaran relatif karena kebenaran biologi yang dipelajari sekarang ini pada suatu saat nanti dapat berubah ketika ditemukan kebenaran ilmiah baru. Mari kita pelajari bersama-sama belajar **menjelaskan penerapan** tahap-tahap dalam metode ilmiah.

Instruksi Kerja:

Silahkan Anda **membaca** dan **memahami** dahulu hasil analisis suatu karya tulis ilmiah tentang pengaruh jenis air siraman terhadap pertumbuhan kecambah dibawah ini dan coba perhatikan gambar berikut ini!

DOC. File Biologi AN RINI MUDAYANTI~SMAN Jenggawah 2019/2020



Gambar 12. di atas untuk membantu atau melengkapi gambaran tentang percobaan kecambah

AyoPahami Dulu Tambahan Pengetahuan Berikut Ini:

Pertumbuhan adalah proses bertambahnya jumlah dan volume sel yang bersifat irreversible (tidak dapat kembali). Pertumbuhan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Namun topik kita pada saat ini bukan pada pertumbuhan kecambah namun bagaimana **menerapkan urutan langkah-langkah pada metode ilmiah.**

Pertanyaan:

1. Bagaimana **cara membuktikan** faktor-faktor pertumbuhan tersebut di atas mempengaruhi pertumbuhan kecambah tanaman?
2. Bagaimana **metode ilmiah dapat diterapkan** untuk mengkaji beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kecambah biji?
3. **Buatlah rumusan masalah** dari judul di atas ! sertakan syaratnya !
4. Tentukan Variabel (bebas, kontrol dan terikat)

Contoh kasus:

Dito memiliki 3 kolam berisi ikan lele yang jenis, ukuran dan umurnya sama, masing masing kolam diisi 100 ekor lele. Dito memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dia ingin tahu apakah jika ia menambahkan vitamin ke dalam kolam maka lele akan menjadi cepat besar dengan bobot yang lebih berat sehingga mampu menambah keuntungan bagi Dito Namun ia bingung akan menggunakan vitamin yang mana karena ada 2 merk vitamin untuk Lele. Ia

tidak ingin salah pilih, maka di kolam 1 dito tidak memberikan tambahan vitamin, pada kolam 2 dito memberikan tambahan vitamin merek “AMPUH” dan pada kolam 3 dito menambahkan vitamin merek “BAGUS” dengan takaran pemberian yang sama dan memberikannya pada waktu yang sama yaitu pukul 3 sore.

Merujuk dari kegiatan diatas. Selanjutnya jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini! Berdiskusilah dengan kelompok Anda!!!!

Pertanyaan 1:

Tulislah kembali **penerapan** urutan langkah metode ilmiah pada kasus pemecahan masalah penyebab penyakit malaria!

Pertanyaan 2:

Coba identifikasi **sikap ilmiah** yang dapat muncul setelah menerapkan metode ilmiah!

Pertanyaan 3:

Coba tuliskan, **produk ilmiah** yang diperoleh setelah menerapkan metode ilmiah!

Pertanyaan 4 :

Coba buatlah **rancangan** percobaan sederhana (petunjuk terlampir)

IAIN JEMBER

Lampiran 8. BIO -3.1/4.1/1.1 (Petunjuk Praktikum)

Kelas : **Tanggal** :
Alokasi Waktu : 25 menit
Kelompok :
Nama / No absen :

Tujuan : Menerapkan penggunaan metode ilmiah untuk memecahkan masalah dalam biologi.

Alat dan Bahan : Alat dan Bahan yang sesuai hasil perancangan.

Prosedur :

1. Buatlah suatu Rancangan Penelitian Ilmiah untuk menjawab salah satu permasalahan biologi, dimana penelitian ini mencakup bentuk dan tujuan penelitian, serta tahapan- tahapan dalam metode ilmiah.
2. Presentasikanlah rancangan tersebut di depan kelas dan secara bersama- sama saling mengevaluasi agar diperoleh rancangan yang lebih sempurna.

Permasalahan : Siswa kelas X mengadakan suatu percobaan biologi mengenai proses perkecambahan pada biji kacang hijau. Dalam percobaan tersebut terdapat suatu faktor yang mempengaruhi proses perkecambahan biji kacang hijau yaitu air. Berdasarkan percobaan tersebut buatlah suatu rancangan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh masing- masing kelompok.

Instrumentasi percobaan sebagai berikut.

Tabung 1	berisi kapas kering, biji kacang hijau, dibiarkan terbuka
Tabung 2	berisi kapas basah, biji kacang hijau, dibiarkan terbuka

Berdasarkan hasil percobaan diatas, maka tentukan langkah-langkah metode Ilmiah yang memuat :

- a. Rumusan masalah
- b. Obserfasi / penyusunan data
- c. Perumusan hipotesis
- d. Mengidentifikasi variabel,
 - Variabel bebas/variabel manipulasi
 - Variabel terikat/variabel respon
 - Variabel kontrol
- e. Menganalisis data
- f. Menyimpulkan hasil percobaan/eksperimen

IAIN JEMBER

Lampiran 9. LKPD BIO-3.1/4.1/1.1

IPK : 3.1.7 **Mengidentifikasi** aspek-aspek keselamatan kerja di Laboratorium

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Kegiatan Belajar 5 : Aspek-aspek keselamatan kerja di Laboratorium

Laboratorium adalah ruang yang mempunyai resiko yang cukup besar. Di sana terdapat banyak alat dan bahan kimia yang disebut bahan mudah meledak, gampang terbakar, beracun, mudah pecah, dan lain-lain. **Prosedur keselamatan kerja di laboratorium** sangatlah perlu di perhatikan namun banyak pekerja/pelajar yang menyepelekan resiko kerja sehingga tak memakai alat-alat pengaman meskipun telah tersedia dilaboratorium. Oleh karena itu, setiap orang perlu waspada dalam memakai laboratorium.

Instruksi Kerja : Bacalah ulasan materi di bawah ini ! Selanjutnya perhatikan gambar berikut dengan seksama, jika perlu diskusikan dengan kelompok Anda!



Gambar 13. Keamanan Pekerja demi keselamatan selama dilaboratorium dan Simbol Bahan Kimia

MariMenjawab Pertanyaan

Dari kedua gambar di atas, coba **diskusikan** dengan teman Anda dalam satu kelompok, kemudian jawablah pertanyaan berikut ini:

- 1) Carilah nama simbol dari bahan kimia yang dicantumkan pada gambar di atas (dari nomor 1 s.d 9)!
- 2) Identifikasikan peralatan yang dipakai ketika seseorang bekerja di laboratorium (seperti gambar di atas)!
- 3) Sebutkan aspek-aspek keselamatan kerja yang perlu diperhatikan ketika bekerja di laboratorium!
- 4) Prosedur Keselamatan Kerja di Laboratorium harus didukung oleh ketersediaannya alat keselamatan kerja, coba identifikasikan alat keselamatan kerja yang minimal harus ada di laboratorium!
- 5) Coba identifikasikan alat-alat berbahaya yang dapat ditemukan dalam laboratorium!

Lampiran 10. Penilaian Unjuk Kerja

Mata Pelajaran : Biologi
 Kelas/Semester : X/1
 Tahun Pelajaran : 2019/2020

Kompetensi Dasar : 4.1 Menyajikan Menyajikan data tentang objek dan permasalahan biologi pada berbagai tingkatan organisasi kehidupan sesuai dengan metode ilmiah dan memperhatikan aspek keselamatan kerja.

Indikator Soal : 4.1.1 Membuat peta konsep tentang cabang-cabang ilmu biologi.
 4.1.2 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan studi literature dari penerapan metode ilmiah

A. Ruprik Penilaian Peta Konsep

<u>No</u>	Elemen yang dinilai	Skor maksimal	Penilaian	
			Peserta didik	Pendidik
1	Peta konsep memiliki judul yang sesuai	10		
2	Susunan kata-kata konsep dalam kotak sesuai dengan topik sains	10		
3	Susunan kata-kata konsep telah diorganisir dari konsep yang paling umum ke konsep yang paling khusus	10		
4	Kata-kata konsep memiliki sejumlah tingkatan yang sesuai (umum sampai khusus)	10		
5	Kata-kata penghubung yang digunakan untuk menggunakan kata-kata konsep sesuai dengan hubungan yang dibentuk diantara kata-kata konsep tersebut	10		
6	Penghubung silang yang tegas dibuat diantara kata-kata konsep yang berbeda pada beberapa bagian peta konsep	10		
7	Kata-kata penghubung yang digunakan untuk membuat penghubung silang sesuai dengan hubungan yang ada diantara kata-kata konsep tersebut	10		
8	Peta konsep mudah diikuti	10		

DOC. File Biologi AN RINI MUDAYANTI~SMAN Jenggawah 2019/2020

9	Menunjukkan pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan baru	10		
10	Peta konsep rapi dan disajikan	10		
	<i>Total Skor</i>	100		

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Skor peserta} + \text{skor pendidik})/2}{\text{Totalskor maksimal}} \times 100$$

Nilai :

.....

B. Rubrik Penilaian Rancangan Penelitian Ilmiah

No.	Aspek yang dinilai dan kriteria	Skor	Bobot	Nilai
1.	Kelengkapan isi rencana penelitian			
	- Siswa menuliskan judul, pendahuluan, kajian teori, metode penelitian dan daftar pustaka dengan lengkap	5	4	20
	- Siswa menuliskan judul, pendahuluan, kajian teori, metode penelitian dan daftar pustaka dengan kurang lengkap	3		12
- Siswa menuliskan judul, pendahuluan, kajian teori, metode penelitian dan daftar pustaka dengan tidak lengkap	2	8		
2.	Ketepatan penentuan rumusan masalah, hipotesis dan tujuan		7	
	- Siswa menuliskan rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian dengan tepat	5		35
No.	Aspek yang dinilai dan kriteria	Skor	Bobot	Nilai
	- Siswa menuliskan rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian dengan kurang tepat	3	7	21
	- Siswa menuliskan rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian dengan tidak tepat	2		14
3.	Kesesuaian kajian teori dengan masalah penelitian			
	- Siswa menuliskan kajian teori sesuai dengan masalah penelitian	5	4	20
	- Siswa menuliskan kajian teori kurang sesuai dengan masalah penelitian	3		12
- Siswa menuliskan kajian teori tidak sesuai dengan masalah penelitian	2	8		

4. Ketepatan penentuan variabel, alat/bahan dan langkah kerja penelitian	- Siswa menentukan variabel penelitian, alat/bahan dan langkah kerja penelitian dengan tepat	5	5	25
	- Siswa menentukan variabel penelitian, alat/bahan dan langkah kerja penelitian dengan kurang tepat	3		15
	- Siswa menentukan variabel penelitian, alat/bahan dan langkah kerja penelitian dengan tidak tepat	2		10

$$\text{Nilai yang dicapai} = \frac{\text{JumlahNilaiYangDicapai}}{\text{JumlahNilaiMaksimum}} \times 100$$



BIODATA PENULIS

Nama : Luluk Nur Atiqoh
Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 02 Juli 1996
Alamat : Dsn. Kaligesing, RT. 01 RW.02
Ds. Karangmulyo, Kec. Tegalsari,
Kab. Banyuwangi

**Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Khadijah 40
 - b. SD Negeri 1 Karangmulyo
 - c. SMP Negeri 2 Siliragung
 - d. SMK Kesehatan Darussalam Blokagung
 - e. IAIN Jember
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ. Baitussalam Karangmulyo
 - b. PP. Ainul Yaqin Ajung Jember